

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERPUSTAKAAN FTSP UH
HADIAH/BELENGGONG
TGL. TERIMA : 28-11-2007
NO. INDUK : 2608
NO. INV. : 5120002608001
NO. INDUK : 002608

**TUGAS AKHIR**

**TIRTA SENGGIGI RESORT**

**Nuansa Arsitektur Tradisional Sasak & Ornamen Lombok  
Primitif Pada Interior Dan Exterior Bangunan**

**TIRTA SENGGIGI RESORT**

**Architecture Design of Sasak Traditional And Primitive  
Lombok Ornament in Interior And Exterior Transformation**



Disusun Oleh :

Normaya Sari Putri

03512081

Dosen Pembimbing :

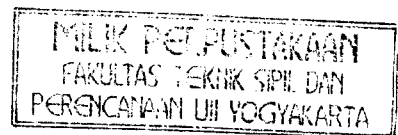
Ir. Hastuti Saptorini, MA

**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan**

**Jurusan Arsitektur**

**Universitas Islam Indonesia**

**2006 / 2007**



## LEMBAR TERIMA KASIH

**BAPAK** dan **MAMA**, yang selalu memberi dukungan, doa, dan kepercayaan sehingga segala sesuatu menjadi lebih bermakna.

**Kak Juan** dan **de' Yuda**, dua jagoan yang menjadi semangat untuk terus maju dan membahagiakan orang tua kita.

**Adi** dan **Nebula**, keluarga menjadi lebih ramai dan seru dengan hadirnya kalian.

Teman-teman **city's gals**, **Asti**, **Itink**, **Egi**, **Reska**, **Caca**, **Mb Ana**, **Mb Rini**, **Dian**, **dede' Triana**, **Riska**, **Tia**, **Dewi** dan **Uli** teman senasib seperjuangan menjalani kehidupan kost yang heboh dan banyak cerita bahagia. I'll miss u guys saudaraku yang tidak dapat di dapatkan di tempat lain.

**Anak bodoh** yang selalu ngomel dan ngasih semangat terimakasih yah.....( jangan ge-er ) he3x ana uhibu ilaik imratun malihatun ☺

Teman seperjuangan, sahabat sekaligus saudaraku tersayang **Asti** terimakasih atas dukungan dan doanya....

Sepupu-sepupu tercinta **Kak Ida**, **Kak Lia & Ema** saudaraku yang paling oke.... ☺

**Astrin & Tembonx** terimakasih udah ga protes waktu sering may repotin....

Teman-teman **Arsitek 2003** yang seru banget....trimakasih atas gelar Terhebohnya ☺ tetap semangat dan maju terus menjadi **Arsitek** paling oke se-Indonesia.

**Barack Comunity**, tempat yang selalu menyediakan orang-orang aneh dan ajaib yang tidak bosan akan keingintahuan terhadap dunia, terimakasih....matur tengkyu.....

**Rumah Cantik** tempat teman-teman yang pertama mengenalkan **UII** dan **JOGJA** trimakasih....

Teman-teman **STUDIO** yang selalu stress dan panik gara-gara deadline gambar terimakasih udah gila bareng ☺ studio ter-ramai sepanjang sejarah. Semua orang seantero yang sudah memberi dukungan dan tidak dapat di sebutkan satu persatu terimakasih udah jadi bagian cerita sedih, bahagia, heboh dan ajaib selama empat tahun terakhir.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillah, segala puji syukur hanyalah kepada Allah SWT dan semoga sholawat serta salam dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut Beliau (amin) sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul *TIRTA SENGGIGI RESORT, Nuansa Arsitektur Tradisional Sasak & Ornamen Lombok Primitif Pada Interior Dan Exterior Bangunan.*

Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Universitas Islam Indonesia. Dan juga sebagai sarana untuk mempraktekkan secara langsung ilmu & teori yang diperoleh selama menjalani masa studi di Jurusan Arsitektur FTSP UII.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang ikut serta demi kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir kepada :

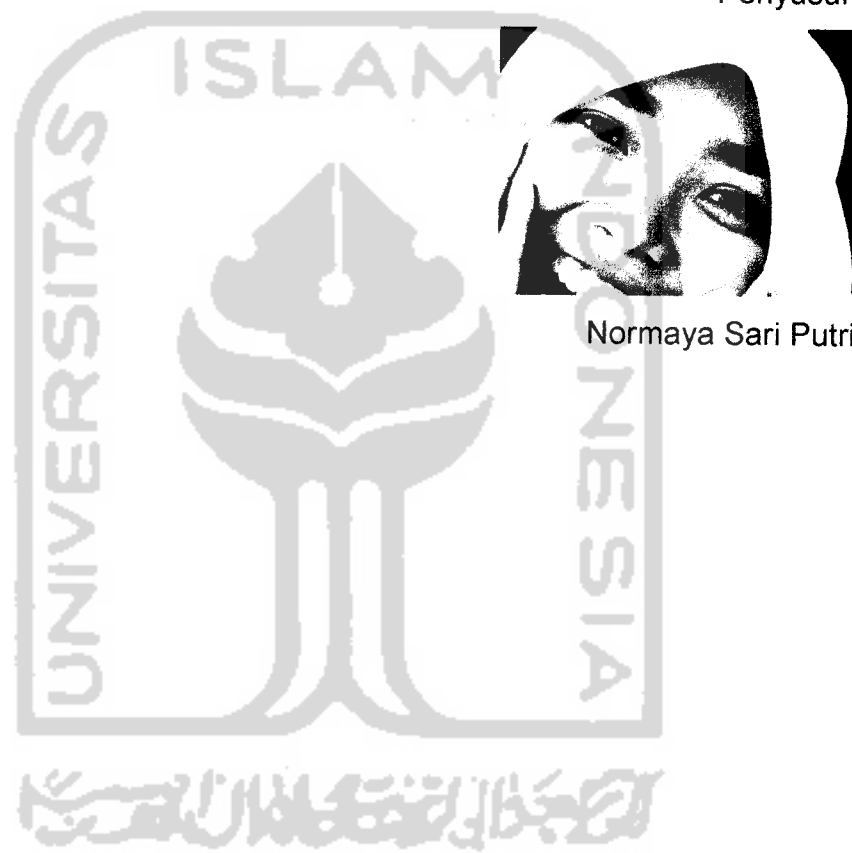
- Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku ketua jurusan sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberi pengarahan, bimbingan, masukan dan dukungan dalam proses penyusunan tugas akhir ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
- Bapak Ir. Fajrianto, MTP selaku dosen penguji, terimakasih atas ilmu dan sarannya.
- Bapak dan Ibu dosen Arsitektur, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diajarkan selama empat tahun menjalani kuliah di jurusan Arsitektur UII.
- Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas dukungan semangat dan doa yang tulus sehingga tugas akhir ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya.
- Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat di sebutkan satu-persatu terimakasih sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

**Wassalum'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, September 2007

Penyusun



Normaya Sari Putri



# Tirta Senggigi Resort

## Nuansa Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok Primitif Pada Interior dan Exterior Bangunan

Disusun oleh :

**Normaya Sari Putri ( 03 512 081 )**

Dosen Pembimbing :

**Ir. Hastuti Saptorini, MA**

### **ABSTRAK**

Pariwisata di pulau Lombok sempat mengalami kemunduran karena terkena dampak bom Bali, tetapi beberapa tahun ini pariwisata di pulau Lombok telah mengalami peningkatan baik wisatawan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Untuk menarik wisatawan beberapa pembangunan sarana wisata dilaksanakan, antara lain beberapa pembangunan fasilitas hotel dan resort. Pusat kegiatan pariwisata yang utama adalah daerah wisata senggigi yang telah dilengkapi oleh fasilitas hiburan dan perbelanjaan. Oleh karena itu pemilihan site pada kawasan wisata senggigi dipertimbangkan agar pengunjung dapat dengan mudah melakukan aktifitas berlibur. Letak site juga mudah di jangkau karena terletak pada jalur sirkulasi utama. Tema bangunan tradisional Sasak yang dilengkapi dengan ornamen Lombok Primitif pada bangunan resort diharapkan dapat memberi nuansa tampilan bangunan yang berbeda dari yang lainnya. Konsep bangunan adalah mengadaptasi bangunan tradisional Sasak antara lain bale, beruga dan lumbung. Sedangkan pada ornamen sendiri mengadaptasi konsep ornamen lombok primitif yaitu dalam hal penggunaan warna dan elemen pelengkap fasad bangunan.

Dari konsep tersebut kemudian dilanjutkan pada tahapan skematik desain yang merupakan tahap penerapan konsep arsitektur tradisional Sasak dan ornamen Lombok primitif pada massa dan tampilan bangunan. Penerapan dari konsep tersebut ditampilkan dalam bentuk analisa dan skema. Dari analisa dan skema tersebut dapat di peroleh transformasi dari konsep arsitektur tradisional Sasak dan ornamen Lombok primitif yang kemudian di terapkan pada gubahan massa yang terlihat dari pola dan bentuk massa. Orientasi massa yang mengikuti arah matahari yaitu timur dan barat dapat memberi respon terhadap view ke alam sekitar. Skema perwilayahan kegiatan terbagi atas kegiatan rekreasi, administrasi, servis dan ruang luar. Skema sirkulasi ruang luar terdiri atas sirkulasi kendaraan pengelola, sirkulasi kendaraan pengunjung, sirkulasi pejalan kaki, jogging track dan sirkulasi servis. Skema tata hijau ditata seindah mungkin dengan pemanfaatan lahan yang berkontur sehingga dapat memberi kesan natural dengan penambahan elemen air yang dapat memberi kesejukan dan ketenangan bagi pengunjung.

Dari tahap skematik kemudian di kembangkan pada tahap pengembangan desain yang merupakan hasil akhir dari penerapan konsep pengaplikasian pada bagian exterior dapat dilihat dari fasad bangunan baik dari bentuk atap, bentuk bangunan maupun ornamen yang melengkapi. Pada bangunan unit kamar tidur menggunakan atap beruga dengan bentuk bangunan bale dengan pertimbangan view ke alam sekitar karena atap bale tidak tepat jika di gunakan pada bangunan tersebut di sebabkan dimensi yang cukup besar sehingga dapat menghalangi view ke sekitar site. Selain itu pada exterior juga terdapat ruang terbuka yang berfungsi sebagai area sirkulasi, area kolam renang dan taman. Lansekap yang diterapkan merupakan perpaduan antara elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak terdiri atas beberapa macam vegetasi ( rumput manila, rumput jarum, lantana, ketepeng dll ) sedangkan elemen keras antara lain berupa stepping stones dan paving block. Pada bagian interior bangunan menggunakan gradasi warna monokrom dari warna-warna natural antara lain warna coklat dan abu-abu. Pada bagian interior bangunan juga dilengkapi dengan ornamen Lombok primitif dengan perpaduan warna-warna yang indah yang berfungsi sebagai elemen penghias ruang. Ornamen-ornamen yang di gunakan antara lain ukiran, kain tenun, tembikar, furniture, lukisan dll.

## DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii
<b>BAGIAN I. PENYUSUNAN KONSEP</b>	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
I.1. Judul.....	1
I.1.1. Pengertian Judul.....	1
I.2. Latar Belakang Permasalahan.....	2
I.2.1. Lombok Sebagai Salah Satu Daerah Tujuan Wisata.....	2
I.2.2. Arsitektur Tradisional Sasak.....	4
I.2.3. Ornamen Lombok Primitif.....	4
I.2.3.1. Ornamen Lombok Primitif Sebagai Hasil Karya dan Warisan Budaya.....	4
I.2.3.2. Ornamen Lombok Primitif Sebagai Media Promosi.....	5
I.3. Permasalahan.....	5
I.3.1 Permasalahan Umum.....	5
I.3.2 Permasalahan Khusus.....	6
I.4. Tujuan dan Sasaran.....	6
I.4.1 Tujuan.....	6
I.4.2 Sasaran.....	6
I.5. Lingkup Pembahasan.....	6
I.6. Metode Pembahasan.....	7
I.7. Identifikasi Proyek.....	8
I.8. Keaslian Penulisan.....	10
I.9. Sistematika Penulisan.....	10
I.10. Kerangka Pola Pikir.....	11
<b>BAB II. DATA FAKTUAL DAN TEORITIS</b>	
II.1. Tinjauan Resort.....	12
II.1.1. Pengertian.....	12
II.1.2. Fungsi resort sebagai tujuan Wisata.....	12
II.1.3. Jenis-jenis Resort.....	12

II.1.4. Bentuk Dasar Resort.....	13
II.1.5. Kriteria Resort .....	14
II.1.6. Faktor-faktor Pertimbangan Desain Resort.....	14
II.2. Pengguna dan Aktifitas .....	16
II.3. Tinjauan Tirta Senggigi Resort terhadap pendekatan Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok Primitif .....	18
II.3.1. Arsitektur Tradisional Sasak.....	18
II.3.1.1. Tata massa desa tradisional Sasak.....	18
II.3.1.2. Orientasi Massa Bangunan.....	20
II.3.1.3. Karakter Bangunan Tradisional Sasak.....	20
II.3.2. Ornamen Lombok Primitif.....	24
II.4. Tinjauan terhadap daerah wisata Senggigi, Lombok.....	26
II.4.1. Tinjauan Regional.....	26
II.4.2. Potensi kawasan wisata Senggigi.....	27
II.4.3. Sarana Prasarana.....	27
II.5. Kajian Sirkulasi, Gubahan Massa dan Landscape.....	28
II.6. Metode Transformasi.....	30
II.7. Metode Bentuk Massa.....	31
<b>BAB III. ANALISIS</b>	
III.1. Site.....	32
III.2. Analisa Alur Kegiatan.....	34
III.3. Besaran Ruang.....	37
III.4. Zoning Kegiatan Pelaku.....	40
III.5. Analisa Hubungan Ruang.....	42
III.6. Analisa Tata Massa.....	43
III.6.1. Ruang Luar.....	43
III.6.2. Ruang Dalam .....	45
III.6.3. Sirkulasi.....	49
III.6.4. Landscape.....	51
III.6.5. Analisa Fasad Bangunan.....	53
III.6.6. Analisa Sruktur Bangunan.....	56
III.6.7. Analisa Bahan Material.....	57
III.6.8. Analisa Utilitas.....	58

## **BAB IV. KONSEP**

IV.1. Konsep Dasar Perancangan.....	60
IV.2. Konsep Tapak.....	60
IV.2.1. Konsep Zoning.....	60
IV.2.2. Konsep Tata Massa dan Orientasi Bangunan.....	61
IV.2.3. Gubahan Massa.....	61
IV.2.4. Konsep Ruang Dalam.....	62
IV.2.5. Konsep Sirkulasi .....	64
IV.2.6. Konsep Landscape.....	65
IV.3. Konsep Kebutuhan Ruang.....	65
IV.4. Konsep Organisasi Ruang.....	69
IV.5. Konsep Fasad Bangunan.....	69
IV.6. Konsep Struktur dan Utilitas.....	71

## **BAGIAN II. SKEMATIK DESAIN**

Skema perwilayahan kegiatan.....	72
Skema gubahan massa.....	74
Tata hijau.....	76
Tata ruang dalam.....	78
Hubungan ruang.....	79
Sirkulasi ruang dalam.....	80
Sirkulasi ruang luar.....	81
Perspektif .....	82

## **BAGIAN III. PENGEMBANGAN DESAIN**

### **BAB VI. PENGEMBANGAN DESAIN**

VI.1. Situasi .....	84
VI.2. Site Plan.....	85
VI.2.1 Massa Bangunan .....	85
VI.2.2 Open Space.....	86
VI.2.3 Landscape .....	86
VI.2.4 Sirkulasi.....	87
VI.3. Denah.....	88
VI.4. Tampilan Bangunan.....	92
VI.5. Potongan.....	95

VI.6. Utilitas.....	96
VI.7. Detail.....	97
VI.7.1. Pola Lantai.....	97
VI.7.2. Pelengkap Ruang Luar.....	98
VI.7.3. Detail Ornamen Pintu Dan Jendela.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>TERLAMPIR</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>TERLAMPIR</b>



**LEMBAR PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**TIRTA SENGGIGI RESORT**

**Nuansa Arsitektur Tradisional Sasak & Ornamen Lombok  
Primitif Pada Interior Dan Exterior Bangunan**

**TIRTA SENGGIGI RESORT**

**Architecture Design of Sasak Traditional And Primitive  
Lombok Ornament in Interior And Exterior Transformation**

Disusun Oleh :

Normaya Sari Putri

03 512 081

Yogyakarta, September 2007

Menyetujui

Dosen Pembimbing

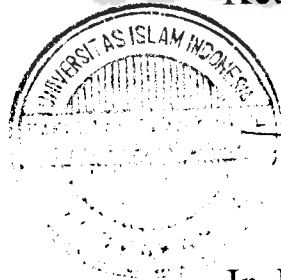


Ir. Hastuti Saptorini, MA

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

FTSP UII



Ir. Hastuti Saptorini, MA

## ***BAB I*** ***PENDAHULUAN***

### **I.1. Judul**

#### **TIRTA SENGGIGI RESORT**

***Bangunan yang menggunakan Arsitektur Tradisional Sasak dan ornamen-ornamen Lombok primitif pada bagian exterior dan interior.***

#### **I.1.1. Pengertian Judul**

##### ***TIRTA***

Dalam bahasa daerah setempat kata "tirta" berarti air, karena letak resort yang berada di pinggir pantai dan terdapat perairan yang sangat luas.

##### ***SENGGIGI***

Daerah garis pantai yang merupakan suatu tempat tujuan pariwisata di pulau Lombok dengan dataran yang berbukit-bukit dan teluk yang berpasir putih. Teluk yang luas dengan jalan utama menuju ke pantai dan tempat peristirahatan. Memberikan pemandangan indah di bagian barat ketika sunset sehingga wisatawan dapat menikmati siluet matahari terbenam di balik Gunung Agung Bali.

##### ***RESORT***

Tempat peristirahatan yang hampir selalu terletak pada bentang alam yang masih alami dengan sarana akomodasi yang biasanya menampung kegiatan pengunjung yang sedang berlibur dan memiliki keunggulan pada privasi, dengan alam natural dan memberi kesan homy pada bagian exterior dan interior.

Maka pengertian dari Tirta Senggigi Resort adalah suatu tempat peristirahatan yang terletak di daerah garis pantai senggigi. Dimana elemen air merupakan elemen yang dominan di daerah pantai tersebut. Pada bangunan resort akan digunakan elemen-elemen alam yang identik dengan ciri khas bangunan suku sasak yaitu kayu dan batuan alam. Elemen kayu baik digunakan pada daerah pantai karena sifat udara yang banyak

mengandung garam dan tidak sesuai apabila banyak menggunakan elemen dari besi yang mudah berkarat. Selain itu elemen alam juga dapat memperkuat ciri khas bangunan tersebut, contohnya saja pada bagian atap yang mengadaptasi dari lumbung padi yang merupakan ciri khas dari atap bangunan tradisional Lombok. Diharapkan dalam hal pariwisata juga menjadi daya tarik tersendiri.



**Bangunan tradisional Sasak**

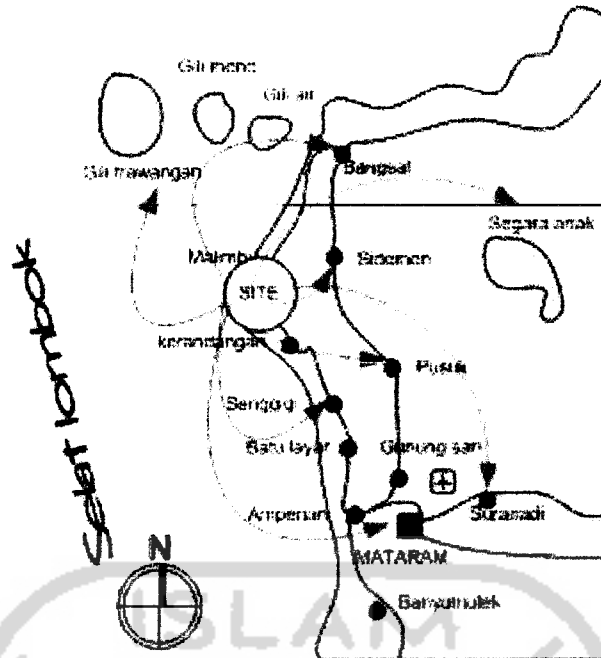
## **I.2. Latar Belakang Permasalahan**

### **I.2.1. Lombok Sebagai Salah Satu Daerah Tujuan Wisata**

Lombok merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Jumlah kedatangan wisatawan sejak tahun 2002 telah mengalami peningkatan sebanyak 15%, keadaan pariwisata di pulau Lombok sempat mengalami penurunan karena dampak kerusuhan dan bom Bali. Tetapi Pemerintah daerah setempat tidak tinggal diam dengan membangkitkan gairah wisatawan untuk tetap berkeinginan mengunjungi Lombok. Salah satu upaya adalah dengan diadakannya event-event tahunan.

Event-event tersebut berupa kegiatan budaya yang berbeda setiap bulannya. Selain itu para wisatawan tidak perlu repot untuk mencari informasi, selain diterbitkan dalam bentuk majalah wisata yang di berikan secara gratis para wisatawan juga dapat melihat informasi tersebut pada website.





**Peta Kawasan Wisata**

Letak pulau Lombok yang strategis yaitu diantara segi tiga emas tujuan wisata, diantaranya Nusa Tenggara Timur dan pulau komodo di bagian timur, pulau Bali di bagian barat, serta Tanah Toraja di utara. Beberapa titik-titik tujuan wisata di pulau lombok dapat dilihat pada peta pulau lombok di atas.

Sejalan dengan arahan pemerintah propinsi yang ditetapkan pada tahun 1989 telah menetapkan pengembangan 15 kawasan potensial untuk di jadikan obyek wisata yaitu:

- kawasan Sire, senggigi, gili Air, gili Meno, gili Trawangan dan sekitarnya
- kawasan wisata alam suranadi
- gili gede dan sekitarnya
- Kawasan kuta, dan sekitarnya
- Kawasan selong belanak dan sekitarnya
- Kawasan rinjani dan sekitarnya
- Kawasan gili indah dan sekitarnya
- Kawasan dusun sade dan sekitarnya

Pada peta dapat dilihat letak site yang strategis di kawasan wisata senggigi, dan.dengan adanya resort bernuansa alam yang natural dengan tema Lombok Primitif dapat menambah kenyamanan para wisatawan untuk

beristirahat setelah seharian berjalan-jalan menikmati obyek-obyek wisata. Selain itu pada resort tersebut tidak hanya menyediakan tempat peristirahatan saja tetapi juga sarana-sarana penunjang lainnya. Contohnya tempat hiburan, restoran, fasilitas olahraga air (diving, snorkeling, banana boat, kano, jet ski, dll) dan masih banyak fasilitas lainnya yang dapat dijamin tidak membuat suasana liburan menjadi membosankan.

### **1.2.2. Arsitektur Tradisional Sasak**

Arsitektur Tradisional Sasak memiliki unsur keindahan yang sangat tinggi. Secara individual setiap massa bangunan merupakan karya yang memiliki estetika, pada susunan massa-massa di suatu desa tidak hanya memiliki kesan indah tetapi juga teratur seperti terdapat pada beberapa desa tradisional. Lebih dari itu Arsitektur Tradisional Sasak juga merupakan perwujudan pola budaya masyarakat Sasak.

Penampilan bangunannya juga dapat menyesuaikan dengan letak topografis dari beberapa desa tradisional contohnya saja Desa Kandang Kao yang terletak di dataran rendah, Desa Bayan dan Desa Bon Jeruk yang terletak di daerah perbukitan, Desa Sada yang terletak di daerah tandus dan Desa Sembalun yang terletak di daerah kaki gunung yang memiliki udara yang sangat dingin.

Arsitektur tradisional Sasak mengalami kristalisasi gaya budaya dalam arus perkembangan tradisi hidup masyarakat. Sehingga diperlukannya usaha pelestarian salah satunya dengan mengembangkannya pada bangunan-bangunan komersil seperti contoh yaitu resort. Selain dapat memberi nilai estetika juga dapat menjadi sarana pelestarian Arsitektur Sasak dengan cara menjadikannya salah satu keunggulan dari pariwisata.

### **1.2.3. Ornamen Lombok Primitif**

#### **1.2.3.1. Ornamen Lombok Primitif Sebagai Hasil Karya dan Warisan Budaya**

Salah satu daya tarik bagi wisatawan yaitu hasil-hasil kerajinan Lombok Primitif. Lombok Primitif adalah karya seni yang identik dengan kebudayaan suku Sasak yaitu suku asli pulau Lombok. Penjajahan yang

terjadi pada masa lampau dan keadaan alam yang tidak bersahabat menyebabkan pengaruh yang sangat besar terutama dalam dunia kesenian Sasak. Rasa tertekan menyebabkan pengaruh pada hasil kerajinan yaitu bentuk seni yang lugu / melankolis / naif.

Hasil kerajinan yang sangat kaya namun sederhana dalam penampilan memiliki makna filosofi yang mendalam yang sulit tertangkap oleh mata masyarakat awam. Sifat lugu / melankolis / naif yang memiliki filosofi "Lomboq" (lurus/ sederhana) bagaimanapun sifat lugu yang tertanam pada karakteristik kesenian Lombok Primitif memberi pesan yang mendalam yaitu pada kesederhanaan terdapat nilai yang sangat besar pada suatu hasil karya. Beberapa contoh hasil kerajinan yang menjadi ornament utama Lombok Primitif yaitu ukiran batu paras, tiang-tiang yang diukir, kain sulaman (songket), topeng, hiasan dinding, wayang, tembikar dan senjata tajam.

### **1.2.3.2. Ornamen Lombok Primitif Sebagai Media Promosi**

Kerajinan Lombok Primitif sebagai karya seni yang dihasilkan oleh seniman-seniman lokal dengan visualisasi yang dapat menggugah perasaan sehingga dapat menjadi salah satu media promosi hasil kerajinan Lombok Primitif. Hasil-hasil karya tersebut dilihat dalam bentuk lambang sebuah karya yang ditunjukkan pada hasil kerajinan.

Nilai-nilai intristik pada karya kontemporer dan karya tradisional yang dikembangkan dapat menjadi ungkapan filosofi pada suatu hasil karya. Dari karya-karya tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu keunggulan yang dapat mendekatkan wisatawan dengan nilai-nilai hasil karya Lombok Primitif.

## **1.3. Permasalahan**

### **1.3.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana konsep Tirta Senggigi Resort yang menggunakan nuansa Arsitektur Tradisional Sasak yang dipadukan ornamen Lombok Primitif memberi kesan berbeda selama wisatawan berada di resort tersebut dan tidak mereka rasakan pada tempat-tempat lain yang telah mereka kunjungi sebelumnya.

### **I.3.2 Permasalahan Khusus**

Bagaimana merancang sebuah penampilan bangunan resort yang memadukan unsur Arsitektur Tradisional Sasak dengan ornamen Lombok Primitif.

## **I.4. Tujuan dan Sasaran**

### **I.4.1 Tujuan**

Menentukan konsep perancangan Resort yang memadukan dua unsur antara Arsitektur Tradisional Sasak dan ornamen Lombok primitif yang dipadukan dengan nuansa alami yang dapat menjadi sarana akomodasi bagi wisatawan dan menjadi salah satu tempat berlibur yang menyenangkan baik untuk masyarakat lokal maupun manca negara.

### **I.4.2 Sasaran**

- Dapat memberikan nuansa Arsitektur Tradisional Sasak dan ornamen Lombok Primitif pada interior dan exterior bangunan.
- Menggunakan ornamen-ornamen Lombok Primitif untuk memberi kesan unik pada bangunan tersebut.
- Dapat menciptakan suasana yang nyaman pada tiap-tiap unit bangunan.
- Dapat memberikan fasilitas-fasilitas penunjang untuk beristirahat dan rekreasi.

## **I.5. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan masalah terletak pada perencanaan massa bangunan terhadap site , pola sirkulasi, orientasi massa, penzoningan dan perencanaan ruang termasuk hubungan ruang yang berkaitan dengan tata ruang dan penampilan bangunan sehingga Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok Primitif dapat menjadi satu kesatuan pada bangunan resort tersebut. agar tercipta suatu keharmonisan baik pada exterior maupun interior bangunan.

## I.6. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode deskriptif, dimana untuk mendapatkan definisi penggambaran permasalahan yang dihadapi dan mendapatkan penyelesaian untuk jalan keluarnya. Tahapan-tahapan metode yang akan di cari tahu antara lain adalah :

- Pengumpulan data

Data yang dicari meliputi data sekunder yaitu data yang tercatat, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Departemen Pariwisata, BAPEDA, dan beberapa instansi yang terkait lainnya. Sedangkan data primer didapat ketika melakukan survey secara langsung di lapangan sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan proyek yang akan dikerjakan.

- Analisis

Proses menyatukan hasil-hasil data baik berupa data primer maupun sekunder, setelah mengalami proses penganalisa maka diharapkan dapat ditemukan gambaran tentang apa yang dibutuhkan untuk meneruskan ke tahap selanjutnya.

- Konsep

Setelah data analisis didapatkan maka konsep dapat segera ditentukan untuk di gunakan pada pengembangan proyek.

## 1.7. Identifikasi Proyek

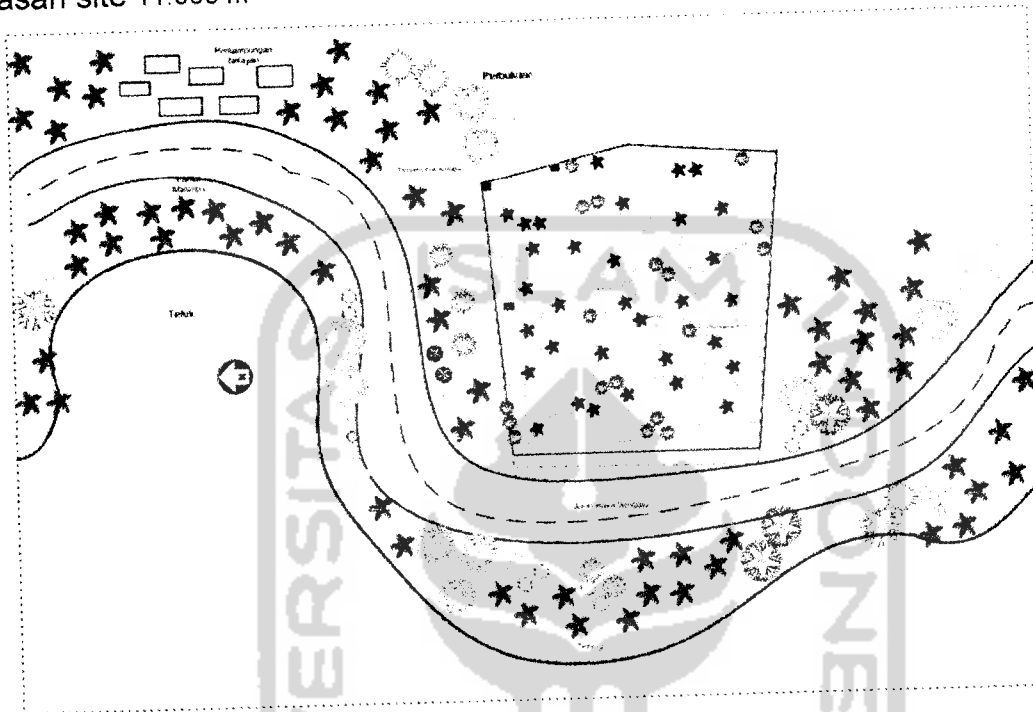
### a. Site

#### Letak

Site terletak pada jalan raya senggigi daerah kawasan wisata pantai Malimbu

#### Luas

Luasan site 11.000 m<sup>2</sup>



Pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan site :

- Site terletak di jalan raya Senggigi daerah wisata pantai malimbu dan sering dilalui kendaraan wisata.
- Lokasi yang mudah dicapai baik menggunakan kendaraan pribadi maupun umum.
- Alam di sekitar site masih sangat alami, letak site yang terdapat di atas tebing memberikan view yang indah dari teluk dibawahnya dan juga pulau-pulau kecil di kawasan Gili.
- Pada sore hari pengunjung dapat menikmati sunset dengan pemandangan matahari tenggelam di balik gunung Agung Bali, yang memberikan pemandangan luar biasa indah.

## VIEW PADA SITE



### b. Fasilitas yang Diwadahi

Garis besar kegiatan yang akan diwadahi pada bangunan Tirta Senggigi Resort ini adalah kegiatan liburan baik keluarga maupun individual. Fasilitas yang disediakan antara lain adalah :

- Kamar tempat menginap dengan beberapa type yang berbeda.
- Fasilitas hiburan dan rekreasi.
- Restaurant dan bar.
- Fasilitas perawatan tubuh berupa salon.
- Fasilitas olah raga
- Fasilitas pendukung ( ruang rapat/ seminar )
- Area parkir

### c. Pengguna

Adapun pengguna yang akan difasilitasi antara lain :

- wisatawan lokal maupun mancanegara.
- Pengelola dan pegawai.
- Pengisi acara hiburan.

## I.8. Keaslian Penulisan

- **RONY ARDIYANSYAH**, *Kafe Resort di kawasan Pantai Senggigi Lombok Barat*, ( Development of relations and patterns of transitional space as the primary space between exterior spaces and masses ) Jurusan Arsitektur UII 2000.
- **FITHRI LILLAH SETYAWATI**, *Health Resort (Spa) di Ciomas, Bogor, Jawa Barat*, ( Sebagai perwujudan pendekatan arsitektur Organik dan Rekreatif pada tata ruang dalam dan Penampilan bangunan ) Jurusan Arsitektur UII 1999.
- **NORMAYA SARI PUTRI**, *Tirta Senggigi Resort ( Nuansa Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok Primitif Pada Interior Dan Exterior Bangunan )* Jurusan Arsitektur 2003.

## I.9. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, pengertian judul, permasalahan (umum dan khusus ), tujuan dan sasaran, metode pembahasan, identifikasi proyek, dan keaslian penulisan.

### BAB II DATA FAKTUAL DAN TEORITIS

Berisi kajian-kajian tentang ruang lingkup yang berhubungan dengan bangunan resort pada umumnya sehingga dapat dijadikan bahan pada proses perancangan.

### BAB III ANALISIS

Berisikan hasil analisis data yang telah di dapat baik secara tertulis maupun visual. Sehingga dapat di peroleh hasil yang positif untuk digunakan pada proses yang akan datang.

### BAB IV KONSEP PERANCANGAN

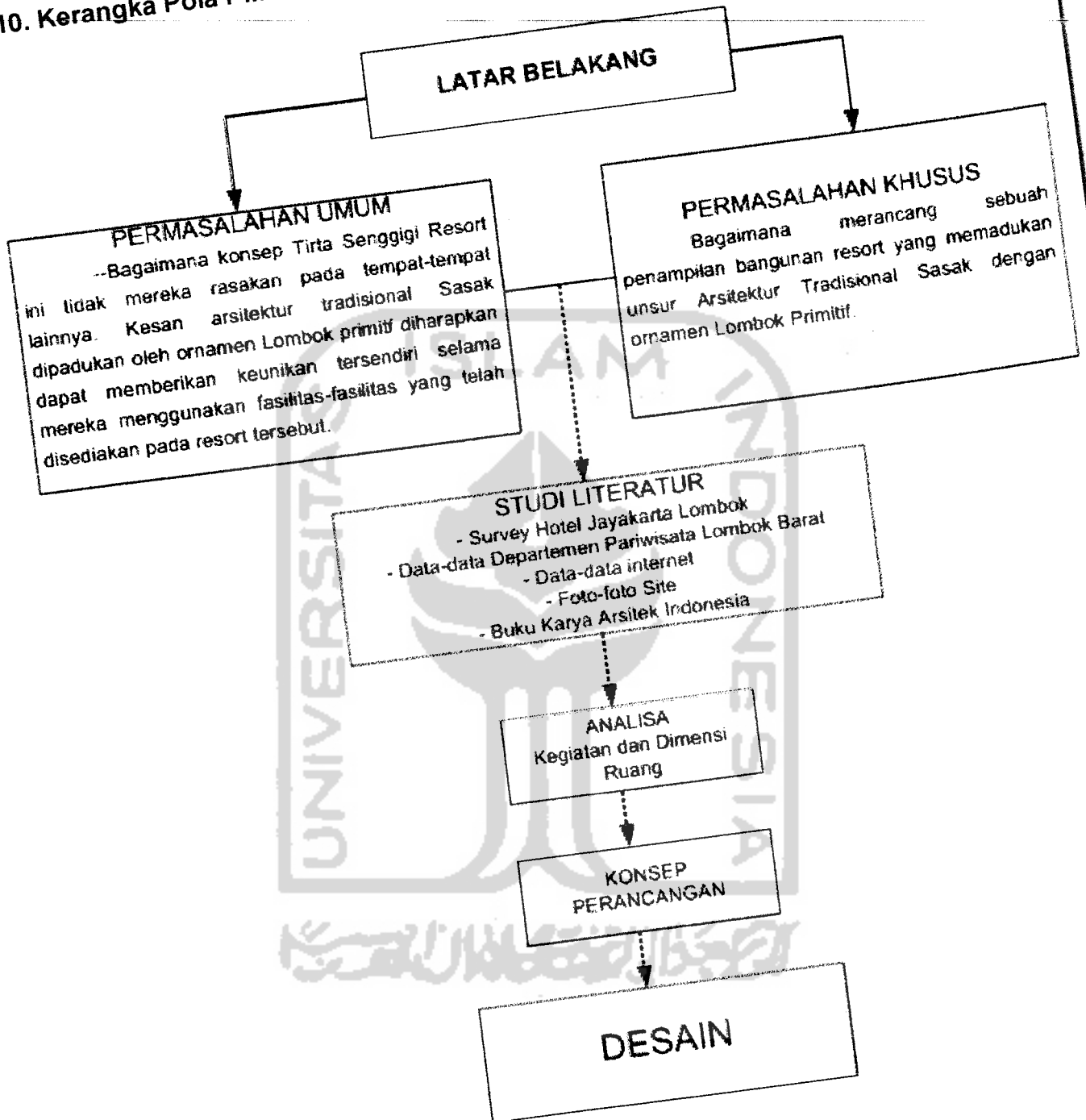
Berisikan hasil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat di kembangkan dalam bentuk konsep perancangan.



# Tirta Senggigi Resort

Nuansa Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok Primitif Pada Interior dan Exterior Bangunan

## I.10. Kerangka Pola Pikir



## **BAB II**

# **DATA FAKTUAL DAN TEORITIS**

### **II.1. Tinjauan Resort**

#### **II.1.1. Pengertian**

Resort merupakan tempat peristirahatan yang hampir selalu terletak pada bentang alam yang masih alami dengan sarana akomodasi yang biasanya menampung kegiatan pengunjung yang sedang berlibur dan memiliki keunggulan pada privasi, dengan alam natural dan memberi kesan homy pada bagian exterior dan interior.

#### **II.1.2. Fungsi resort sebagai tujuan Wisata**

Resort pada umumnya memiliki standart bangunan yang ditekankan pada suasana yang lekat dengan alam dimana pengunjung dapat menikmati ruang-ruang yang memiliki privasi dengan pengalaman yang unik sehingga mereka merasa betah dan nyaman untuk berlama-lama menghabiskan waktu di tempat tersebut. Resort selain berfungsi sebagai tempat menginap juga berfungsi untuk menampung kegiatan-kegiatan lainnya. Contohnya saja aktifitas yang bersifat rekreatif, komersial, aktivitas sosial, kesenian dan kebugaran.

#### **II.1.3. Jenis-jenis Resort**

Menurut Huffadine Margareth, Resort Design, 2000 Beberapa jenis resort antara lain adalah :

##### **1. Beach and Sea Side Resort**

Resort jenis ini memanfaatkan potensi alam daerah pantai sebagai daya tarik utama. Letak resort biasanya di batasi oleh laut pada sisinya, dengan laut yang memiliki ombak yang indah dan pantai yang bersih sehingga dapat di jadikan tempat kegiatan wisata.

##### **2. Health Resort**

Resort ini di rancang dengan konsep kesehatan dan digunakan sebagai sarana terapi untuk penyembuhan. Elemen-elemen bangunan yang digunakan adalah elemen alam dan fasilitas penunjang dirancang khusus sehingga dapat memberi kenyamanan tersendiri bagi pengguna.

### 3. Marina Resort

Resort ini hamper sama dengan beach resort namun lebih diperuntukkan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olah raga dan yang memiliki hubungan dengan kegiatan tersebut.

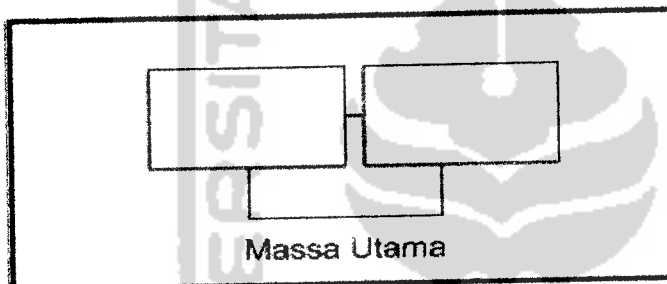
Ditinjau dari pengertian-pengertian dari resort diatas maka Tirta Senggigi Resort merupakan kriteria Beach and Sea Side Resort.

#### II.1.4. Bentuk Dasar Resort

Menurut Sifroji.A, 1996 dilihat dari bentuknya resort di bagi menjadi tiga bentuk dasar yaitu :

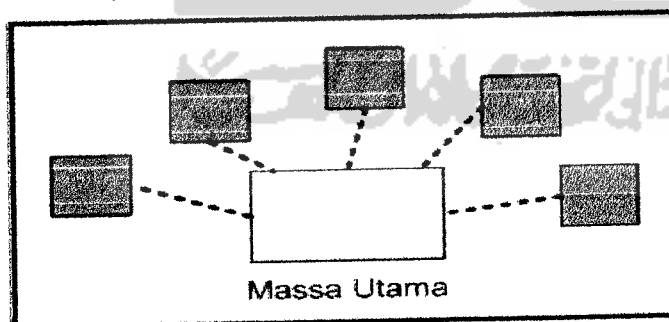
1. Bentuk Convetion

Yaitu bentuk dasar yang memiliki lantai banyak pada satu massa bangunan dengan sistem bangunan vertikal.



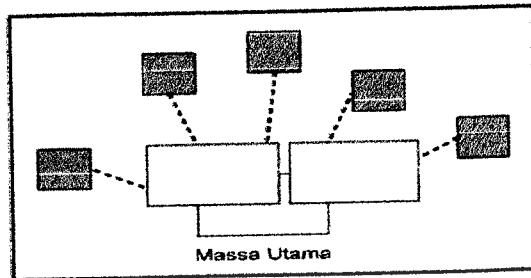
2. Bentuk Cottage

Bentuk dasar dengan beberapa bangunan yang terletak menyebar, dan aktifitas tersusun secara horizontal yang disatukan oleh satu massa yang dominan.



### 3. Bentuk Kombinasi

Bentukan ini merupakan penggabungan dari dua bentuk dasar diatas yang memiliki massa bangunan secara vertikal dengan beberapa massa yang menyebar.



#### II.1.5. Kriteria Resort

Dalam merancang sebuah resort di perlukan beberapa kriteria antara lain :

- Privasi, pertimbangan akan privasi diperhitungkan untuk mengutamakan kenyamanan pengunjung sehingga mereka merasakan privasi yang terjaga dengan baik.
- Natural, menonjolkan keunggulan alam pada eksisting site dan memaksimalkan view agar dapat menjadi satu keunggulan pada bangunan resort.
- Atraktif, dari segi fasilitas pendukung rekreasi memiliki karakter atraktif dari segi desain, organisasi ruang, hubungan ruang dan suasana alam.
- Kelengkapan fasilitas, dapat mawadahi segala kegiatan yang akan dilakukan oleh pengunjung beberapa fasilitas yang umumnya disediakan antara lain restaurant, pool bar, kolam renang dan sarana pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung resort dan tentunya terdapat perbedaan di setiap resort yang ada.

#### II.1.6. Faktor-faktor Pertimbangan Desain Resort

Menurut Chuck Y.Gee,1988 perencanaan dari bangunan resort harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat memberi kesan menarik pada wisatawan antara lain :

##### 1. Citra

Diartikan bahwa citra dari sebuah resort merupakan hal utama

karena citra memberi pengaruh yang sangat kuat yang menjadi faktor penentu wisatawan untuk menjatuhkan pilihan walaupun terdapat fasilitas yang sama pada resort lain tetapi image dari tema yang diangkat memiliki nilai lebih di bandingkan dengan tempat yang lain. Image itu sendiri dapat terbentuk pada interior dan exterior bangunan yang menggunakan tema tradisional.

Citra dari resort tersebut haruslah murni dari tema yang diangkat antara lain dalam hal pemanfaatan dan penentuan karakter lingkungan, pemanfaatan unsure budaya dan dapat menonjolkan suasana alam sekitar site.

## **2. Keunikan**

Memberi kesan unik pada sebuah resort antara lain pada image bangunan, alam yang natural dan suasana yang baru. Sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman dan suasana berbeda dengan daerah asal mereka. Misalnya saja pengalaman rekreasi yang dekat dengan alam, dan juga suasana yang menenangkan.

## **3. Kontak dengan alam sekitar**

Dalam hal ini dapat diartikan sebagai interaksi dari wisatawan dengan alam sekitar secara langsung maupun tidak langsung. Alam sekitar yang dimaksudkan adalah keadaan alam sebenarnya dan kebudayaan setempat. Kontak tersebut antara lain dapat dilihat pada penggunaan elemen-elemen alam pada arsitektur bangunan yang mengadaptasi dari bangunan tradisional yang dapat dilihat secara visual.

## **4. Fasilitas dan aktifitas**

Tuntutan dari fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi merupakan salah satu prioritas utama dari perancangan sebuah resort contohnya fasilitas peristirahatan, olah raga, restaurant, dan wisata.

## II.2. Pengguna dan Aktifitas

- **Wisatawan**

Wisatawan yang akan difasilitasi merupakan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal dari segala usia. Seperti yang telah digambarkan pada karakter wisatawan yaitu individu maupun sekumpulan orang yang akan melakukan kegiatan berwisata maupun rekreasi yang membutuhkan suasana baru yang menarik, dan dapat memberi privacy.

karakteristik aktifitas yang akan dilakukan :

1. Beristirahat, kegiatan yang dilakukan antara lain tidur, makan, bersantai.



2. berekreasi, kegiatan yang dilakukan antara lain menikmati pemandangan, berjalan-jalan, berfoto, dan menikmati fasilitas yang telah di sediakan.



3. membeli souvenir/ oleh-oleh pada art shop.
4. berolah raga, berenang, bermain tennis, dan jogging.

- **Pengelola**

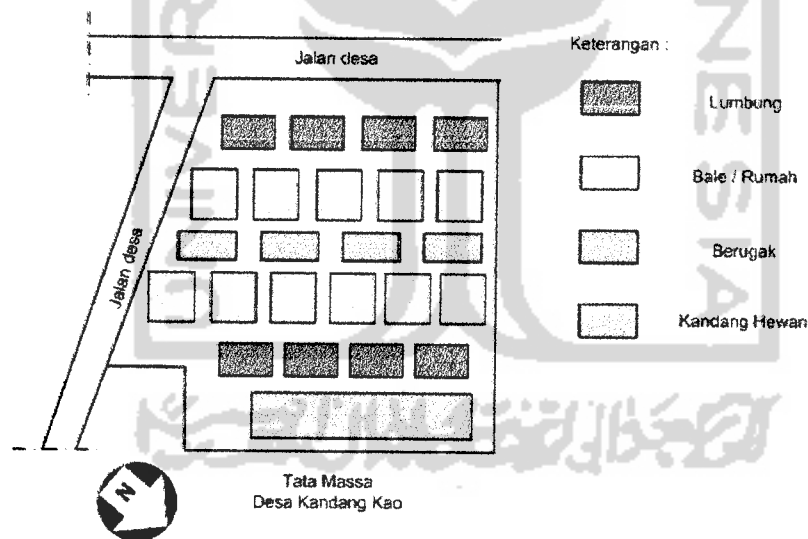
Pengelola dan karyawan , merupakan orang-orang yang menangani manajemen resort dan orang-orang yang memberi pelayanan terhadap pengunjung .

### II.3. Tinjauan Tirta Senggigi Resort terhadap pendekatan Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok Primitif

Resort pada daerah wisata sudah sangat banyak, tetapi yang memiliki keunikan masih sangat jarang. Sehingga pada bangunan Tirta Senggigi Resort Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok primitif menjadi daya tarik utama. Hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk melestarikan hasil budaya yang umumnya sudah dilupakan. Filosofi "Lomboq" menjadi tolak ukur dalam merancang bangunan resort tersebut karena selain memberi kecantikan/ keindahan tetapi juga dapat memberi nilai-nilai budaya yang luhur. Tema rekreasi yang edukatif yaitu menjelaskan filosofi-filosofi kehidupan suku Sasak dan fasilitas rekreatif yang dapat bersifat hiburan bagi wisatawan sehingga memberi pengalaman baru yang lebih beragam pada mereka.

#### II.3.1. Arsitektur Tradisional Sasak

##### II.3.1.1. Tata massa desa tradisional Sasak

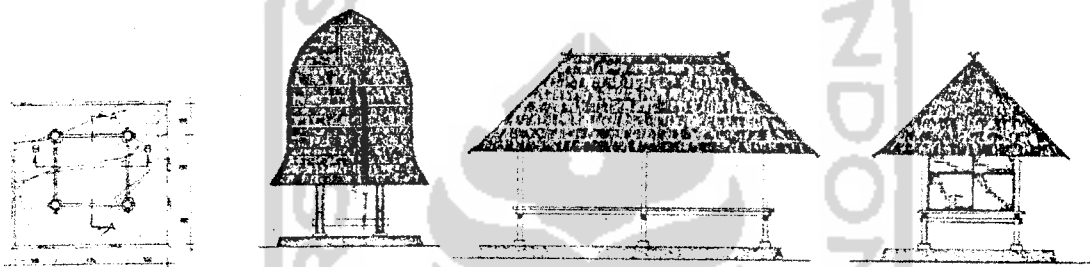


#### Tata Massa Desa Kandang Kao

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)

Tata massa pada Desa Kandang Kao berbentuk *Grid*, dapat dilihat pada peletakan massa yang tergabung pada satu tempat dengan pola yang teratur. Selain itu orientasi matahari menjadi salah satu pertimbangan pembangunan rumah dan bangunan sekitarnya. Dengan keterangan sebagai berikut :

- **Lumbung**, diletakkan pada bagian dekat dengan rumah karena merupakan tempat penyimpanan hasil kebun dan merupakan bangunan yang dianggap terpenting di banding dengan rumah.
- **Bale / Rumah**, tempat tinggal yang dibagi atas dua ruang yaitu serambi dan ruang dalam / utama.
- **Berugak**, merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat aktifitas sosial antara lain menerima tamu, musyawarah, dan kegiatan-kegiatan adat.
- **Kandang hewan**, diletakkan pada bagian belakang agar tidak mengganggu dalam hal kesehatan.



**Bentuk bangunan Tradisional Sasak**

**(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)**

Dari keempat jenis bangunan tersebut terdapat urutan tingkat privasi kegiatan yaitu :

**1. Beruga (publik)**

Memiliki sifat publik karena sebagian besar kegiatan social dilakukan di beruga.

**2. Lumbung (semi publik)**

Memiliki sifat kegiatan yang hampir sama dengan beruga karena pada bagian bawah lumbung terdapat ruang duduk. Tetapi untuk memasuki lumbung sendiri hanya diperbolehkan untuk kaum wanita yang akan mengambil padi.

**3. Kandang hewan (semi privat)**

Memiliki sifat semi privat karena kandang hewan ini merupakan kandang bersama dari warga desa sehingga siapa saja yang memiliki hewan pada kandang tersebut di perbolehkan untuk masuk.



#### 4. Bale(privat)

Memiliki sifat privat karena segala kegiatan rumah tangga dilakukan di dalam bale, sehingga privasi harus dijaga agar tidak mengganggu kegiatan setiap penghuni rumah.

#### II.3.1.2. Orientasi Massa Bangunan

Orientasi massa pada bangunan Tradisional Sasak telah mengalami perubahan yaitu, pada masa masyarakat masih memeluk agama Hindu orientasi bangunan menuju kearah Utara yaitu letak Gunung Rinjani karena pada kepercayaan Hindu gunung merupakan tempat tertinggi yang dihuni para Dewa. Ketika Islam telah menjadi kepercayaan yang dominan maka perlahan-lahan orientasi tersebut berubah menjadi Timur-Barat karena orientasi matahari menjadi patokan datangnya waktu Shalat.

*Bangunan Tradisional yaitu buwungnya (atap) menghadap Timur-Barat, yang memiliki kaitan dengan pandangan Islam bahwa tata cara yang tidak sesuai lagi dengan Kaidah Islam sebaiknya ditinggalkan.*

**(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)**

#### II.3.1.3. Karakter Bangunan Tradisional Sasak

##### a. Lumbung

Pada masyarakat Sasak tingkatan kasta mempengaruhi jenis bangunan Lumbung yang di miliki. Tingkatan-tingkatan nilai dari sebuah lumbung sangat di pengaruhi oleh status gelar bangsawan antara lain :

1. **Lumbung Alang** yang biasanya dimiliki oleh bangsawan dengan gelar Raden.
2. **Lumbung Sambu** yang memiliki tingkat di bawah *Lumbung Alang* yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi cukup tinggi tetapi tidak menyandang gelar bangsawan.

Bagian bangunan ini di bagi menjadi dua yaitu barembaong yang berfungsi sebagai tempat menyimpan padi, dan bagian bawah terdapat tiang penopang. Dengan urutan susunan yaitu Nyake, Guru, Pendite, dan Kire-kire. Kemudian pada tiang-tiang ini di beri Jelepeng yang berfungsi

menghalau tikus masuk kedalam bagian atas lumbung. Lumbung dianggap sebagai perlambang kehidupan yang utama, Lumbung yang selalu penuh menunjukkan kestabilan kehidupan.



**Atap Lumbung**

(Sumber : [www.AbVillage.com](http://www.AbVillage.com))

Konstruksi lumbung umumnya menggunakan bahan-bahan alam yang berupa :

- Sampak , merupakan tempat meletakkan tiang diatas pondasi bangunan.
- Tiang berbentuk bulat yang menggunakan kayu Suren dan kayu Nangka yang berfungsi sebagai tiang Nyake.
- Elok atas yang terletak pada sisi depan dan belakang, elok bawah terletak pada sisi kanan dan kiri bangunan.
- Jelepeng dan karang ulu menggunakan kayu Sawo, berfungsi sebagai tempat meletakkan alas kerangka yang di sebut gelempar.
- Kerangka ruang yang berbentuk segi empat sebagai pembentuk bagian atas lumbung
- Waras yang menggunakan bambu dan di perkuat oleh tiga-empat pohon Pinang
- Tojeng didirikan diatas gelampar pada sisi muka dan belakang yang berfungsi mempertemukan dua sisi kubah.

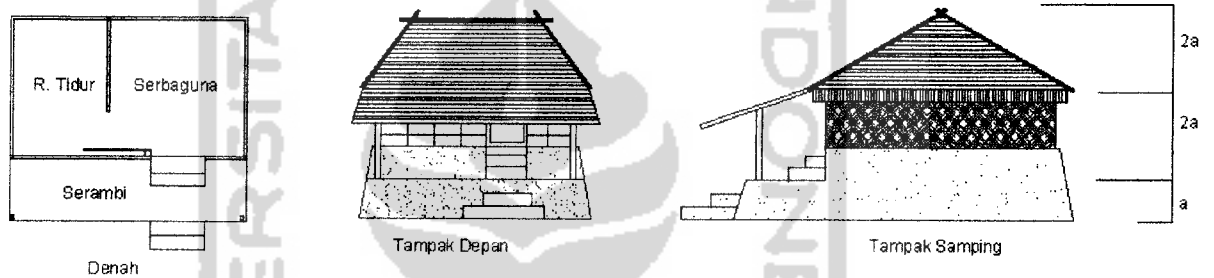
Keunikan lain dari konstruksi lumbung yaitu pada setiap tiang utama ditanam uang kuno sebanyak empat, empat puluh, atau empat puluh empat keping.

## b. Bale / Rumah

Bale memiliki kedudukan yang lebih rendah dari Lumbung , bale sendiri digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat menyimpan harta kekayaan.

Jenis-jenisnya antara lain :

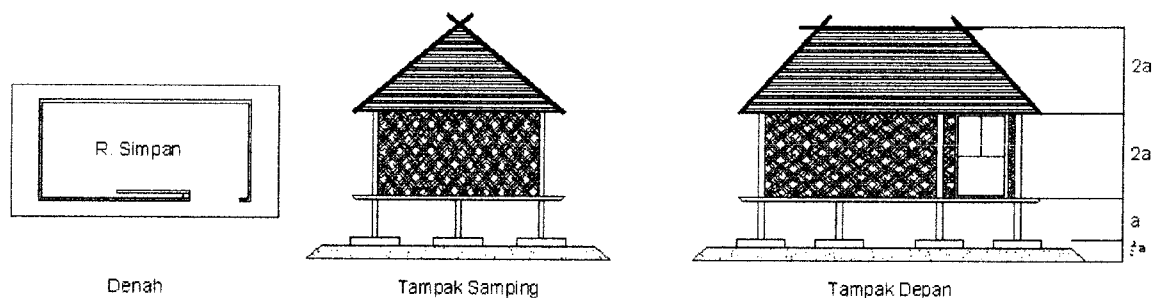
1. **Bale Tajuk**, bentuknya sederhana dengan jumlah tiang utama 9 buah, dinding dari anyaman bambu dengan pintu geser yang di sebut Lawang Gonsor.
2. **Bale Jamak**, biasa terdapat di daerah pegunungan dengan jumlah tiang utama 9-12 buah dengan atap berbentuk limasan.
3. **Bale Jajar**, memiliki bentuk sederhana dengan jumlah tiang 9 dan Lawang Gonsor yang terbuat dari bambu.



### Bentuk Umum Bale Tajuk, Bale Jamak, dan Bale Jajar

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)

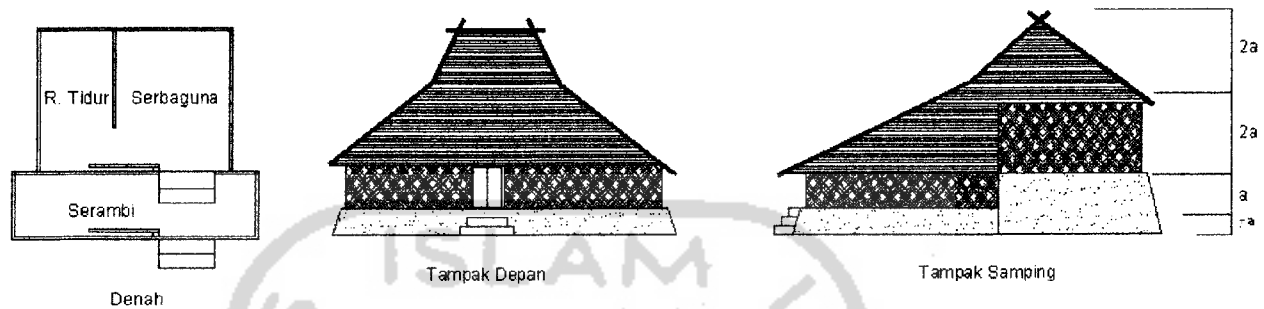
4. **Bale Kodong**, bentuknya lebih sederhana di dibandingkan Bale Tajuk dan biasa ditempati oleh orang-orang tua.
5. **Bale Balak**, tidak memiliki pondasi dan hanya menggunakan tiang-tiang sebagai konstruksi utama yang berjumlah 12 tiang. berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat pertanian, alat masak dan lainnya.



### Bentuk Umum Bale Balak

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)

6. **Bale Bonter**, memiliki konstruksi yang lebih kuat di bandingkan bale lainnya, beberapa bagian rumah terdapat ukiran-ukiran khas.
7. **Bale Gunung Rate**, tidak berbeda jauh dengan Bale Bonter hanya pada bagian atap memiliki bentuk yang berbeda selain itu di lengkapi juga dengan pekarangan yang memiliki pembatas berupa tembok.



Bentuk Umum Bale Bonter

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)

### c. Beruga

Beruga memiliki peran penting sebagai tempat bersosialisasi, menerima tamu dan melaksanakan kegiatan adat. Beruga terbagi atas dua macam yang umumnya adalah :

1. **Beruga Sekenem**, merupakan bangunan publik yang biasa di gunakan untuk bersosialisasi konstruksi utamanya berupa tiang dengan jumlah 6 buah.
2. **Beruga Secepat**, memiliki fungsi yang sama dengan beruga sekenem, perbedaannya terdapat pada jumlah tiang-tiangnya yaitu 4 buah.



Bentuk Umum Beruga

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)

### II.3.2. Ornamen Lombok Primitif

Masyarakat Sasak sejak lama telah mengenal seni rupa, dari karya yang telah diciptakan dan mengalami perkembangan yaitu dalam bentuk ornamen-ornamen Lombok Primitif yang memiliki filosofi "Lomboq" yang berarti kesederhanaan pada hasil namun memiliki nilai budaya yang tinggi. Pada ornamen Lombok Primitif tidak ada penempatan-penempatan khusus karena ornament tersebut bersifat universal dan dapat menjadi dekorasi ruang mana saja. Ornamen Lombok Primitif memiliki pola yang sederhana sesuai dengan filosofi "lomboq" dengan warna-warna natural yang di padukan dengan beberapa warna cerah, selain itu pada kerajinan kayu memiliki takstur yang halus dan pada songket terdapat tekstur yang kasar dari jalinan benang-benangnya. Beberapa kerajinan Lombok Primitif yang akan dikenalkan pada pengunjung dan akan menjadi dekorasi interior pada bangunan antara lain :

#### 1. Ukiran dengan bentuk Cicak dan Wajah

Topeng-topeng dan ukiran cicak berfungsi sebagai pelengkap dekorasi yang biasanya di buat sedemikian rupa dengan pewarnaan yang menarik di lengkapi dengan motif hias bergaya primitif. Wujud dari ukiran itu sendiri berbentuk memanjang dari ukuran 20cm hingga mencapai 1 meter.

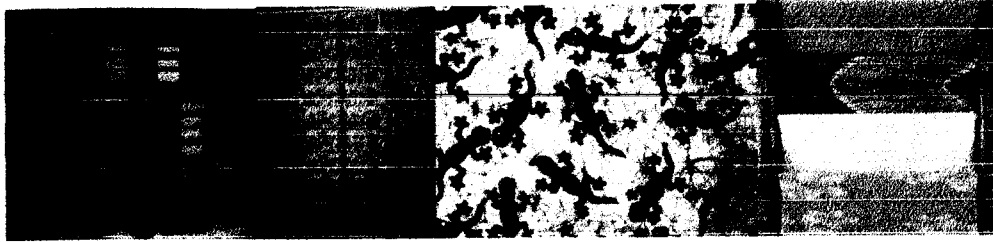


Topeng dan Ukiran Cicak

#### 2. Kain tenun songket dan sarung

Kain tenun songket merupakan kain khas suku Sasak, kain ini biasa digunakan pada acara-acara adat. Keunikan dari kain ini adalah memiliki tekstur yang kasar tetapi nyaman digunakan karena menggunakan untaian benang pintal yang berasal dari kapas. Umumnya songket berwarna hitam dengan motif-motif berwarna cerah. Sedangkan kain sarung biasa digunakan sehari-hari dengan motif hewan maupun bunga. Kain sarung memiliki bobot yang lebih ringan di

bandingkan songket.



**Kain Songket dan Sarung**

### 3. Furniture

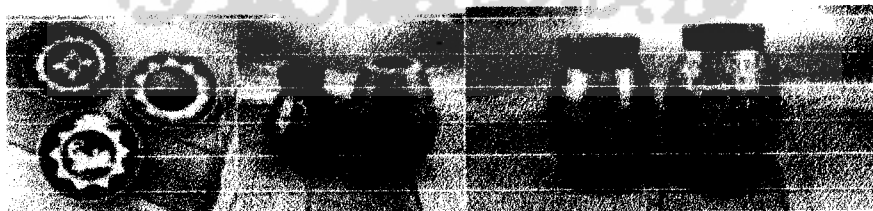
Beberapa kerajinan yang menjadi ciri khas antara lain adalah furniture, hasil-hasil karyanya antara lain dalah kotak-kotak kayu dengan di beri hiasan kulit kerang ( cukli ) sehingga membentuk motif yang unik. Warna yang digunakan pada umumnya coklat tua dan hitam, memiliki tekstur yang halus.



**Furniture**

### 4. Tembikar

Hasil kerajinan lainnya adalah tembikar, pusat dari kerajinan ini adalah desa Banyumulek, ada bermacam-macam tembikar yang di dihasilkan tentu saja dengan bentuk-bentuk yang menarik. Bahan baku utamanya merupakan tanah liat dengan di beri hiasan dari kulit telur dan pasir pantai.



**Tembikar**

Dari beberapa bagian yang diperkenalkan tadi maka gambaran dari bentuk resort yang akan dirancang antara lain :

- bangunan mengadaptasi bangunan tradisional Sasak dan ornamen-ornamen Lombok primitif pada interior dan exterior bangunan sehingga dapat membentuk karakter pada tampilan

bangunan.

- merancang bangunan yang menyatu dengan alam sekitar yang dapat dilihat dari elemen-elemen yang digunakan. Antara lain batuan alam, kayu, dan batu bata. Elemen lainnya seperti kaca, dan besi hanya sebagai pelengkap saja karena menyesuaikan dengan kondisi alam yang dekat dengan pantai. Alam pantai memiliki kondisi udara yang lembab dan bergaram.
- fungsi bangunan tidak mengganggu privasi pengunjung yang datang, selain itu bangunan tersebut bisa memberi kesan yang menarik tidak hanya bagi pengunjung tetapi juga bagi kawasan disekitarnya.

## **II.4. Tinjauan terhadap daerah wisata Senggigi, Lombok**

### **II.4.1. Tinjauan Regional**

Pulau Lombok memiliki luas 4.738,70 km<sup>2</sup> dan secara geografis terletak diantara 115<sup>0</sup>45-9<sup>0</sup>5 bujur timur dan 8<sup>0</sup>5-9<sup>0</sup>5 lintang selatan. Panjang pulau Lombok dari barat ke timur adalah 80 km dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Utara : Laut Jawa dan Laut Flores
- Selatan : Samudra Indonesia
- Barat : Selat Lombok dan Bali
- Timur : Pulau Sumbawa

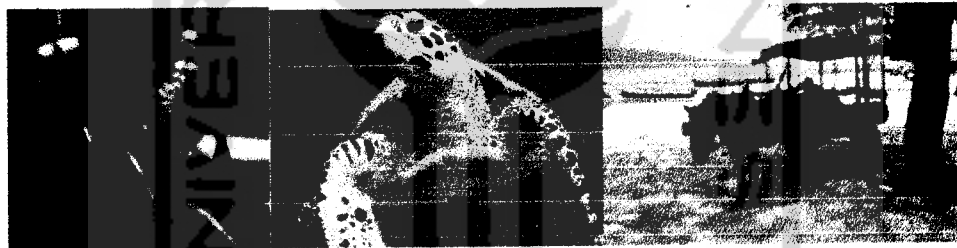
Beberapa karakteristik pulau Lombok dapat dilihat dari topografi pulau Lombok yang berupa pegunungan dan bukit-bukit dengan dataran tinggi dan dataran rendah yang terbentang dari bagian barat pulau lombok hingga timur. Puncak tertinggi adalah gunung Rinjani dengan ketinggian 3.726 m diatas permukaan laut ,dimana terdapat kawah dengan danau Segara Anak. Tanah di pulau ini sangat subur dan hal tersebut merupakan salah satu hal yang dapat dibanggakan. Iklim pada umumnya berkisar antara 21<sup>0</sup>C sampai dengan 33<sup>0</sup>C, dan terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Secara garis besar pendapatan daerah berasal dari sektor pariwisata. Sehingga beberapa kawasan dijadikan prioritas utama, salah satunya adalah kawasan wisata senggigi.

## II.4.2. Potensi kawasan wisata Senggigi

Kawasan wisata Senggigi memiliki potensi alam yang luar biasa dan masih sangat alami. Sepanjang garis pantainya diselimuti oleh pasir putih dan pada beberapa bagian bibir pantai terdapat tebing-tebing karang yang menjulang tinggi. Letaknya yang tidak terlalu jauh dengan pusat kota yaitu 8km membuat senggigi menjadi daerah yang menjadi favorit masyarakat lokal untuk berlibur.

Selain itu alam senggigi yang alami masih menyimpan beberapa spesies hewan-hewan yang dilindungi oleh undang-undang, contohnya monyet hutan, menjangan, burung kecial dan masih banyak lainnya. Letak senggigi juga berdekatan dengan pulau-pulau kecil yang di sebut Gili diantaranya Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili air. Pada Gili tersebut terdapat pemandangan bawah laut yang luar biasa dengan terumbu karang dan ikan-ikan langka seperti contoh ikan Napoleon dan penyu. Pada Gili Air terdapat taman burung yang menjadi daya tarik berkunjung bagi wisatawan .



## II.4.3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada adalah jalan utama yang menghubungkan ibu kota Mataram dengan daerah wisata senggigi, pom bensin, jaringan telepon, jaringan listrik, jaringan air bersih dan fasilitas-fasilitas penunjang transportasi seperti terminal dan bandara. Daerah wisata senggigi merupakan prioritas utama daerah kunjungan wisata karena 90% wisatawan memilih senggigi sebagai tempat berlibur.

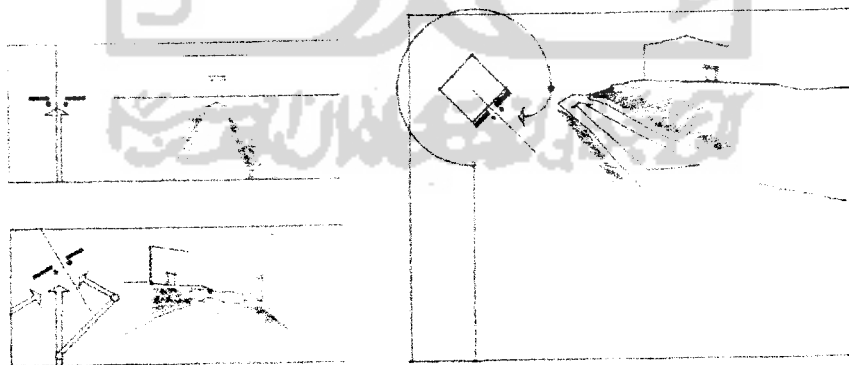


## II.5. Kajian Sirkulasi, Gubahan Massa dan Landscape

### a. Sirkulasi

#### a.1. Pencapaian , menurut Francis D.K. Ching terbagi menjadi 3 yaitu :

- Tersamar , yaitu pencapaian yang samar-samar mempertinggi efek perspektif pada fasad depan bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian. Jika sebuah bangunan di dekati pada sudut yang ekstrim, jalan masuknya dapat memproyeksikan apa yang ada di luar fasad sehingga dapat terlihat lebih jelas.
- Langsung , merupakan suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau suatu perluasan tempat masuk di dalam bidang.
- Berputar , sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan suatu bergerak mengelilingi tepi bangunan. Jalan masuk bangunan mungkin dapat dilihat terputus-putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat tersembunyi sampai di tempat kedatangan.



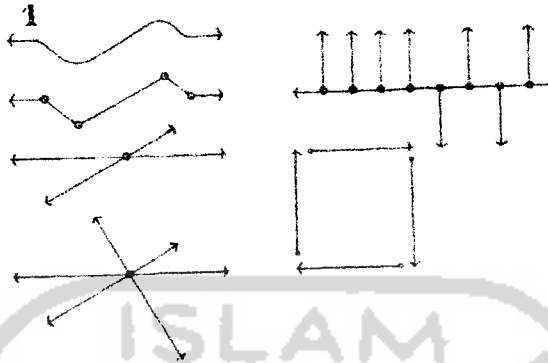
**Pencapaian Bangunan**

#### a.2. Konfigurasi Jalur, yang akan digunakan pada sirkulasi :

- Linier , jalan yang lurus dapat menjadi unsure pengorganisir utama untuk satu deret ruang, selain itu jalan dapat di bentuk lengkung atau

berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang ataupun membentuk putaran.

- Radial , jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat, titik bersama.



**Konfigurasi jalur**

### **b. Gubahan Massa**

Beberapa gubahan massa yang akan digunakan diadaptasi dari pengertian Francis D.K. Ching antara lain adalah :

- Radial , yaitu susunan massa yang menyebar dengan satu titik pusat yang menghubungkan satu sama lainnya.
- Linier, massa bangunan yang berderet dan saling berkaitan.
- Cluster, massa bangunan dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan dan ciri visual yang sama.
- Grid, massa bangunan yang dihubungkan oleh susunan 3 dimensi yang teratur.

### **c. Landscape**

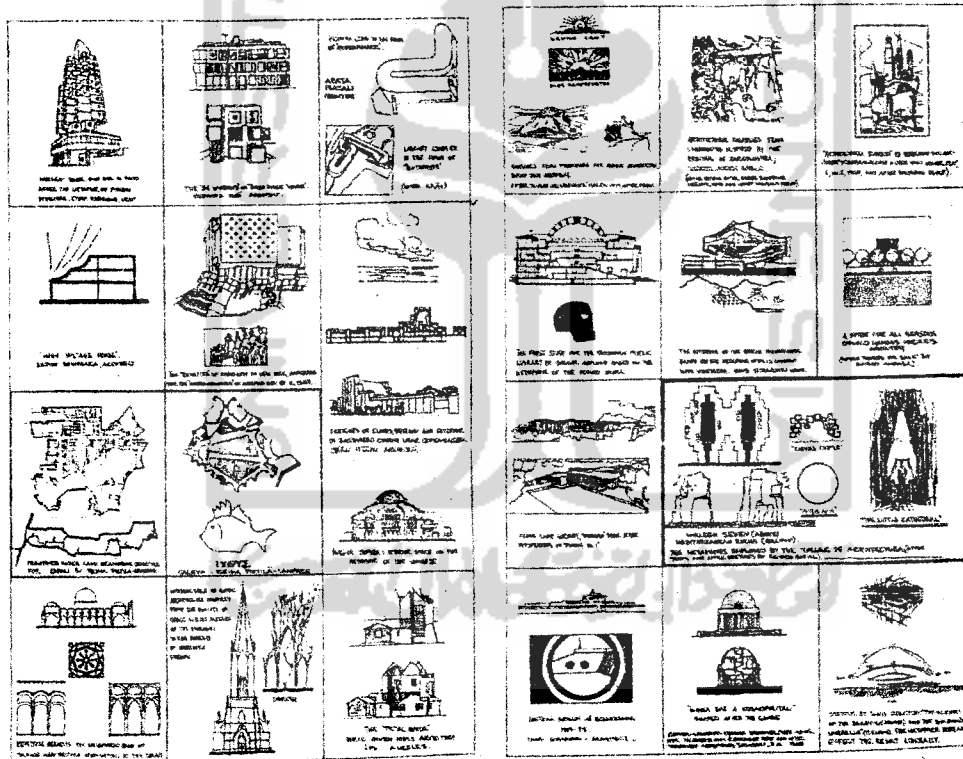
Pada landscape resort akan digunakan beberapa elemen yang dapat membentuk karakter ruang luar antara lain yaitu:

- Hard material, merupakan elemen perkerasan yang berupa bangunan, jalan dan elemen estetika lainnya.
- Elemen lunak, merupakan elemen yang membentuk karakter menyatu dengan alam antara lain yang akan di gunakan adalah vegetasi sebagai pembentuk landscape.

## II.6. Metode Transformasi

Metode transformasi salah satunya adalah Metaphor menurut Anthony C. Antoniades terbagi atas tiga kategori antara lain adalah :

1. Intangible Metaphor (Tak terukur), merupakan kias yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah konsep ide, kondisi kemanusiaan, dan kualitas tertentu (sifat individual, sifat natural, komunitas, tradisi dan budaya).
2. Tangible Metaphor (Terukur), merupakan kias yang memiliki sumber yang kuat dari visualisasi ataupun karakter dari bahan material (sebuah rumah merupakan kastil , atap dari sebuah kuil merupakan langit).
3. Combined Metaphor (Penggabungan), merupakan kias yang dikombinasikan dimana secara konsep dan visual menjadi bahan utama tujuan dan alasan untuk mendeteksi secara virtual dari kualitas tertentu (proporsi, kualitas, kooperasi).



Beberapa contoh Metaphor

Dari metoda transformasi tersebut dapat diambil kesimpulan dari bentukan citra bangunan resort yang akan dirancang dengan mengadaptasi Arsitektur tradisional Sasak dan penggunaan ornamen-ornamen Lombok Primitif sehingga di dapat hasil rancang bangunan dengan nilai yang tinggi.

## **II.7. Metode Bentuk Massa**

Menurut Fransis D.K Ching bentuk merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Bentuk dapat di hubungkan pada penampilan luar yang dapat di kenali. Dalam seni dan perancangan seringkali di gunakan istilah-istilah untuk menggambarkan struktur formal sebuah pekerjaan cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsure-unsur dan bagian-bagian dari satu komposisi untuk menghasilkan satu gambaran nyata. Hal tersebut terbagi atas :

- **Wujud**

Sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan.

- **Dimensi**

Dimensi fisik suatu bangunan berupa panjang, lebar dan tebal. Dimensi menentukan proporsi bentuk, sedangkan skalanya di tentukan oleh ukuran relative terhadap bentuk-bentuk lain dan konteksnya.

- **Warna**

Merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan perspeksi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna juga merupakan atribut yang paling mencolok membedakan satu bentuk dengan lingkungannya.

- **Tekstur**

Kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat yang diberikan ke permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan dan proporsi bagian benda.

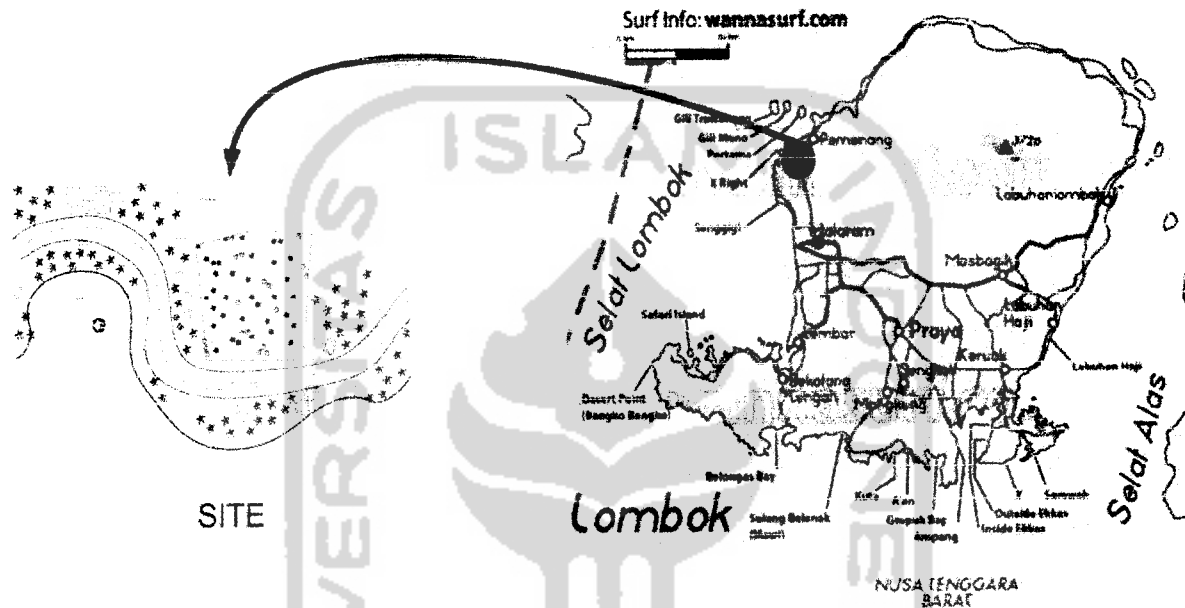
## BAB III

# ANALISIS

### III.1. SITE

Site terletak di kawasan wisata senggigi tepatnya daerah Malimbu, jarak site dengan pusat kota kurang lebih 15 km. dapat dicapai dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

#### Lokasi Site



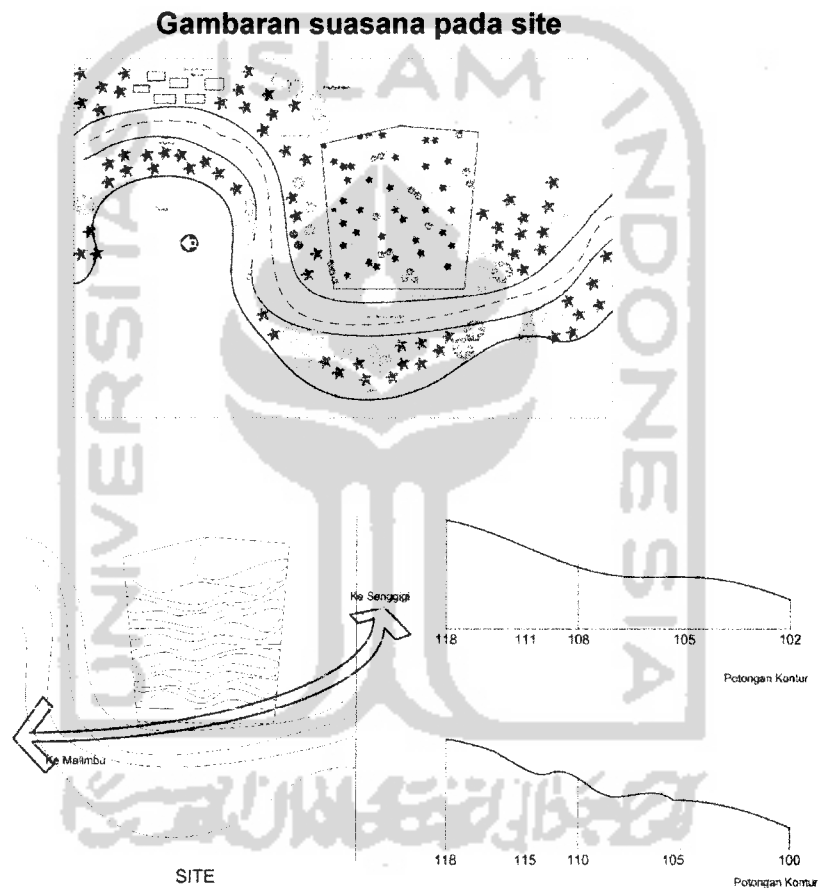
Batasan site :

- Utara : Pantai Malimbu
- Selatan : Perkebunan kelapa
- Timur : Perbukitan
- Barat : Tebing, Garis pantai

Lokasi site masih menyajikan suasana alami dari alam sekitarnya. Selain itu letak site pada dataran yang tinggi menjadi keunggulan tersendiri.

Kondisi eksisting site antara lain :

- Topografi tanah berkontur
- Ketinggian 20-40 m dari bibir pantai.
- Drainase tidak mengalami genangan dengan tingkat erosi ringan.
- Iklim dengan suhu 21<sup>0</sup>C-33<sup>0</sup>C terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.



Dengan kondisi topografi yang berkontur maka potensi alam yang akan dimanfaatkan antara lain sebagai :

- Kemiringan tanah yang landai 0-5% di gunakan untuk entrance, area parkir, jalan, dan tennis court.
- Kemiringan tanah 5-10% digunakan sebagai peletakan massa bangunan yang bertujuan untuk memberi view yang indah.
- Sedangkan untuk kemiringan tanah >10% diolah menjadi ruang luar yang dapat menunjang penghijauan di sekitar site.

### III.2. Analisa Alur Kegiatan

Analisa kegiatan yang akan dilakukan pada resort tersebut digunakan untuk mengetahui dimensi ruang yang dibutuhkan dan dapat menghasilkan rencana organisasi ruang. Analisis kegiatan yang akan dilakukan meliputi Pengunjung dan Pengelola antara lain yaitu :

▪ **Pengunjung**

Pengunjung di bagi atas dua macam yaitu pengunjung yang menginap dan pengunjung yang hanya datang untuk rekreasi dan tidak menginap.

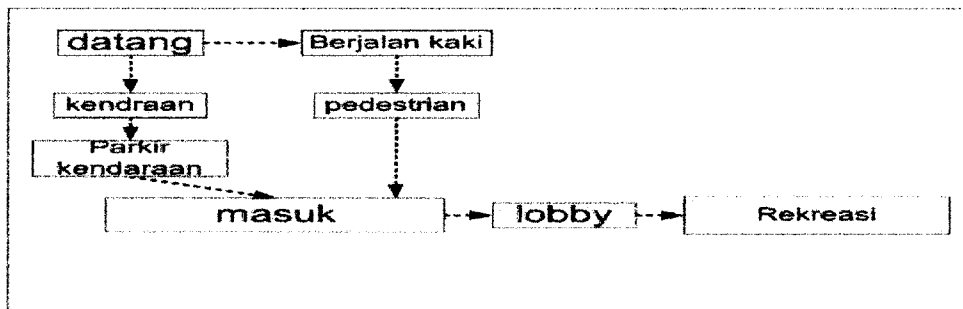
**Tabel 1. Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi pengunjung yang tidak menginap.**

Kegiatan	Kebutuhan Ruang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang : - Jalan Kaki</li> <li style="padding-left: 20px;">- Kendaraan</li> <li>• Masuk : - Mencari informasi</li> <li style="padding-left: 20px;">- reservasi</li> <li style="padding-left: 20px;">- rekreasi</li> <li style="padding-left: 20px;">- membeli souvenir</li> <li style="padding-left: 20px;">- Istirahat, Makan, Minum</li> <li style="padding-left: 20px;">- Sholat</li> <li style="padding-left: 20px;">- Toilet / wc</li> <li style="padding-left: 20px;">-menyaksikan pertunjukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedestrian / trotoar</li> <li>Sirkulasi Kendaraan dan Parkir</li> <li>Information centre</li> <li>lobby</li> <li>Taman, swimming pool</li> <li>Art shop</li> <li>Restaurant</li> <li>Mushola</li> <li>Lavatory</li> <li>Panggung musik</li> </ul>

*Sumber Analisis*

Adapun skema alur kegiatan dari pengunjung antara lain :

**Pengunjung yang datang untuk rekreasi tanpa menginap**

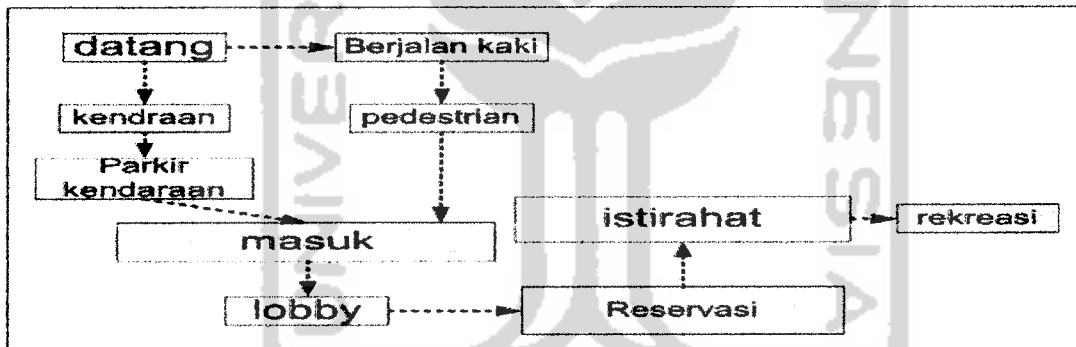


Tabel 2. Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi pengunjung yang menginap.

Kegiatan	Kebutuhan Ruang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang : - Jalan Kaki</li> <li style="padding-left: 20px;">- Kendaraan</li> </ul>	Pedestrian / trotoar Sirkulasi Kendaraan dan Parkir
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk : - Mencari informasi</li> <li style="padding-left: 20px;">- reservasi</li> <li style="padding-left: 20px;">- istirahat, tidur</li> <li style="padding-left: 20px;">- rekreasi</li> <li style="padding-left: 20px;">- membeli souvenir</li> <li style="padding-left: 20px;">- Makan, Minum</li> <li style="padding-left: 20px;">- menukar uang</li> <li style="padding-left: 20px;">- traveling</li> <li style="padding-left: 20px;">-menyaksikan pertunjukan</li> </ul>	Information centre Lobby Unit kamar tidur Taman, swimming pool Art shop Restaurant Money changer Travel agent Panggung musik

Sumber Analisis

### Pengunjung yang datang untuk menginap



### ▪ Pengelola

Pengelola dapat di kelompokkan menjadi beberapa bagian bidang pekerjaan, antara lain yaitu :

#### 1. administrasi

- manajer bertugas memimpin operasional resort.
- staff bertugas melakukan kegiatan operasional.

#### 2. house keeping

- kepala bagian bertugas mengecek tugas-tugas staff.
- staff bertugas melayani dan mempersiapkan perlengkapan pada tiap-tiap unit bangunan.

#### 3. restaurant

- chef, bertugas menyiapkan sajian makanan dan minuman kepada tamu.
- asisten chef, bertugas membantu chef dan menyajikan makanan dan minuman kepada tamu restaurant.



4. security

- bertugas menjaga keamanan kompleks bangunan resort.

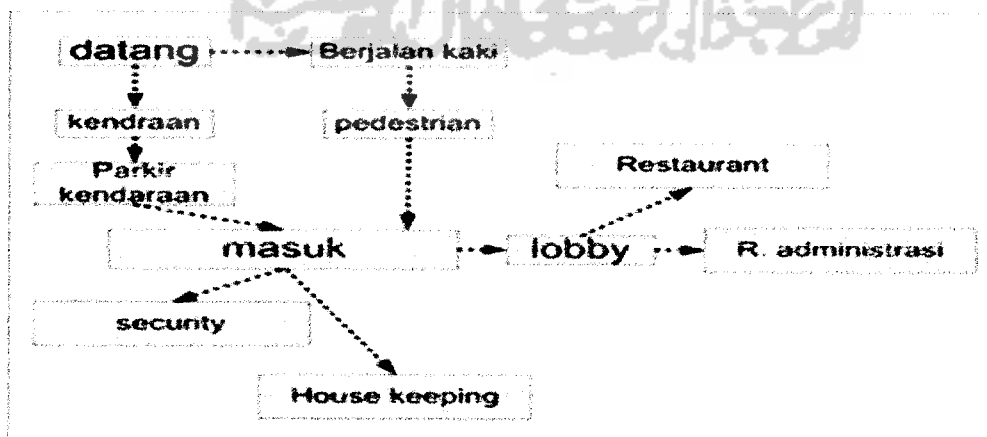
Tabel 3. Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi pengelola.

Kegiatan	Kebutuhan Ruang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang : - Jalan Kaki</li> <li>- Kendaraan</li> </ul>	Pedestrian / trotoar Sirkulasi kendaraan dan Parkir
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk : - mengelola operasional</li> <li>- Pelayanan Informasi</li> <li>- Pelayanan keamanan</li> <li>- Rapat Pengelola</li> <li>- Menerima Tamu</li> <li>- Makan, Minum</li> <li>- menyimpan barang</li> <li>- Sholat</li> <li>- Toilet / wc</li> <li>- Service</li> <li>- istirahat</li> <li>- mencuci dan mengeringkan pakaian</li> <li>- Sirkulasi</li> </ul>	Ruang Pengelola / HRD Information centre Security centre Meeting room lobby restaurant locker Mushola Lavatory Service room Ruang karyawan Laundry Tangga dan lift

Sumber Analisis

Skema alur kegiatan staff pengelola bangunan yaitu :

Alur kegiatan staff



### III.3. Besaran Ruang

Perhitungan besaran ruang yang akan di gunakan antara lain melihat dari klasifikasi resort itu sendiri. Berdasarkan klasifikasi resort adalah resort bintang 3 jumlah 15 unit kamar suite, luas minimum 22m<sup>2</sup> untuk standart dan 48m<sup>2</sup> untuk suite, dilengkapi dengan wc, restaurant, kolam renang dan dua fasilitas olah raga. Dari kriteria tersebut didapatkan perhitungan sebagai berikut :

- Unit kamar tidur

Terdiri atas beberapa kelas yaitu :

Deluxe suite room : 5 kamar

Executive suite room : 6 kamar

Family suite room : 5 kamar

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat di tentukan jumlah besaran ruang pada massa bangunan resort, antara lain yaitu :

No	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Standart	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Penerima	Lobby	0,8-1,0 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	16
		Front office	0,3-0,4 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	6
		-informasi			
		-resepsionis			
		-kasir			
		-operator			
		Lounge	0,65 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	10
Security	@ 3x3 m	3 (3x3)m	27		
	jumlah				59 m <sup>2</sup>
2.	Retail	Art shop	16 m <sup>2</sup> /unit	1x16 m <sup>2</sup>	16
		Travel agent	0,19 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	6
		Salon	1-2 m <sup>2</sup> /org	8x2 m <sup>2</sup>	16
		Counter snack	0,19 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	6
		Money changer	1-2 m <sup>2</sup> /kmr	5 org	10
	Jumlah				54 m <sup>2</sup>
3.	Area makan & minum	Restaurant			
		- area makan 1	1,7 m <sup>2</sup> /kmr	16kmr	34
		- area makan 2			512
		Coffe shop	1,3 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	20
	Bar	1,1-1,3 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	20	

		Dapur	30 % resto	30%x 512	153,6
		Pantry	10 % resto	10%x 512	51,2
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
		- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6
		- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Lavatory wanita			
		-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12
		-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
	Jumlah				823 m <sup>2</sup>
4.	Olah raga	Lounge		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Locker pria		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Locker wanita		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Fitness centre			120
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
		- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6
		- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Lavatory wanita			
		-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12
		-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Sweeming pool		10x15m	150
		R. bilas	@0,9x1,5	12x1,35	16,2
		R. ganti pria		4x3 m <sup>2</sup>	12
		R. ganti wanita		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Pool side lounge			144
		Lapangan tenis		24x12m <sup>2</sup>	288
	Jumlah				805,9 m <sup>2</sup>
5.	Ruang luar	Area bermain	@9x6 m	2x54m	108
		Gazebo	@2,5x 2,5 m	15x6,25m	93,75
		Taman	@13x4m	2x52m	104
	Jumlah				305,75 m <sup>2</sup>
6.	Function room	Banquete	0,92-1,85 m <sup>2</sup> /kmr	1,5x16 kmr	24
		R. perlengkapan			16
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
		- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6
		- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Lavatory wanita			

		-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12
		-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
	Jumlah				72,2m <sup>2</sup>
7.	Hunian	Deluxe Suite room	27,5 m <sup>2</sup> /kmr	5 kmr	137,5
		Executive Suite room	39,75 m <sup>2</sup> /kmr	6 kmr	238,5
		Family Suite room	53 m <sup>2</sup> /kmr	5 kmr	265
	Jumlah				641m <sup>2</sup>
8.	R. Pengelola	R. Tunggu	1,2 m <sup>2</sup> /org	15orgx1,2	18
		R.Pimpinan			
		- general manager	16-18 m <sup>2</sup>		16
		- administrasi	11,5-14 m <sup>2</sup>		14
		- house keeping	11,5-14 m <sup>2</sup>		14
		- engineering	9,5 m <sup>2</sup>	2 org	19
		- R. Makan	11,5-14 m <sup>2</sup>		12
		- R. Personalia	12 m <sup>2</sup>		12
		-meeting room	1,6 m <sup>2</sup> /org	40 orgx1,6	64
		R. Karyawan	1 m <sup>2</sup> /kmr	1x 50	50
		Locker pria	0,23 m <sup>2</sup> /kmr	30	6,9
		Locker wanita	0,23 m <sup>2</sup> /kmr	30	6,9
		Pantry			28
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6		
- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5		
Lavatory wanita					
-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12		
-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5		
Jumlah				293m <sup>2</sup>	
9.	House keeping	Laundry	0,7 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	12
10.	Gudang / storage	R. penerima 1	0,15 m <sup>2</sup> /kmr		25,5
		R. penerima2	0,15 m <sup>2</sup> /kmr		25,5
		Gudang kering	50% dpur utama	50%x153,6	76,8
		Pendingin			30
Jumlah				169,8m <sup>2</sup>	
11.	Utilitas	R. Kontrol	0,09m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	10,8
		R. Genset	0,09m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	2,7
	Jumlah				13,5m <sup>2</sup>

Total keseluruhan luasan ruang = 3183,15 m<sup>2</sup>

Sirkulasi 20 % = 636,63m<sup>2</sup>

Luas total = 3819,78m<sup>2</sup>

Referensi :

- Architect Data, Ernest Neufert
- Hotels planning and Design, Fred Lawson.
- Direktorat Jendral Pariwisata

Luasan parkir kendaraan :

Mobil = 2,5x5 m<sup>2</sup> = 12,5 m<sup>2</sup>

Bus = 4x10 m<sup>2</sup> = 40 m<sup>2</sup>

Motor = 1x 2,25 m<sup>2</sup> = 2,25 m<sup>2</sup>

Kebutuhan	Jumlah	Luasan
Mobil tamu	15 kmr	15x12,5 = 187,5 m <sup>2</sup>
Mobil fasilitas resort	100 org	5 x 12,5= 62,5 m <sup>2</sup>
Bus	16 kmr	2 x 40 = 80 m <sup>2</sup>
Mobil karyawan	100 org	10x12,5=125 m <sup>2</sup>
Mobil servis	5	5 x 12,5 = 62,5 m <sup>2</sup>
Motor	16 kmr	30x2,25 = 67,5 m <sup>2</sup>
Jumlah luas parkir		585m <sup>2</sup>

Total keseluruhan luasan parkir = 585m<sup>2</sup>

Sirkulasi 20 % = 117 m<sup>2</sup>

Luas total = 702m<sup>2</sup>

Luas total parkir adalah 702 m<sup>2</sup> yang merupakan parkir terbuka.

#### III.4. Zoning Kegiatan Pelaku

Pembagian zoning dimaksudkan untuk membedakan ruang-ruang dengan tingkat privasi yang lebih tinggi dengan area yang lebih umum sehingga tidak terjadi persinggungan antar tiap-tiap kegiatan. Zoning terbagi atas beberapa macam antara lain :

- **Zona publik**

Area yang memiliki kegiatan yang bersifat umum antara lain area rekreasi, kolam renang, parkir, dan pertokoan.

- **Zona privat**

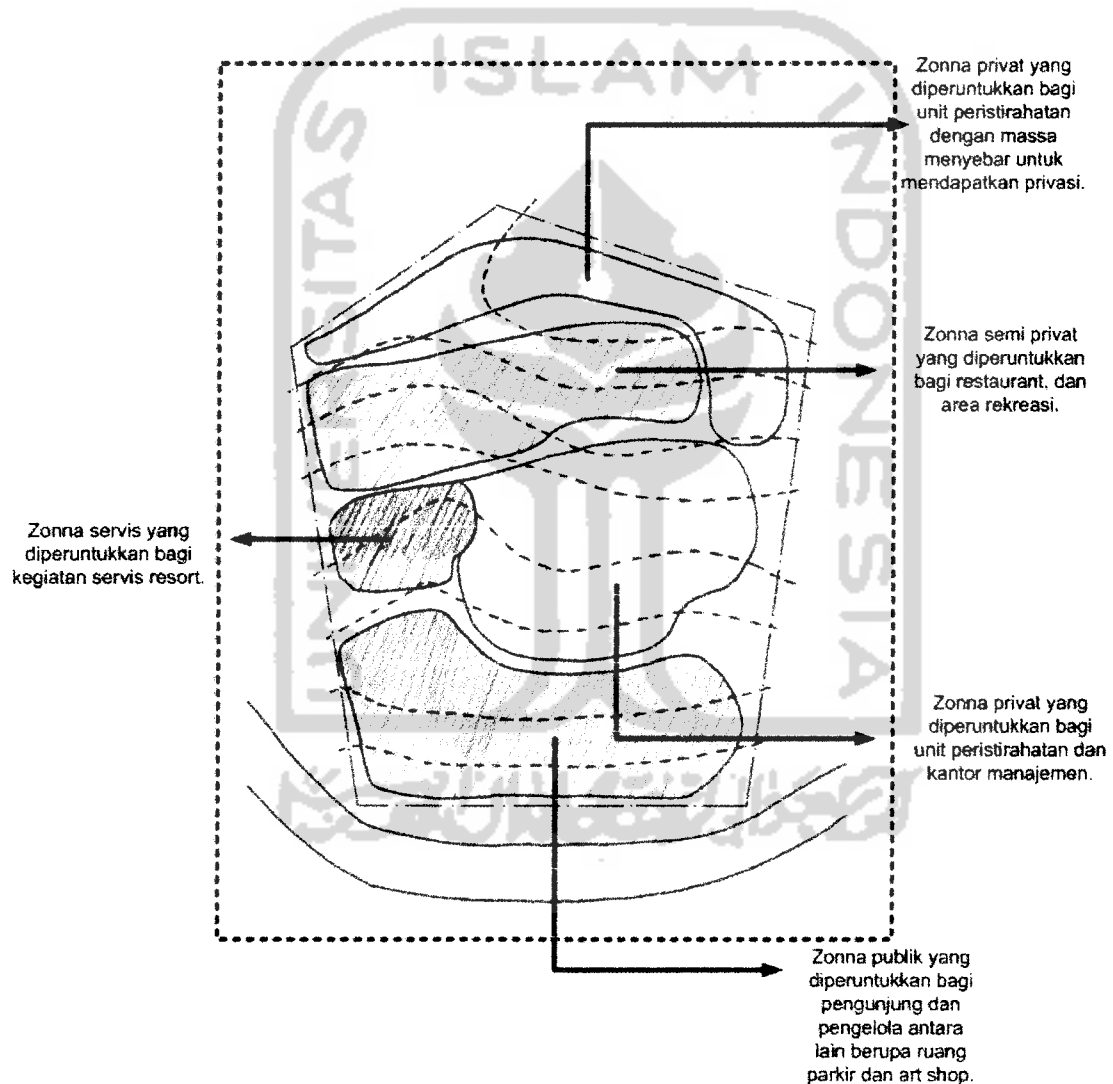
Area yang memiliki sifat kegiatan yang pribadi diperuntukkan bagi tamu yang akan menginap antara lain berupa unit kamar.

- **Zona semi privat**

Area kegiatan pengelola yang antara lain adalah ruang staff, ruang manajer, dan lainnya.

- **Zona servis**

Area kegiatan karyawan pada bagian pelayanan untuk mempersiapkan segala kebutuhan bagi pengunjung dan pengelola resort.



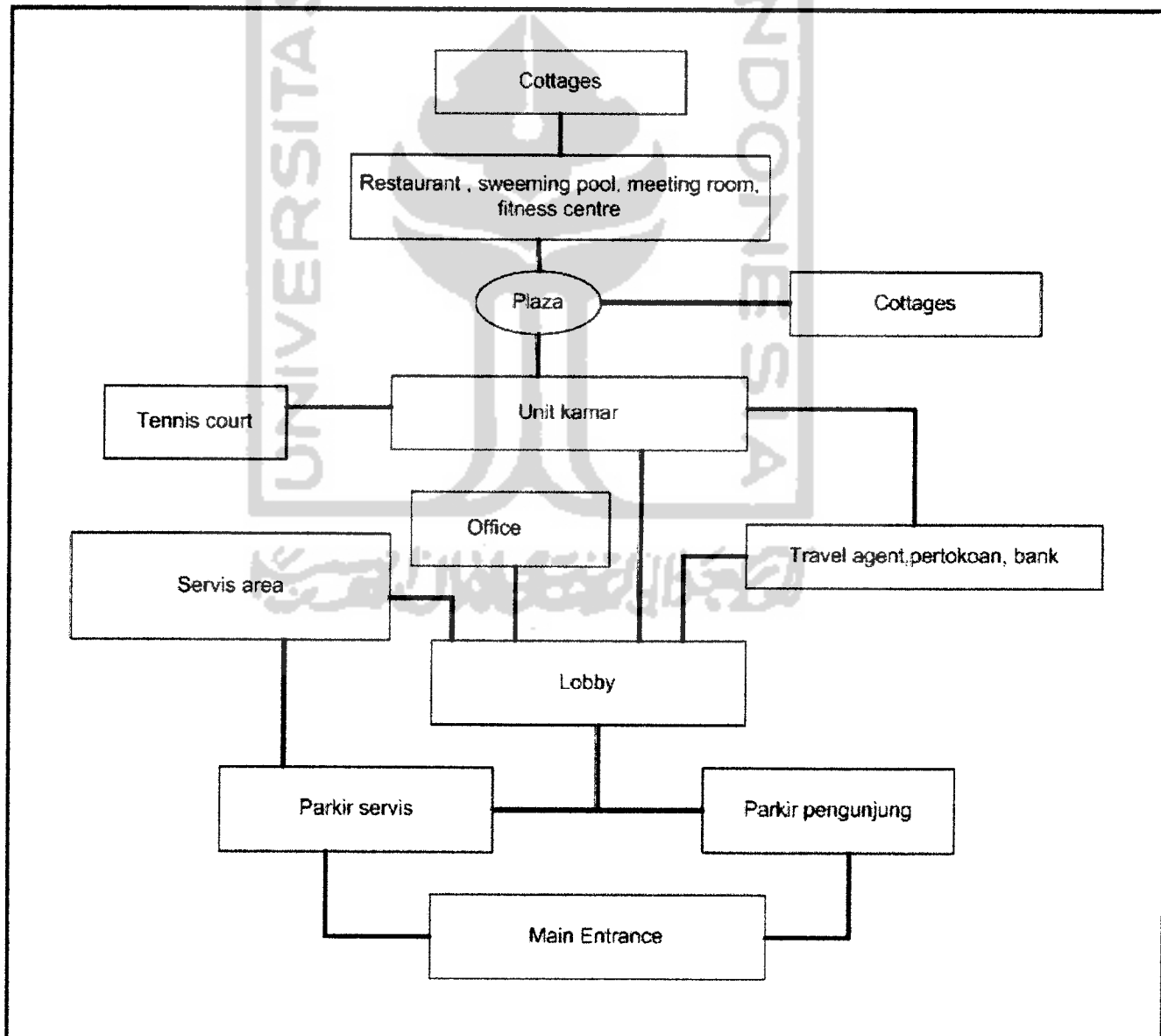
**Pengelompokan Zoning , Sumber Analisa**

### III.5. Analisa Hubungan Ruang

Berdasarkan alur kegiatan dan kebutuhan ruang maka hubungan ruang dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Hubungan langsung, yaitu ruang-ruang yang memiliki alur kegiatan yang berhubungan erat.
2. Hubungan tidak langsung, yaitu ruang-ruang yang memiliki alur kegiatan yang tidak memiliki hubungan secara langsung tetapi masih di mungkinkan adanya keterkaitan.
3. Hubungan jauh, yaitu ruang-ruang yang yang tidak memiliki hubungan alur kegiatan sama sekali.

Skema Hubungan Ruang



### III.6. Analisa Tata Massa

#### III.6.1. Ruang Luar

Ada beberapa pertimbangan peletakan massa pada ruang luar antara lain :

a. Tata massa dan orientasi bangunan.

Tata peletakan massa pada bangunan resort menggunakan pola cluster dan grid. Pada tata massa desa tradisional sasak tata massa menggunakan pola grid, tetapi karena kondisi site yang berkontur maka pola tersebut di terapkan pada unit cottages, sedangkan bangunan utama menggunakan pola cluster. Pertimbangan-pertimbangan pada tata massa antara lain adalah :

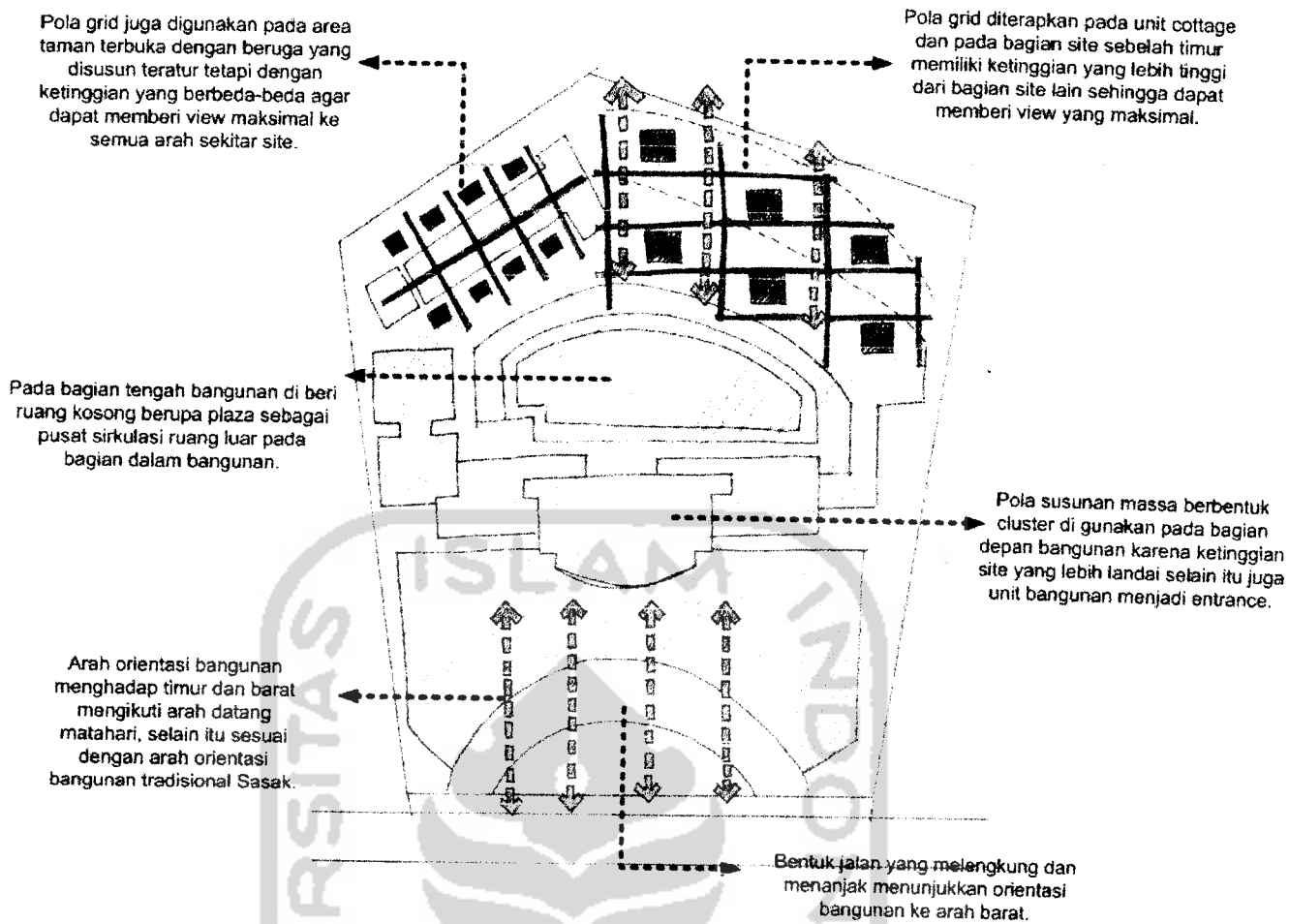
- Pertimbangan view, kondisi site yang berkontur sangat sosok pada tata massa yang di rencanakan.
- Pertimbangan privasi, massa dengan pola grid di terapkan pada unit cottages untuk memberikan privasi yang maksimal.
- Pada massa utama pola peletakan massa berupa cluster karena terdapat beberapa aktifitas yang bersangkutan dan selain itu massa utama menjadi poin utama dari hubungan ruang-ruang.

Orientasi massa mengikuti arah datang matahari sesuai dengan orientasi massa pada desa tradisional Sasak, adaptasi pada hadap massa bangunan yaitu menghadap timur dan barat. Keunggulan lainnya yaitu pada bagian timur pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbit di balik bukit dan pada bagian barat pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbenam pada garis pantai.

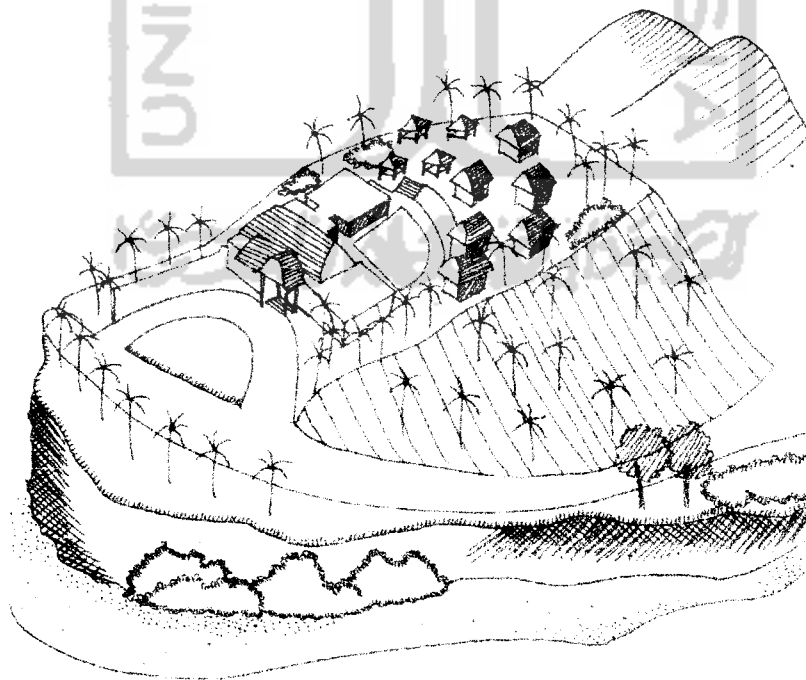
b. Gubahan massa

Pada gubahan massa bentuk dasar yang digunakan adalah bujur sangkar dan persegi panjang karena sesuai dengan bentuk dasar bangunan tradisional Sasak dan terdapat beberapa variasi antara lain , massa bangunan restaurant dan pool bar di beri variasi bentuk persegi delapan agar dapat memberi kesan yang lunak. Pada dimensi massa juga terjadi hirarki pada ukuran, dan tinggi massa-massa.





**Rencana Tata massa dan Orientasi Bangunan, sumber : Analisis**



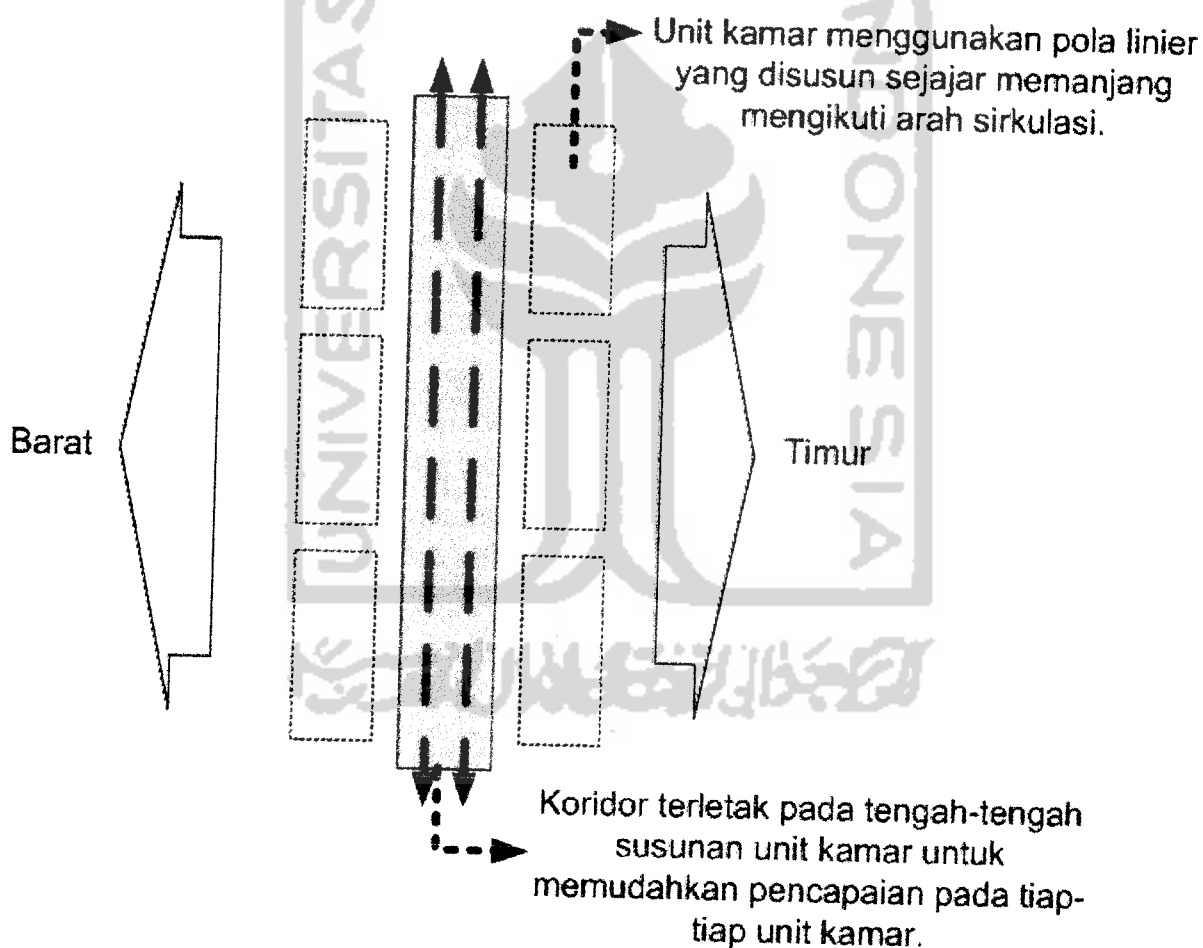
**Perspektif, sumber : Analisis**



### III.6.2. Ruang Dalam

#### a. Tata ruang

Penataan ruang dalam mempertimbangkan orientasi bangunan untuk mendapatkan view yang maksimal. Dengan melihat fungsi resort sebagai tempat rekreasi dengan pengunjung yang datang perorangan maupun berkelompok maka peletakan unit-unit kamar sebisa mungkin dapat menjamin kenyamanan pengunjung. Pada bangunan utama yang juga berfungsi sebagai penerima, ruang-ruang di susun secara sejajar sebagai pembatas jalur sirkulasi. Ruang-ruang tersebut menghadap barat dan timur. Pada bagian barat pengunjung dapat menikmati view kearah pantai malimbu, sedangkan pada arah timur pengunjung dapat menyaksikan view dari kolam renang dan perbukitan di bagian timur site.



Rencana peletakan unit kamar, sumber : Analisis

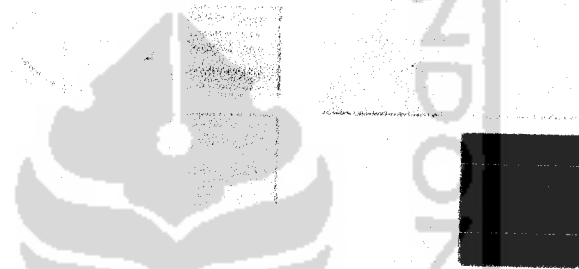
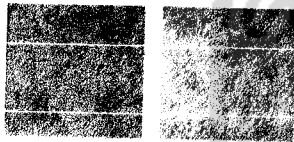
## b. Elemen pembentuk Ruang

### • Komponen ruang

Dalam mewujudkan karakter Arsitektur tradisional Sasak pada ruang dalam maka adanya pertimbangan-pertimbangan pada komponen pembentuk ruang antara lain yaitu :

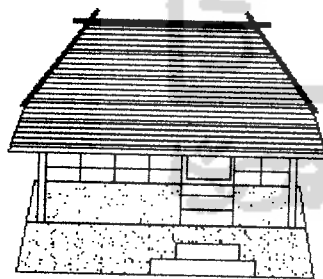
#### 1. Lantai

Pada elemen lantai digunakan beberapa bahan yang dapat memberi kesan natural yaitu lantai parket dan marmer. Gradasi warna pada lantai menggunakan warna-warna monokromatik antara lain gradasi warna coklat dan abu-abu. Contohnya penggunaan gradasi warna untuk menentukan level lantai.

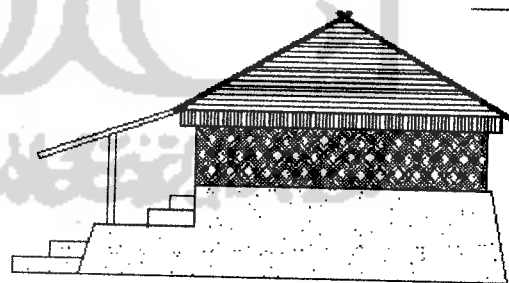


Contoh elemen lantai, sumber : Analisis

#### 2. Dinding



Tampak Depan



Tampak Samping

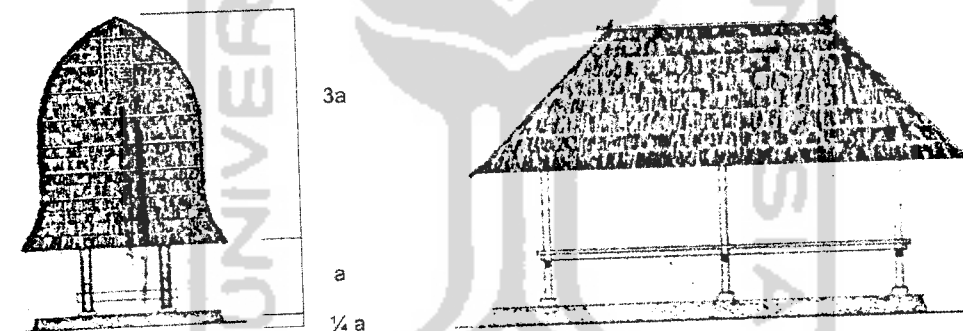
#### Contoh dimensi dinding Bale

Pada bangunan Bale, tinggi dinding sama dengan tinggi atap. Pada bangunan tradisional Sasak elemen dinding yang banyak digunakan adalah anyaman bambu, hal tersebut bertujuan untuk memberi kesan yang sejuk di siang hari dan suasana hangat pada malam hari.

Pengadaptasiannya pada ruang dalam di gunakan pada unit-unit kamar tidur. Sedangkan pada bangunan utama elemen dinding hanya menggunakan cat dengan warna natural gradasi monokromatik dari warna-warna tanah, kayu dan ilalang, selain itu untuk memperkuat karakter elemen kayu dan batuan alam dipasangkan pada kolom-kolom yang di ekspose.

### 3. Atap

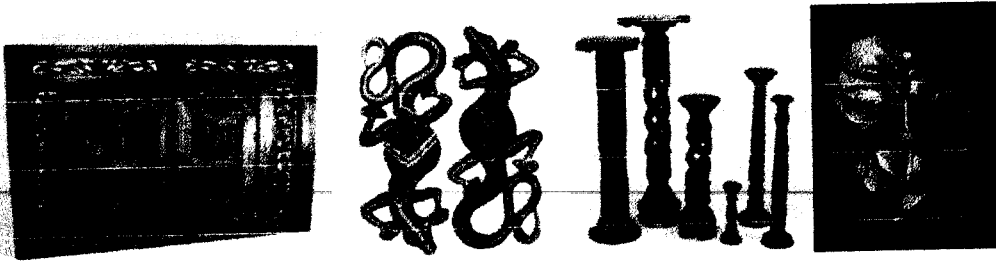
Atap bangunan Tradisional sasak yang akan di adaptasi antara lain atap Lumbung, Bale dan Beruga. Atap lumbung di gunakan pada bangunan utama sebagai identitas bangunan yang dikombinasikan dengan atap beruga yang berbentuk limasan. Atap beruga sendiri digunakan sepenuhnya pada unit kamar tidur, elemen-elemen pendukung atap antara lain kuda-kuda kayu, usuk dan reng. Sedangkan penambah kesan natural akan di dapatkan pada elemen penutup yaitu berupa atap sirap dan atap ilalang.



Contoh dimensi atap Lumbung dan Beruga

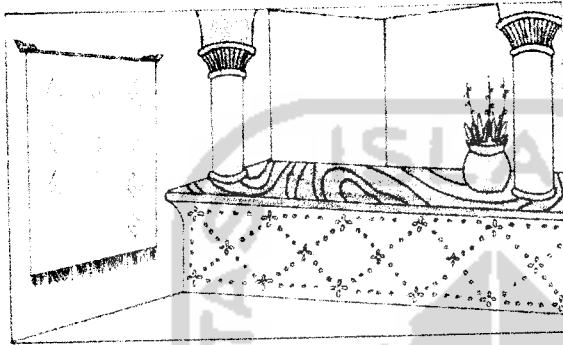
#### • Komponen interior

Interior ruang dalam menggunakan ornamen-ornamen Lombok Primitif untuk memperkuat karakter pada ruang dalam, ornamen tersebut digunakan sebagai elemen dekorasi seperti hiasan dinding, dan furniture. Beberapa ornamen yang digunakan antara lain kayu ukir dengan motif dari cukli (kulit kerang), tembikar, dan songket sebagai elemen interior.

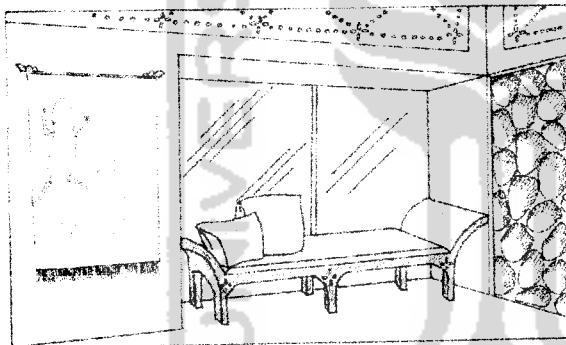


**Ornamen Lombok Primitif**

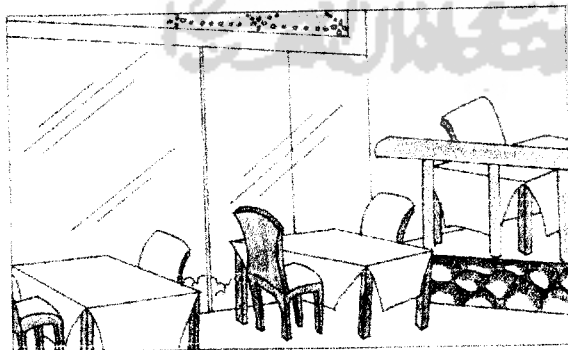
Beberapa penempatan ornamen-ornamen Lombok Primitif dapat dilihat pada gambar di bawah :



**Suasana interior lobby, sumber: analisis**



**Suasana interior unit kamar, sumber: analisis**



**Suasana interior restaurant, sumber: analisis**

### III.6.3.Sirkulasi

Pola sirkulasi disesuaikan dengan pola tata massa yaitu radial dan grid. Selain itu ada beberapa pertimbangan antara lain adalah perbedaan pada ruang dalam dan ruang luar. Pada ruang dalam pola sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linier karena menyesuaikan dengan pola kegiatan pada ruang dalam, sedangkan pada massa unit kamar tidur dan ruang luar di gunakan sirkulasi radial dengan memusatkan sirkulasi pada bangunan utama. Pembagian sirkulasi dapat dilihat pada keterangan di bawah ini :

#### 1.Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam menerapkan pola linier dengan koridor-koridor yang menghubungkan antar ruang. Sirkulasi ruang dalam di bagi menjadi dua macam yaitu sirkulasi horizontal yang merupakan sirkulasi yang menghubungkan tiap-tiap ruang pada satu level lantai, dan sirkulasi vertikal merupakan sirkulasi yang menghubungkan ruang pada tingkat level lantai yang berbeda perwujudannya berupa tangga dan ramp.

#### 2.Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar di buat dengan menyesuaikan tata massa yaitu radial dan grid, dengan beberapa pertimbangan antara lain :

- Sirkulasi dapat mendukung alur kegiatan pada ruang luar baik menuju ke bangunan maupun keluar dari site.
- Adanya perbedaan sirkulasi kendaraan dan manusia.
- Adanya kejelasan arah sehingga dapat menunjang kenyamanan pengguna.

Dari pertimbangan diatas maka sirkulasi pada ruang luar berbentuk komposit yang merupakan gabungan dari pola linier dan radial dimana bangunan utama menjadi titik penghubung kegiatan sirkulasi pada ruang luar. Pada faktor kejelasan arah dan pembagian sirkulasi dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

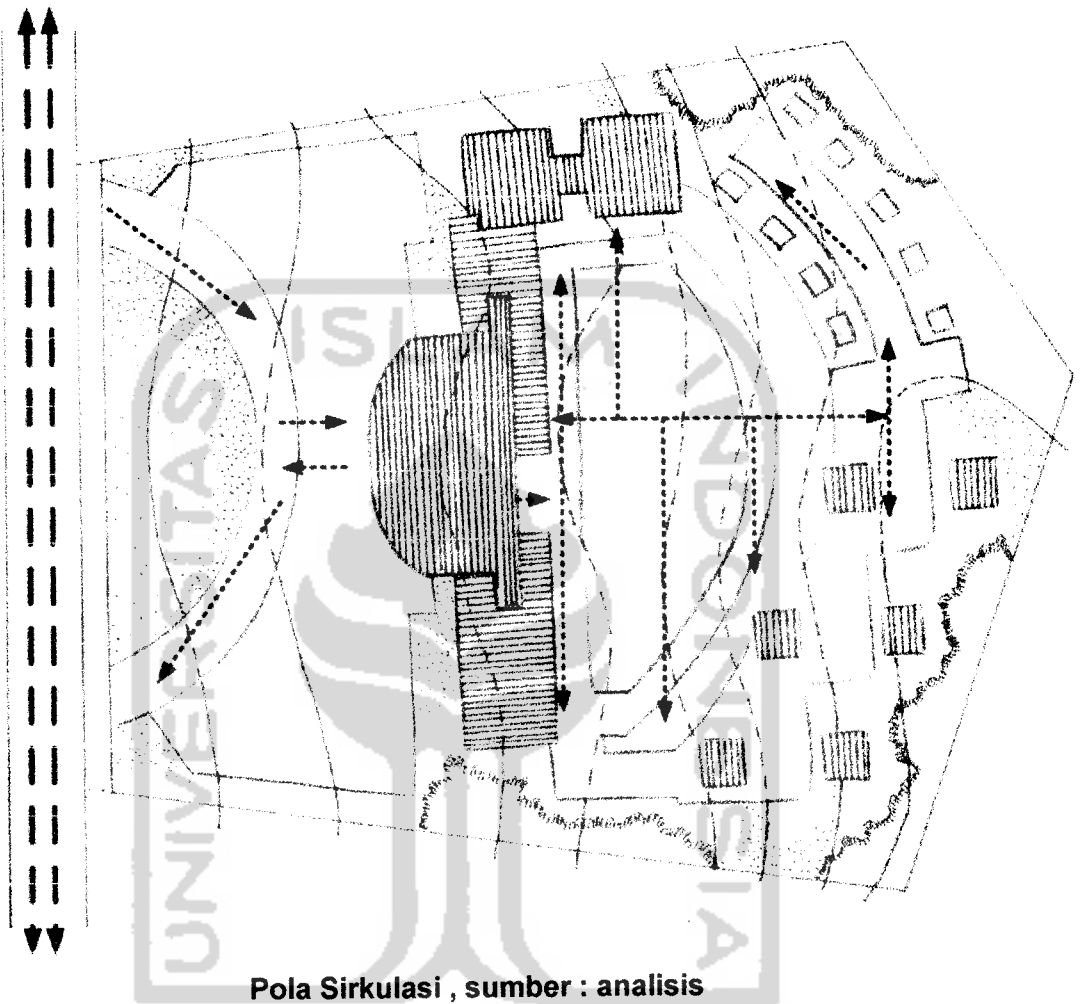
- Sirkulasi kendaraan

Penjelasan arah pada sirkulasi kendaraan dapat menggunakan elemen vegetasi, penunjuk arah, dan ruang parkir.

- Sirkulasi pengunjung

Sirkulasi bagi pengunjung yang ingin melakukan kegiatan dengan berjalan

kaki di berikan elemen pelengkap berupa pedestrian dengan menggunakan elemen perkerasan berupa paving block, stepping stones, maupun batuan alam. Selain itu elemen vegetasi juga sangat penting untuk menunjang estetika.

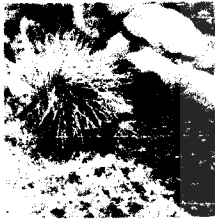


Pola Sirkulasi , sumber : analisis

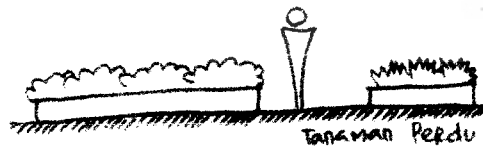
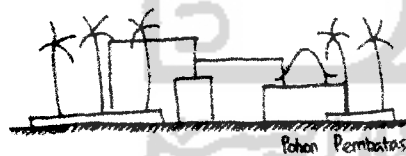
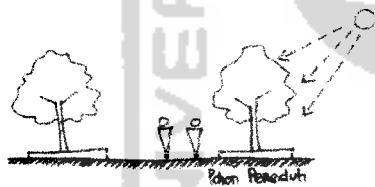
### III.6.4.Landscape

Penataan landscape pada ruang luar sangat penting untuk membentuk karakter dari site selain itu dapat memberi keindahan yang menyatu dengan alam. Elemen-elemen yang digunakan antara lain adalah elemen air, tanaman, dan elemen pelengkap.

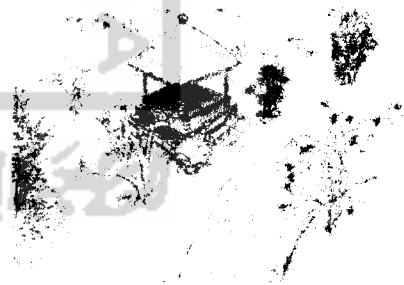
Elemen air digunakan untuk memberi suasana tenang dan kesejukan, walaupun site terletak di daerah pantai tetapi elemen air penting sebagai elemen estetika.



Tanaman yang digunakan bermanfaat sebagai peneduh, pembatas, dan memerindah tata landscape.

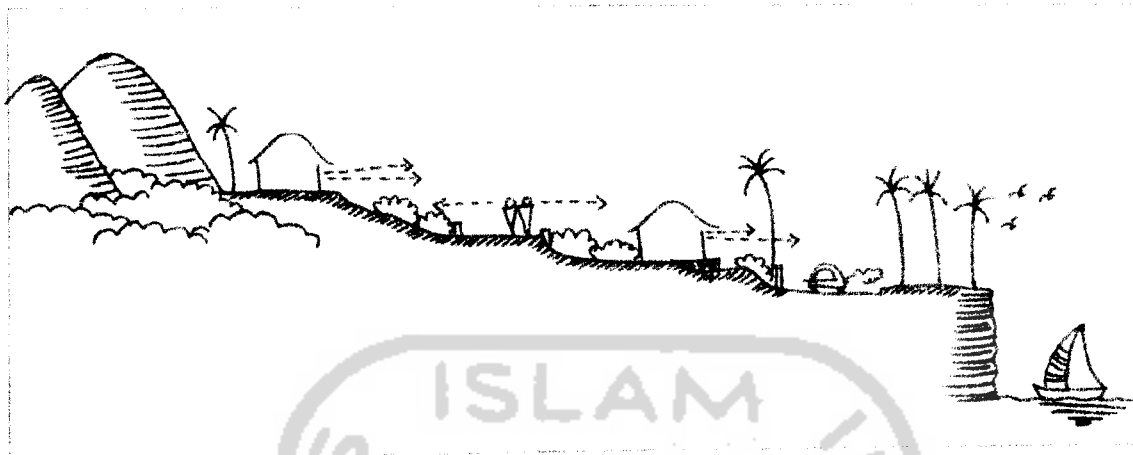


Gazebo / Berugak digunakan sebagai tempat bersantai dan media interaksi antar pengunjung pada ruang luar.



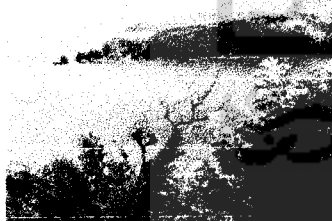


Peletakam massa bangunan menggunakan permainan ketinggian pada site yang berkontur untuk memberi view ke alam sekitar sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan yang ada pada daerah sekitar site.



Beberapa pemandangan yang dapat dinikmati dapat dilihat pada gambar.

Utara



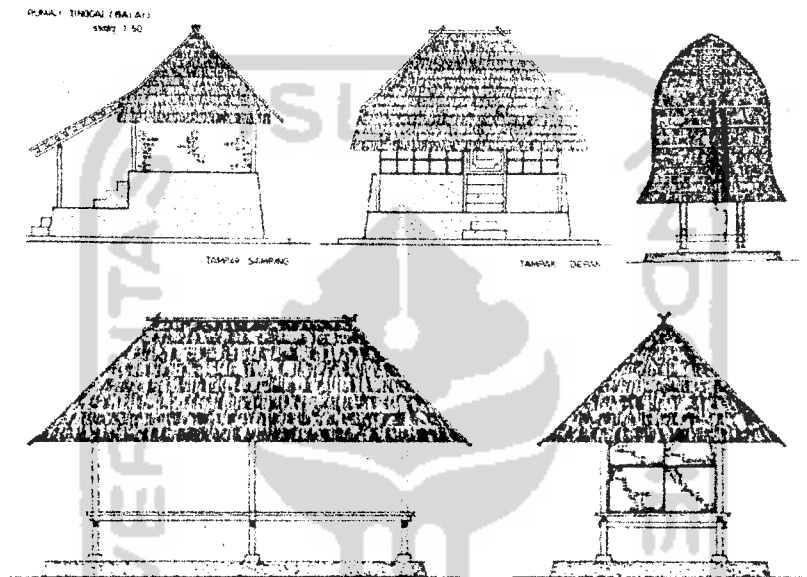
Barat



Selatan

### III.6.5. Analisa Fasad Bangunan

Dalam kaitannya dengan Arsitektur tradisional Sasak maka pada fasad bangunan mengadaptasi dari beberapa elemen arsitektural tradisional sasak antara lain adalah atap lumbung yang menjadi ciri khas bangunan Sasak. Penggunaan atap lumbung akan diaplikasikan pada bangunan utama dengan metode metaphor sebagai pembentuk kesan citra bangunan resort yang merupakan kias yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah konsep ide yang mengadaptasi dari bangunan tradisional Sasak dan dilengkapi ornament-ornamen sebagai penguat karakter bangunan.



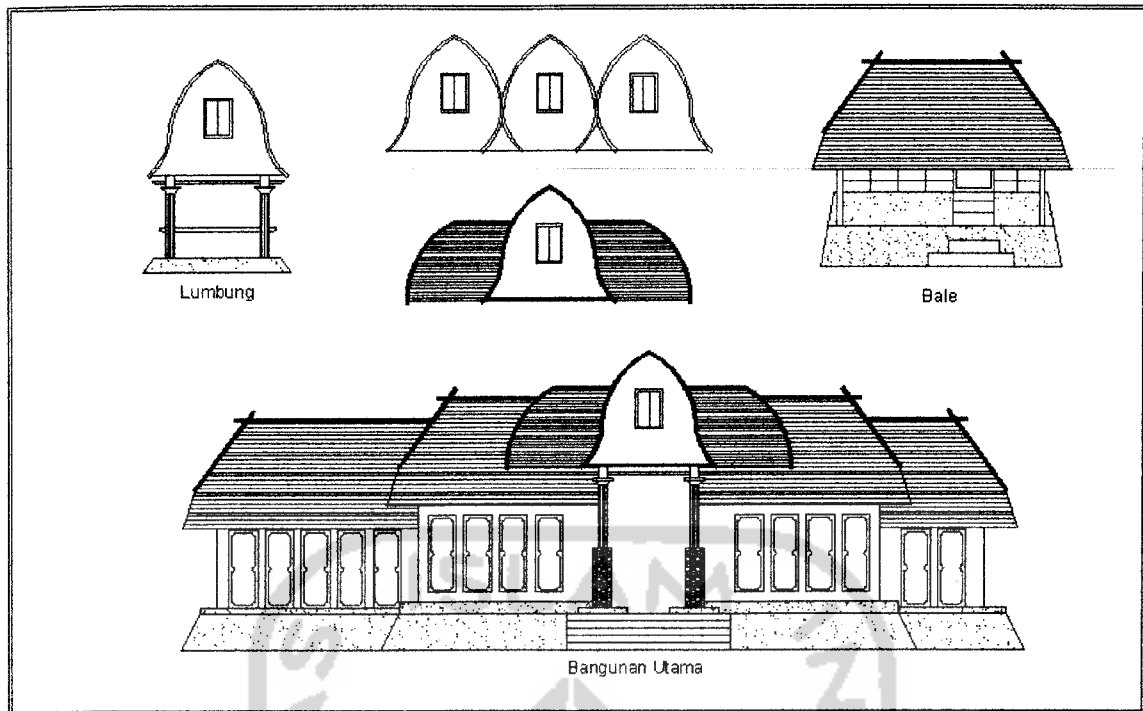
**Bentuk Bangunan Tradisional Sasak**

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)

Pertimbangan-pertimbangan dalam pengadaptasian dari elemen bangunan tradisional Sasak antara lain :

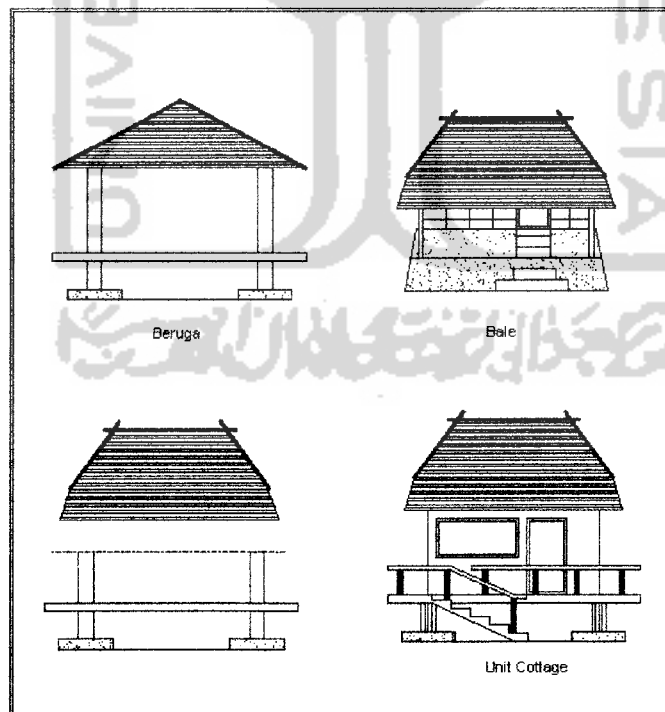
#### 1. Wujud

Tampak dari sisi luar bangunan yang memiliki karakter bangunan tradisional Sasak antara lain yaitu Lumbung, Bale, dan Beruga yang di transformasikan menjadi suatu wujud bangunan unit resort.



**Adaptasi bentuk atap pada massa utama , sumber: analisis**

Penggabungan struktur atap Lumbung dan Bale menjadi perwujudan identitas bangunan pada massa utama. Dimensi bangunan menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada massa utama.

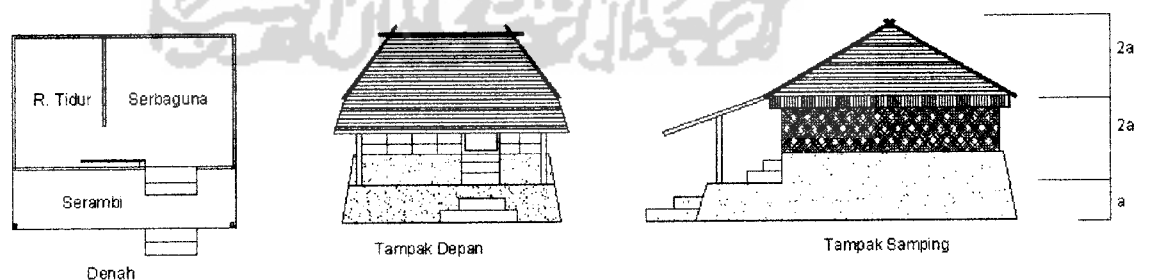
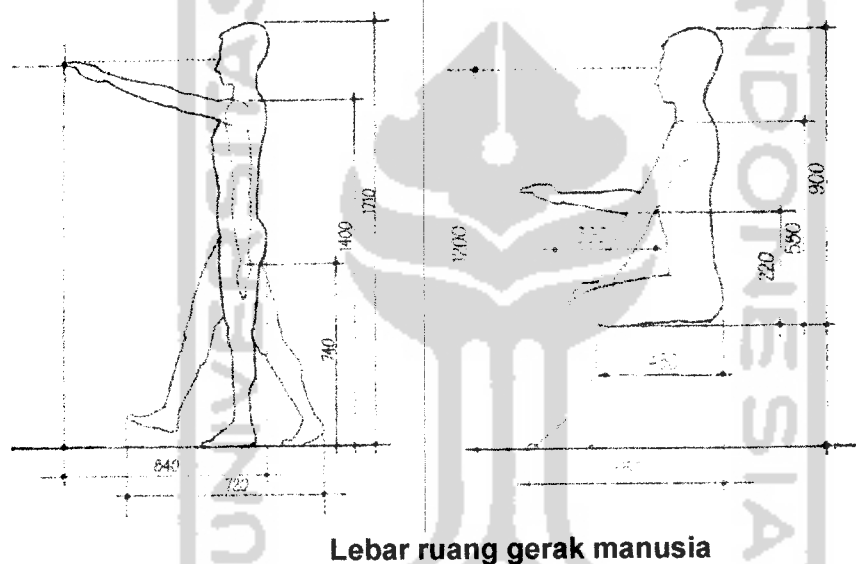


**Adaptasi bentuk pada unit cottage , sumber: analisis**

Pada unit cottage menggabungkan bentukan bangunan Beruga dan Bale, hal tersebut menyesuaikan dengan tema arsitektur tradisional Sasak selain itu letak massa cottage yang terpisah dengan bangunan utama dan diletakkan pada sisi site dengan ketinggian kontur yang lebih tinggi sangat sesuai untuk memperoleh view langsung ke alam sekitar.

## 2. Dimensi

Dimensi fisik dari unit bangunan resort di sesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan didalamnya, proporsi dari bentukan bangunan dihitung berdasarkan panjang bangunan, lebar jarak pencapaian dan luas bangunan. Sedangkan skala ditentukan oleh ukuran relatif terhadap bentuk bangunan tradisional Sasak yang akan diadaptasi.



### Gambaran Bangunan Bale

Dengan mengetahui lebar ruang gerak yang kemudian diadaptasi ke ukuran ruang bangunan tradisional sasak maka dapat di temukan dimensi ruang yang sesuai.

### 3. Warna

Aspek warna merupakan salah satu elemen terpenting dalam pembentukan karakter fasad bangunan. Beberapa warna yang umumnya terdapat pada bangunan tradisional Sasak adalah warna natural antara lain kecoklatan pada kayu, warna abu-abu dari ilalang, dan warna tanah. Sedangkan pada ornamen Lombok Primitif warna-warna yang digunakan antara lain coklat, hitam, merah, hijau dan warna emas.

### 4. Tekstur

Tekstur bangunan resort berupa tekstur kasar yang akan di cerminkan pada elemen landscape, tekstur lunak pada elemen fasad bangunan dan elemen vegetasi, sedangkan elemen halus akan digunakan pada pelengkap interior yaitu ornamen Lombok Primitif.

#### III.6.6. Analisa Struktur Bangunan

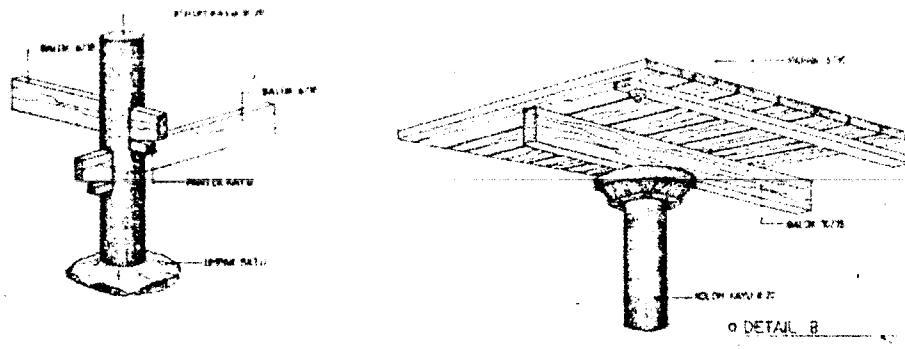
Struktur merupakan susunan dari fisik bangunan yang terdiri dari bermacam-macam komponen yang memiliki keterkaitan. Struktur juga merupakan pemikul beban yang akan menyalurkannya agar bangunan tetap stabil. Struktur dibagi menjadi dua yaitu :

- Struktur bagian bawah

Struktur bagian bawah ini berupa pondasi yang dapat mendukung beban pada unit bangunan. Pada unit bangunan utama akan menggunakan pondasi footplat dan pada massa cottages menggunakan pondasi batu kali.

- Struktur bagian atas

Struktur pada bagian atas menggunakan kayu karena menyesuaikan dengan bentuk atap lumbung. Pada unit kamar tidur struktur kayu di gunakan untuk memperkuat kesan bangunan tradisional sasak, sedangkan pada bagian bangunan utama akan di gunakan rangka kayu pada bagian atapnya untuk memberi kesan natural pada bangunan.



### Struktur Kayu Pada Bangunan Tradisional Sasak

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)

#### III.6.7. Analisa Bahan Material

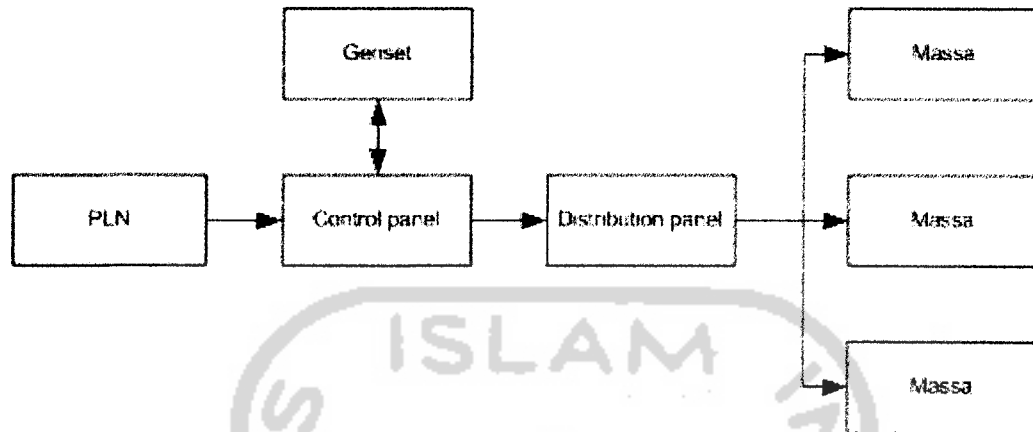
Penggunaan bahan material alam dapat memperkuat kesan alami selain itu kesan tradisional pada bangunan juga terasa. Dengan semakin berkembangnya material bangunan maka tidak ada salahnya penggunaan material modern sebagai penguat struktur bangunan. Penggunaan material juga perlu diperhatikan pada warna dan teksturnya, sehingga dapat di terapkan pada :

- Penggunaan elemen batuan alam pada dinding dapat memberi kesan kokoh pada bangunan.
- Kayu sebagai elemen yang sesuai untuk menampilkan kesan tradisional.
- Atap ilalang di gunakan pada unit cottage untuk memperkuat kesan bangunan tradisional yang sesuai dengan iklim tropis.
- Lantai marmer di gunakan pada bagian bangunan utama untuk memberi kesan hangat dan mewah.

### III.6.8. Analisa Utilitas

#### a. Listrik

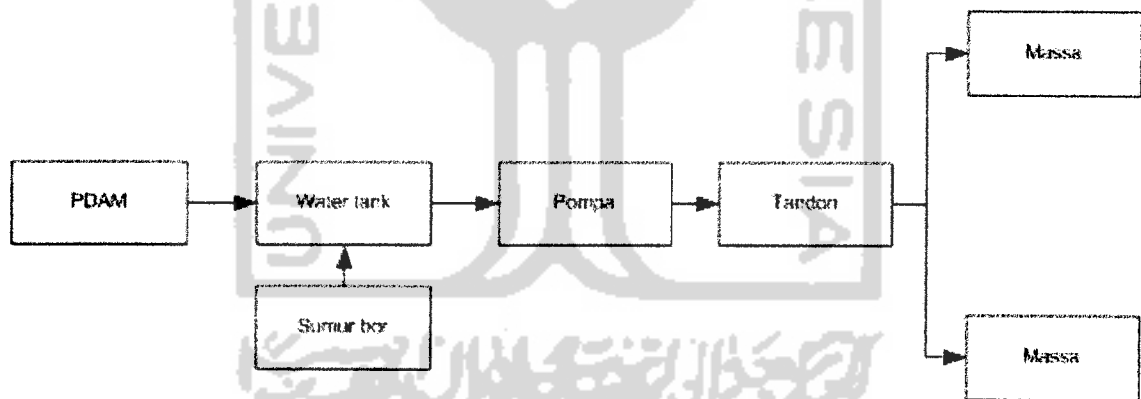
Pada bangunan resort menggunakan sumber listrik utama dari PLN dan sumber listrik cadangan menggunakan genset.



Sistim Distribusi Listrik

#### b. Air bersih

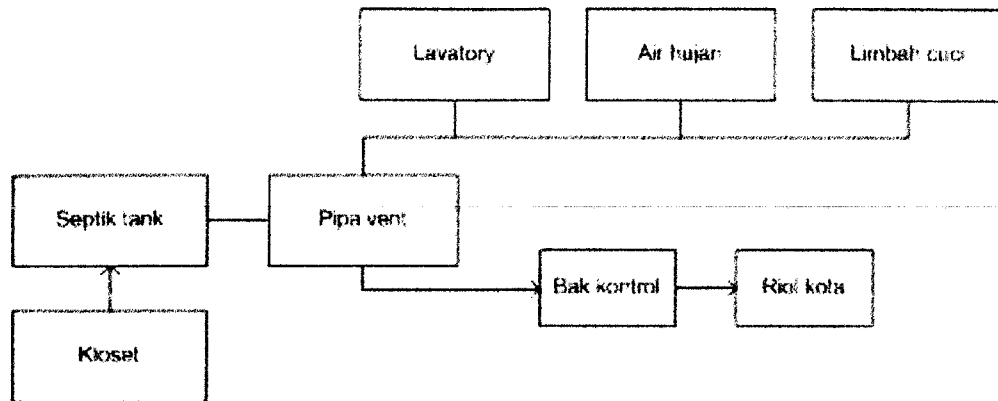
Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur bor yang kemudian di tampung pada water tank.



Sistim Distribusi Air Bersih

#### c. Sanitasi

Sanitasi pembuangan limbah yang berasal dari aktivitas di bangunan resort dan air hujan yang kemudian akan diolah lalu setelah itu di buang ataupun di gunakan kembali untuk menyiram tanaman.



**Sistim Pembuangan Air Kotor**

#### **d. Komunikasi**

Sistem komunikasi terbagi menjadi dua macam yaitu komunikasi komersil untuk sambungan ke luar dan intercom sebagai sambungan dalam bangunan.

#### **e. Fire protection**

Penanggulangan kebakaran antara lain dengan menggunakan hydrant, sprinkler, dan smoke detector.



## ***BAB IV***

### ***KONSEP***

#### **IV.1. Konsep Dasar Perancangan**

Konsep dasar dari perancangan Tirta Senggigi Resort adalah merancang sebuah bangunan resort yang mengadaptasi bangunan tradisional Sasak yang dilengkapi dengan ornamen-ornamen Lombok Primitif selain itu bangunan juga dapat memberi kesan alami yang menyatu dengan alam sekitarnya. Bentuk bangunan tradisional yang memiliki ciri khas atap lumbung harus disesuaikan dengan material yang akan digunakan pada massa bangunan. Perlu diperhatikan juga tujuan dan fungsi bangunan akan didirikan, dengan memenuhi tuntutan akan wadah sebagai tempat untuk kegiatan rekreasi baik individu maupun keluarga.

#### **IV.2. Konsep Tapak**

##### **IV.2.1. Konsep Zoning**

Zoning ditentukan oleh kelompok kegiatan yang terjadi pada tiap unit bangunan dan terbagi atas beberapa macam antara lain :

- **Zona publik**

Area yang memiliki kegiatan yang bersifat umum antara lain area rekreasi, kolam renang, parkir, dan pertokoan.

- **Zona privat**

Area yang memiliki sifat kegiatan yang pribadi diperuntukkan bagi tamu yang akan menginap antara lain berupa unit kamar.

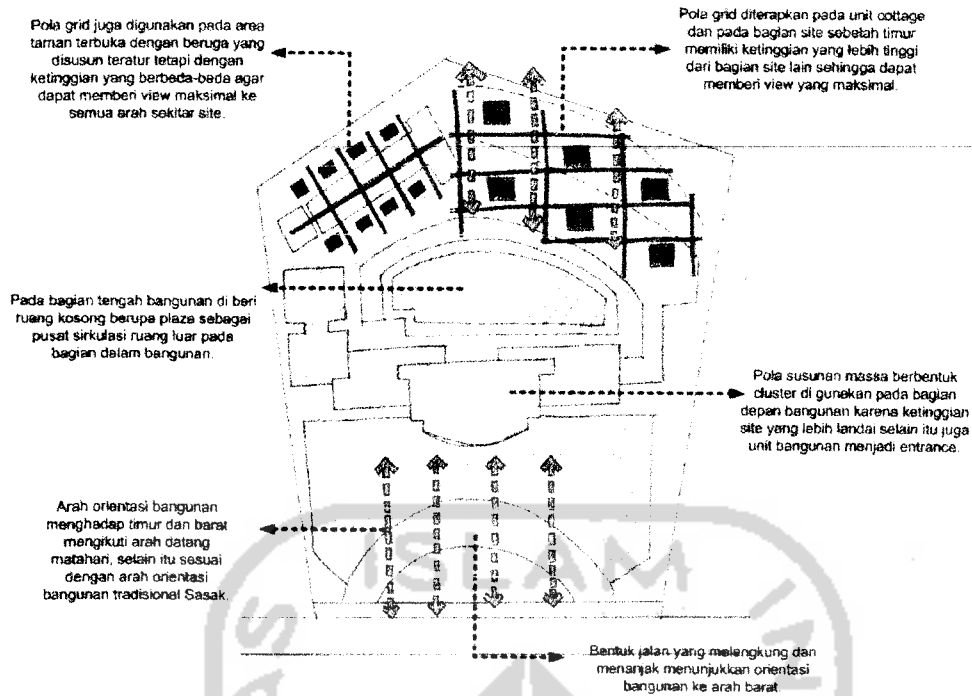
- **Zona semi privat**

Area kegiatan pengelola yang antara lain adalah ruang staff, ruang manajer, dan lainnya.

- **Zona servis**

Area kegiatan karyawan pada bagian pelayanan untuk mempersiapkan segala kebutuhan bagi pengunjung dan pengelola resort.

## IV.2.2. Konsep Tata Massa dan Orientasi Bangunan



Tata massa menggunakan pola cluster dan grid sedangkan pada ruang dalam tata massa berpola linier. Pola grid digunakan pada tata massa cottage agar dapat menjamin privasi dan memberi view yang menyatu dengan alam. Orientasi bangunan menghadap timur-barat menyesuaikan dengan orientasi bangunan tradisional Sasak. Keunggulan dari orientasi massa tersebut adalah pengunjung dapat menikmati dua pengalaman view yang berbeda pada pagi dan sore hari.

### IV.2.3. Gubahan Massa

Pola massa yang digunakan adalah pola terpusat pada bangunan utama karena adanya hubungan aktifitas yang saling berhubungan dengan erat dan pola radial pada bagian unit kamar tidur karena untuk memberikan privasi pada pengunjung yang ingin menikmati liburan dengan suasana yang tenang dan menyatu dengan alam.

#### IV.2.4. Konsep Ruang Dalam

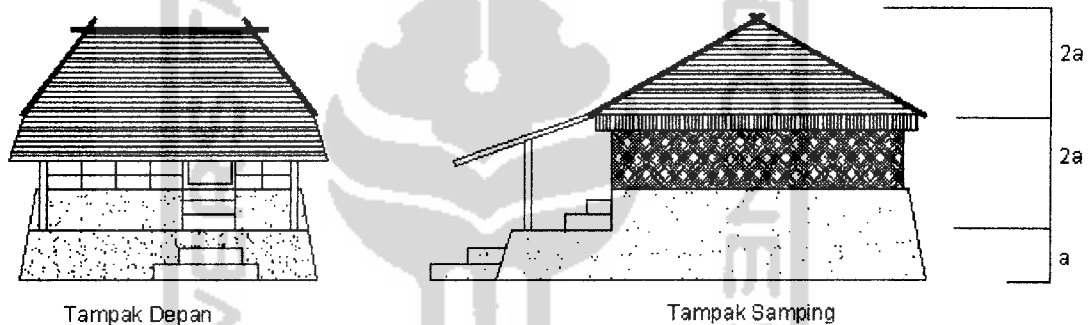
Penataan ruang dalam sesuai dengan arah orientasi bangunan yaitu timur dan barat untuk mendapatkan view yang menarik. Beberapa pembentuk ruang dalam antara lain :

- **Komponen ruang**

1. **Lantai**

Pada elemen lantai digunakan beberapa bahan yang dapat memberi kesan natural yaitu lantai parket dan marmer. Gradasi warna pada lantai menggunakan warna-warna monokromatik antara lain gradasi warna coklat dan abu-abu. Contohnya penggunaan gradasi warna untuk menentukan level lantai.

2. **Dinding**

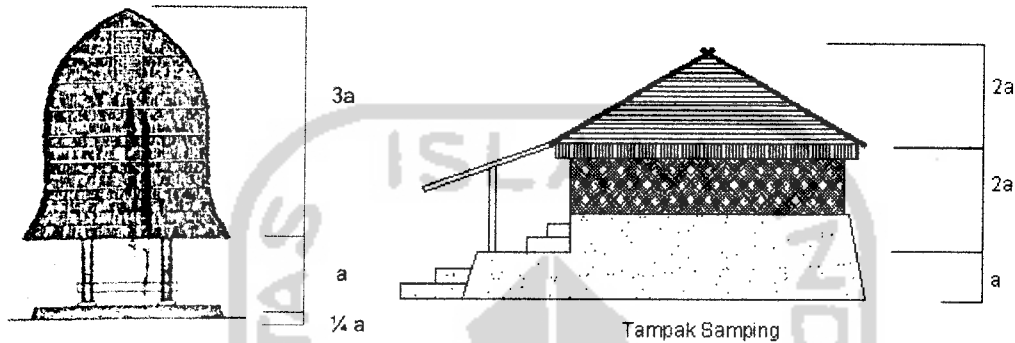


#### Contoh dimensi dinding Bale

Pada bangunan Bale, tinggi dinding sama dengan tinggi atap. Pada bangunan tradisional Sasak elemen dinding yang banyak digunakan adalah anyaman bambu, hal tersebut bertujuan untuk memberi kesan yang sejuk di siang hari dan suasana hangat pada malam hari. Pengadaptasiannya pada ruang dalam di gunakan pada unit-unit cottage. Sedangkan pada bangunan utama elemen dinding hanya menggunakan cat dengan warna natural gradasi monokromatik dari warna-warna tanah, kayu dan ilalang, selain itu untuk memperkuat karakter elemen kayu dan batuan alam dipasangkan pada kolom-kolom yang di ekspose.

#### 4. Atap

Atap bangunan Tradisional Sasak yang akan di adaptasi antara lain atap Lumbung dan Beruga. Atap lumbung di gunakan pada bangunan utama sebagai identitas bangunan yang dikombinasikan dengan atap Beruga. Atap beruga sendiri digunakan sepenuhnya pada unit kamar tidur, elemen-elemen pendukung atap antara lain kuda-kuda kayu, usuk dan reng. Sedangkan penambah kesan natural akan di dapatkan pada elemen penutup yaitu berupa atap sirap dan atap ilalang.



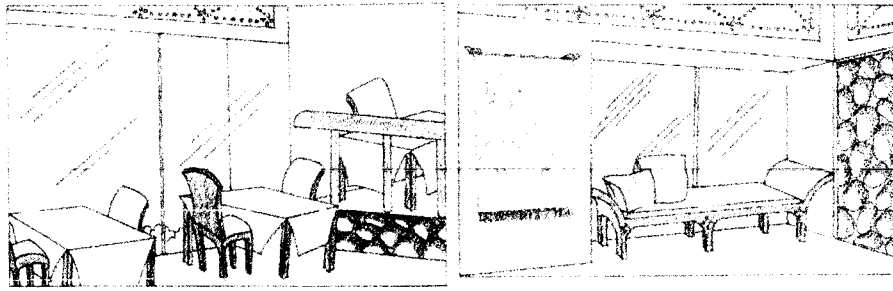
Contoh dimensi atap Lumbung dan Bale

- **Komponen interior**

Interior ruang dalam menggunakan ornamen-ornamen Lombok Primitif untuk memperkuat karakter pada ruang dalam, ornamen tersebut digunakan sebagai elemen dekorasi seperti hiasan dinding, dan furniture. Beberapa ornamen yang digunakan antara lain kayu ukir dengan motif dari cukli (kulit kerang), tembikar, dan songket sebagai elemen interior.



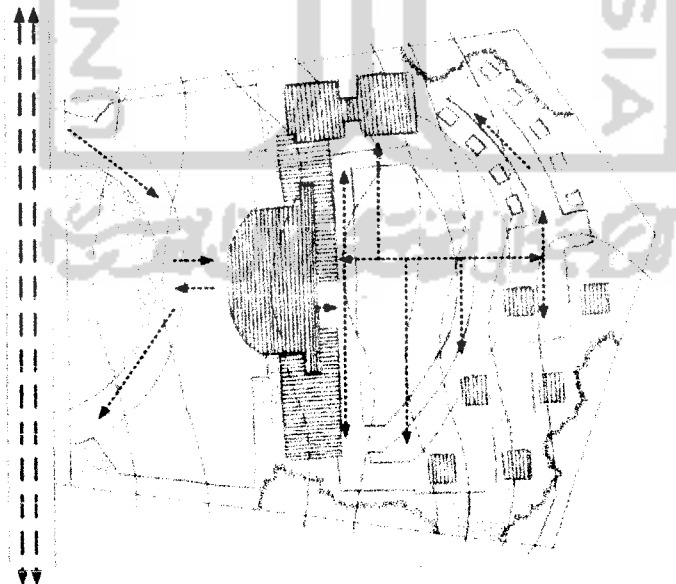
Ornamen Lombok Primitif

**Suasana interior ruang**

#### IV.2.5. Konsep Sirkulasi

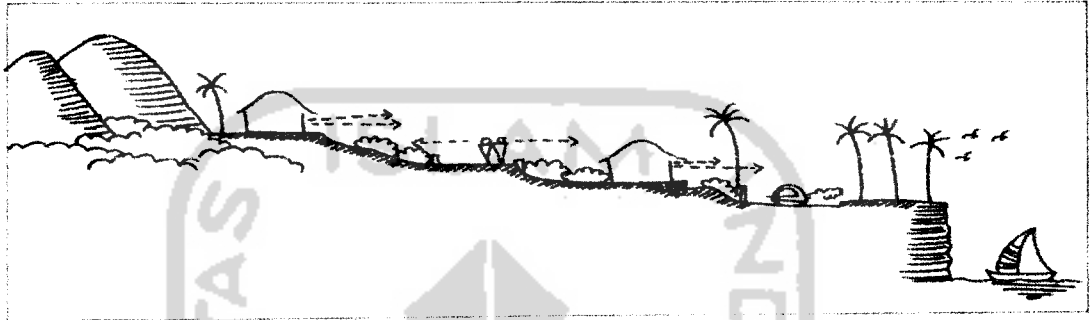
Pola sirkulasi menggunakan pola linier dan radial. Selain itu ada beberapa pertimbangan antara lain adalah perbedaan pada ruang dalam dan ruang luar. Pada ruang dalam pola sirkulasi yang di gunakan adalah sirkulasi linier karena menyesuaikan dengan pola kegiatan pada ruang dalam, sedangkan pada massa cottages dan ruang luar di gunakan sirkulasi radial dengan memusatkan sirkulasi pada bangunan utama. Penggunaan pola memiliki keunggulan :

- Sirkulasi dapat mendukung alur kegiatan pada ruang luar baik menuju ke bangunan maupun keluar dari site.
- Adanya perbedaan sirkulasi kendaraan dan manusia.
- Adanya kejelasan arah sehingga dapat menunjang kenyamanan pengguna.

**Sirkulasi Pada Site**

#### IV.2.6. Konsep Landscape

Kondisi eksisting site memberi peluang untuk memberi sentuhan permainan ketinggian yang dapat memberi kesan menyatu dengan alam. Penataan landscape sebagai pembentuk karakter yang lekat dengan alam dapat dilihat pada penataan landscape tersebut dilengkapi oleh elemen estetika berupa vegetasi antara lain pohon peneduh dan tanaman hias, selain itu elemen perkerasan juga digunakan untuk memperkuat kesan natural yaitu batuan alam.



#### IV.3. Konsep Kebutuhan Ruang

Pada kebutuhan ruang disediakan ruang-ruang yang menunjang aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Secara umum kebutuhan ruang berupa unit penginapan, fasilitas rekreasi dan hiburan, fasilitas pendukung, dan ruang pengelola yang dibagi menjadi beberapa susunan kebutuhan ruang yang dapat dilihat pada tabel.

No	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Standart	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Penerima	Lobby	0,8-1,0 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	16
		Front office	0,3-0,4 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	6
		-informasi			
		-resepsionis			
		-kasir			
		-operator			
	Lounge	0,65 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	10	
	Security	@ 3x3 m	3 (3x3)m	27	
	jumlah				59 m <sup>2</sup>
2.	Retail	Art shop	16 m <sup>2</sup> /unit	1x16 m <sup>2</sup>	16
		Travel agent	0,19 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	6
		Salon	1-2 m <sup>2</sup> /org	8x2 m <sup>2</sup>	16
		Counter snack	0,19 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	6

		Money changer	1-2 m <sup>2</sup> /kmr	5 org	10
	Jumlah	54 m <sup>2</sup>			
3.	Area makan & minum	Restaurant			
		- area makan 1	1,7 m <sup>2</sup> /kmr	16kmr	34
		- area makan 2			512
		Coffe shop	1,3 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	20
		Bar	1,1-1,3 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	20
		Dapur	30 % resto	30%x 512	153,6
		Pantry	10 % resto	10%x 512	51,2
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
		- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6
		- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Lavatory wanita			
		-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12
		-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
	Jumlah	823 m <sup>2</sup>			
4.	Olah raga	Lounge		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Locker pria		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Locker wanita		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Fitness centre			120
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
		- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6
		- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Lavatory wanita			
		-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12
		-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Sweeming pool		10x15m	150
		R. bilas	@0,9x1,5	12x1,35	16,2
		R. ganti pria		4x3 m <sup>2</sup>	12
		R. ganti wanita		4x3 m <sup>2</sup>	12
		Pool side lounge			144
		Lapangan tenis		24x12m <sup>2</sup>	288
	Jumlah	805,9 m <sup>2</sup>			
5.	Ruang luar	Area bermain	@9x6 m	2x54m	108
		Gazebo	@2,5x 2,5 m	15x6,25m	93,75
		Taman	@13x4m	2x52m	104

Jumlah		305,75 m <sup>2</sup>			
6.	Function room	Banquete	0,92-1,85 m <sup>2</sup> /kmr	1,5x16 kmr	24
		R. perlengkapan			16
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
		- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6
		- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Lavatory wanita			
		-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12
		-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5
		Jumlah			
7.	Hunian	Deluxe Suite room	27,5 m <sup>2</sup> /kmr	5 kmr	137,5
		Executive Suite room	39,75 m <sup>2</sup> /kmr	6 kmr	238,5
		Family Suite room	53 m <sup>2</sup> /kmr	5 kmr	265
		Jumlah			
8.	R. Pengelola	R. Tunggu	1,2 m <sup>2</sup> /org	15orgx1,2	18
		R.Pimpinan			
		- general manager	16-18 m <sup>2</sup>		16
		- administrasi	11,5-14 m <sup>2</sup>		14
		- house keeping	11,5-14 m <sup>2</sup>		14
		- engineering	9,5 m <sup>2</sup>	2 org	19
		- R. Makan	11,5-14 m <sup>2</sup>		12
		- R. Personalia	12 m <sup>2</sup>		12
		-meeting room	1,6 m <sup>2</sup> /org	40 orgx1,6	64
		R. Karyawan	1 m <sup>2</sup> /kmr	1x 50	50
		Locker pria	0,23 m <sup>2</sup> /kmr	30	6,9
		Locker wanita	0,23 m <sup>2</sup> /kmr	30	6,9
		Pantry			28
		Lavatory pria			
		- urinoir	1,3 m <sup>2</sup>	4x1,3 m <sup>2</sup>	5,2
		- wc	3 m <sup>2</sup>	2x3 m <sup>2</sup>	6
- wastafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5		
Lavatory wanita					
-wc	3 m <sup>2</sup>	4x3 m <sup>2</sup>	12		
-washtafel	1,5 m <sup>2</sup>	3x1,5 m <sup>2</sup>	4,5		
Jumlah				293m <sup>2</sup>	
9.	House keeping	Laundry	0,7 m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	12
10.	Gudang / storage	R. penerima 1	0,15 m <sup>2</sup> /kmr		25,5
		R. penerima2	0,15 m <sup>2</sup> /kmr		25,5



		Gudang kering	50% dpur utama	50%x153,6	76,8
		Pendingin			30
	Jumlah				169,8m <sup>2</sup>
11.	Utilitas	R. Kontrol	0,09m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	10,8
		R. Genset	0,09m <sup>2</sup> /kmr	16 kmr	2,7
	Jumlah				13,5m <sup>2</sup>

Total keseluruhan luasan ruang = 3183,15 m<sup>2</sup>

Sirkulasi 20 % = 636,63m<sup>2</sup>

Luas total = 3819,78m<sup>2</sup>

Luasan parkir kendaraan :

Mobil = 2,5x5 m<sup>2</sup> = 12,5 m<sup>2</sup>

Bus = 4x10 m<sup>2</sup> = 40 m<sup>2</sup>

Motor = 1x 2,25 m<sup>2</sup> = 2,25 m<sup>2</sup>

Kebutuhan	Jumlah	Luasan
Mobil tamu	15 kmr	15x12,5 = 187,5 m <sup>2</sup>
Mobil fasilitas resort	100 org	5 x 12,5= 62,5 m <sup>2</sup>
Bus	16 kmr	2 x 40 = 80 m <sup>2</sup>
Mobil karyawan	100 org	10x12,5=125 m <sup>2</sup>
Mobil servis	5	5 x 12,5 = 62,5 m <sup>2</sup>
Motor	16 kmr	30x2,25 = 67,5 m <sup>2</sup>
Jumlah luas parkir		585m <sup>2</sup>

Total keseluruhan luasan parkir = 585m<sup>2</sup>

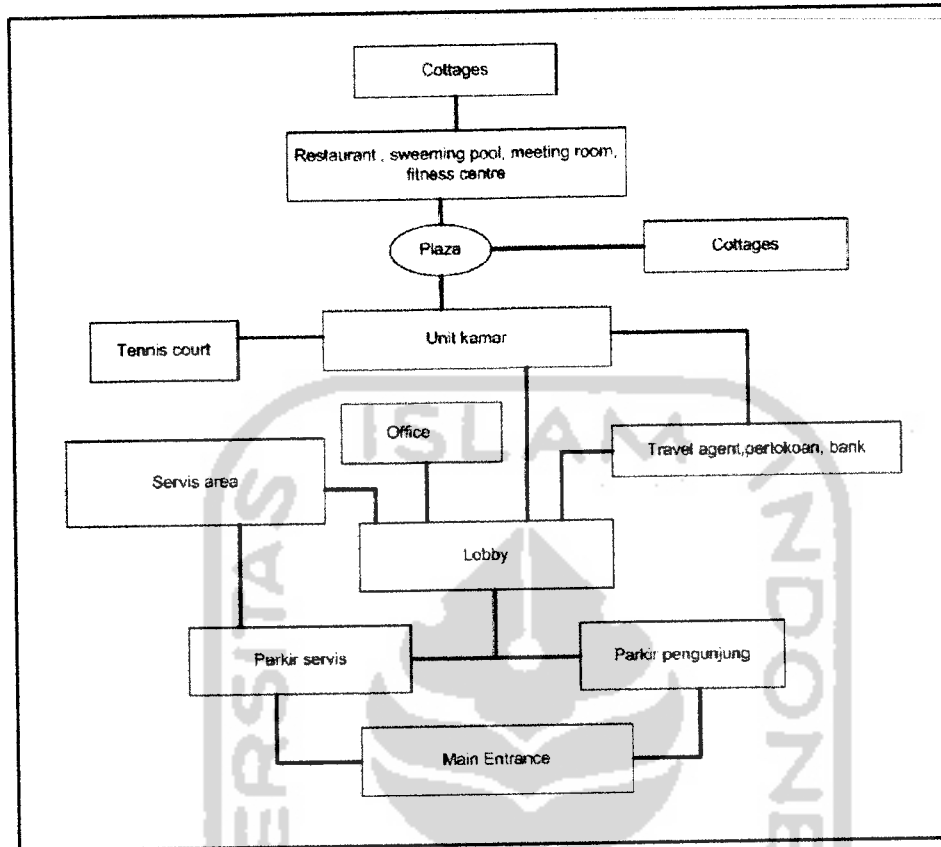
Sirkulasi 20 % = 117 m<sup>2</sup>

Luas total = 702m<sup>2</sup>

Luas total parkir adalah 702 m<sup>2</sup> yang merupakan parkir terbuka.

#### IV.4. Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan dan hubungan antar ruang.

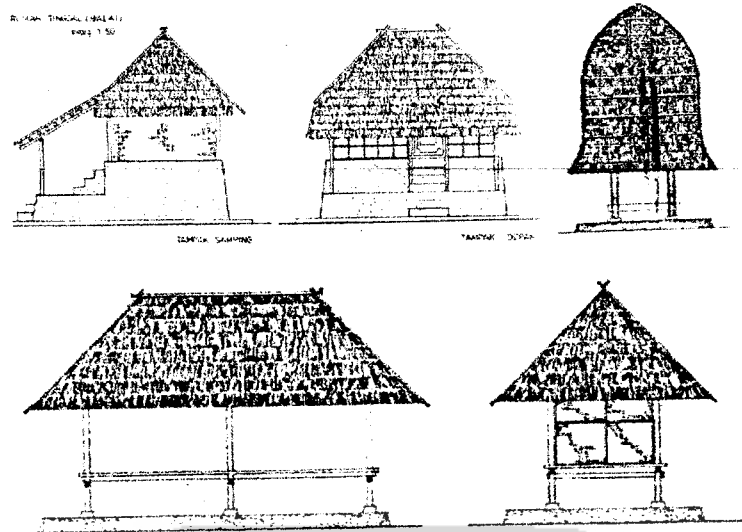


**Skema organisasi hubungan Ruang**

#### IV.5. Konsep Fasad Bangunan

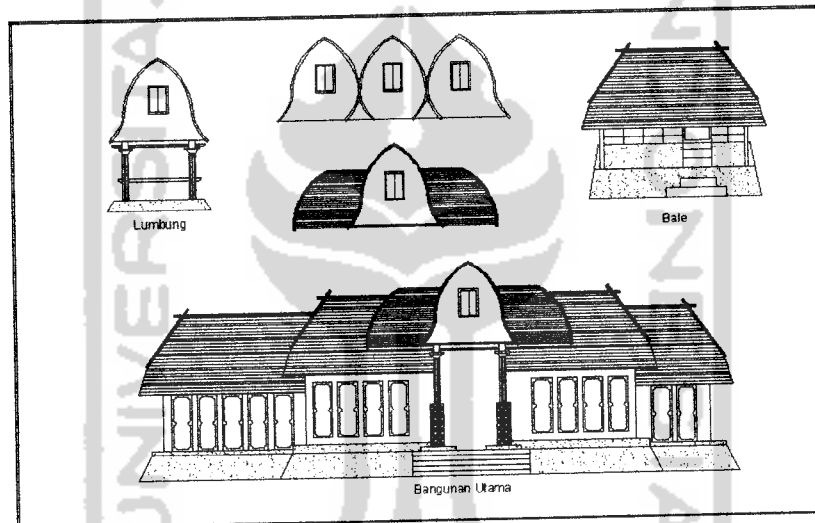
Visualisasi dari bentuk fasad bangunan Tirta Senggigi Resort mengadaptasi bentukan bangunan tradisional sasak yaitu Lumbung, Bale dan Beruga yang kemudian diadaptasi dengan pertimbangan beberapa hal antara lain yaitu :

1. Wujud
2. Dimensi
3. Warna
4. Tekstur

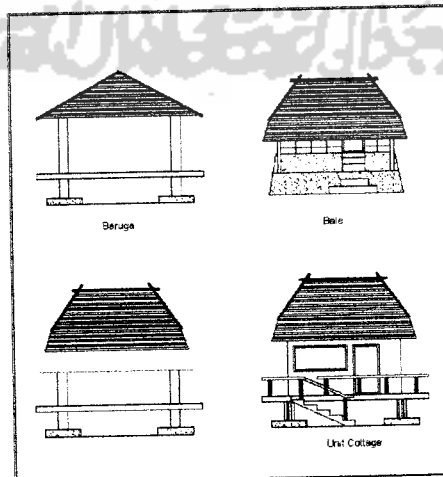


**Bentuk Bangunan Tradisional Sasak**

(Sumber : Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat, Pemda Tk.1, 1984)



Adaptasi bentuk atap pada massa utama , sumber: analisis



Adaptasi bentuk pada unit cottage , sumber: analisis

#### IV.6. Konsep Struktur dan Utilitas

Struktur yang digunakan terbagi dua yaitu :

- Struktur bagian bawah

Struktur bagian bawah ini berupa pondasi yang dapat mendukung beban pada unit bangunan. Pada unit bangunan utama akan menggunakan pondasi footplat dan pada massa cottages menggunakan pondasi batu kali.

- Struktur bagian atas

Struktur pada bagian atas menggunakan kayu karena menyesuaikan dengan bentuk atap lumbung. Pada unit cottage struktur kayu di gunakan untuk memperkuat kesan bangunan tradisional sasak, sedangkan pada bagian bangunan utama yang memiliki bentang lebih lebar akan di gunakan rangka baja pada atap utama bangunan.

Beberapa komponen penunjang utilitas antara lain :

**a. Listrik**

Pada bangunan resort menggunakan sumber listrik utama dari PLN dan sumber listrik cadangan menggunakan genset.

**b. Air bersih**

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur bor yang kemudian di tampung pada water tank.

**c. Sanitasi**

Sanitasi pembuangan limbah yang berasal dari aktivitas di bangunan resort dan air hujan yang kemudian akan diolah lalu setelah itu di buang ataupun di gunakan kembali untuk menyiram tanaman.

**d. Komunikasi**

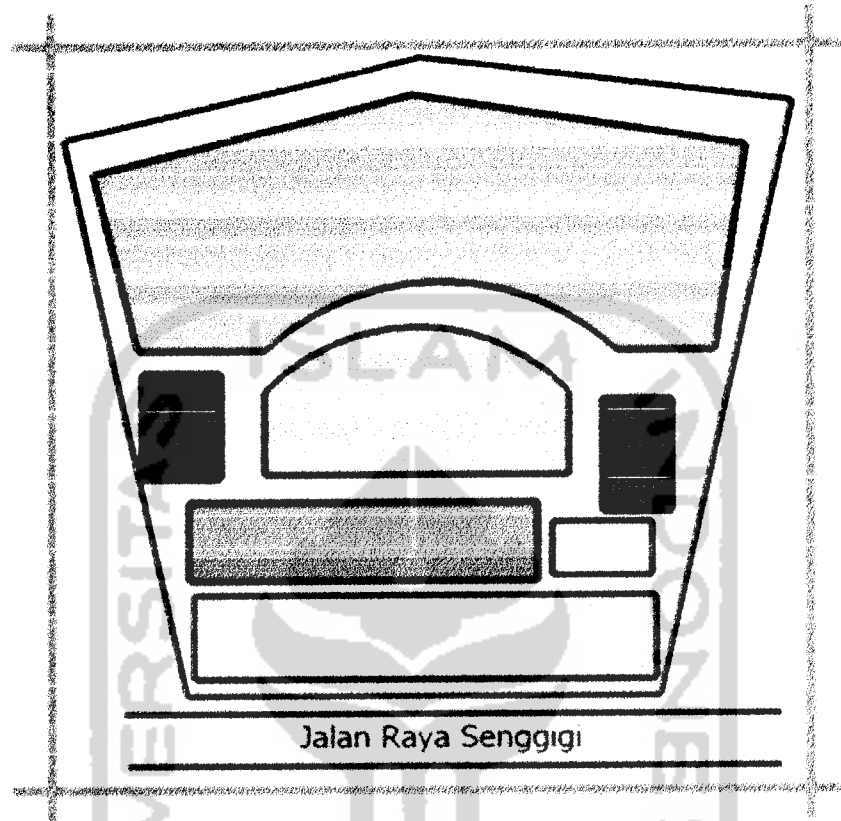
Sistem komunikasi terbagi menjadi dua macam yaitu komunikasi komersil untuk sambungan ke luar dan intercom sebagai sambungan dalam bangunan.

**e. Fire protection**








Penanggulangan kebakaran antara lain dengan menggunakan hydrant, sprinkler, dan smoke detector.

## Skema

### Layanan Kegiatan



#### Keterangan

-  Open space di luar bangunan sebagai ruang parkir dan sirkulasi. ( ruang interaksi di luar bangunan ). sifat kegiatan *Publik*
-  Bangunan utama terdiri atas ruang servis, ruang pengelola, sifat kegiatan semi privat dan retail-retail, hall/ lobby, informas sifat kegiatan publik..
-  Open space digunakan sebagai lapangan tenis. Sifat kegiatan publik
-  Restaurant dan pool bar yang di letakkan terpisah dari bangunan utama agar pengunjung dapat menikmati suasana alam sekitar. Sifat kegiatan semi publik
-  Open space yang terdiri atas swimming pool dan panggung terbuka sifat kegiatan publik
-  Bagian site yang diperuntukkan untuk bangunan unit kamar yang terdiri atas type kamar standart dan suite. Sifat kegiatan privat
-  Bangunan yang digunakan sebagai fitness centre dan salon. Sifat kegiatan semi privat.

## Skema

### PerWilayahan Kegiatan

#### Kelompok Ruang Parkir ( Publik )

- parkir mobil dan motor pengelola.
- parkir motor dan mobil pengunjung.
- parkir bus dan servis.



#### **Persyaratan Terhadap Site**

- Mudah di akses dari luar site
- Terdapat penanda pembagian parkir
- terlihat dari jalan

#### Kelompok Ruang Pengelola ( Privat )

- Ruang Direktur dan Wakil direktur .
- Ruang Manajer dan staff.
- meeting room.



#### **Persyaratan Terhadap Site**

- Mudah di akses dari ruang administrasi yang bersangkutan.
- Memiliki jarak dengan kebisingan dan tenang.
- Letak yang tidak bersinggungan langsung dengan unit penginapan.

#### Kelompok Ruang Servis ( Semi Privat )

- Ruang MEE
- Laundry
- Gudang dan ruang bongkar muat barang.
- Security..



#### **Persyaratan Terhadap Site**

- Mudah di akses dari dalam dan luar site.
- Luas ruang yang menunjang.
- Pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

#### Kelompok Ruang Unit Inap ( Privat )

- Suite Room.
- Standart Room.



#### **Persyaratan Terhadap Site**

- Memiliki privasi.
- Dapat menikmati view ke alam sekitar.

#### Kelompok Area Rekreasi ( Semi Privat )

- Sweeming pool
- Panggung life
- Taman terbuka



#### **Persyaratan Terhadap Site**

- Mudah di akses.
- Terdapat pembatas area pada site.
- dapat menikmati view ke alam sekitar.

#### Kelompok Area Penunjang ( Publik )

- Restaurant
- Art Shop
- Sarana Olah raga
- Wartel
- Travel Agent
- Mushola



#### **Persyaratan Terhadap Site**

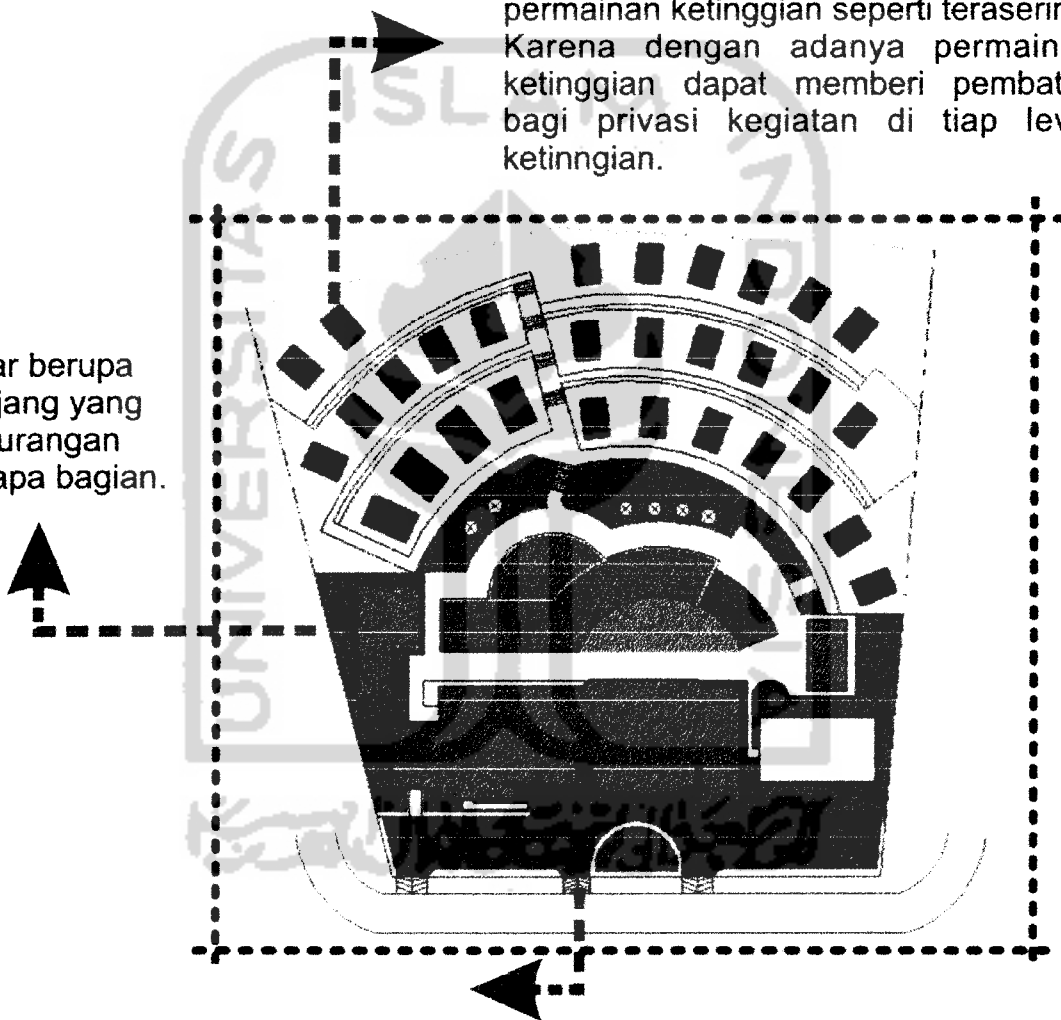
- Mudah di akses dari luar dan dalam site.
- Terdapat pembagian area.
- Ruang memadai.

## Skema Gubahan Massa

Gubahan massa menggunakan pola grid yang di terapkan pada bangunan utama, restaurant, dan fitness centre. Pola grid di putus pada tiap bangunan agar dapat menampung bentuk tapak dari peletakan bangunan terhadap site. Sedangkan pada unit kamar tidur diterapkan pola radial dimana tiap unit menyebar pada bagian timur site.

Massa unit kamar tidur diletakkan dengan pola lengkung dengan permainan ketinggian seperti terasering. Karena dengan adanya permainan ketinggian dapat memberi pembatas bagi privasi kegiatan di tiap level ketinggian.

Bentuk dasar berupa persegi panjang yang di beri pengurangan pada beberapa bagian.

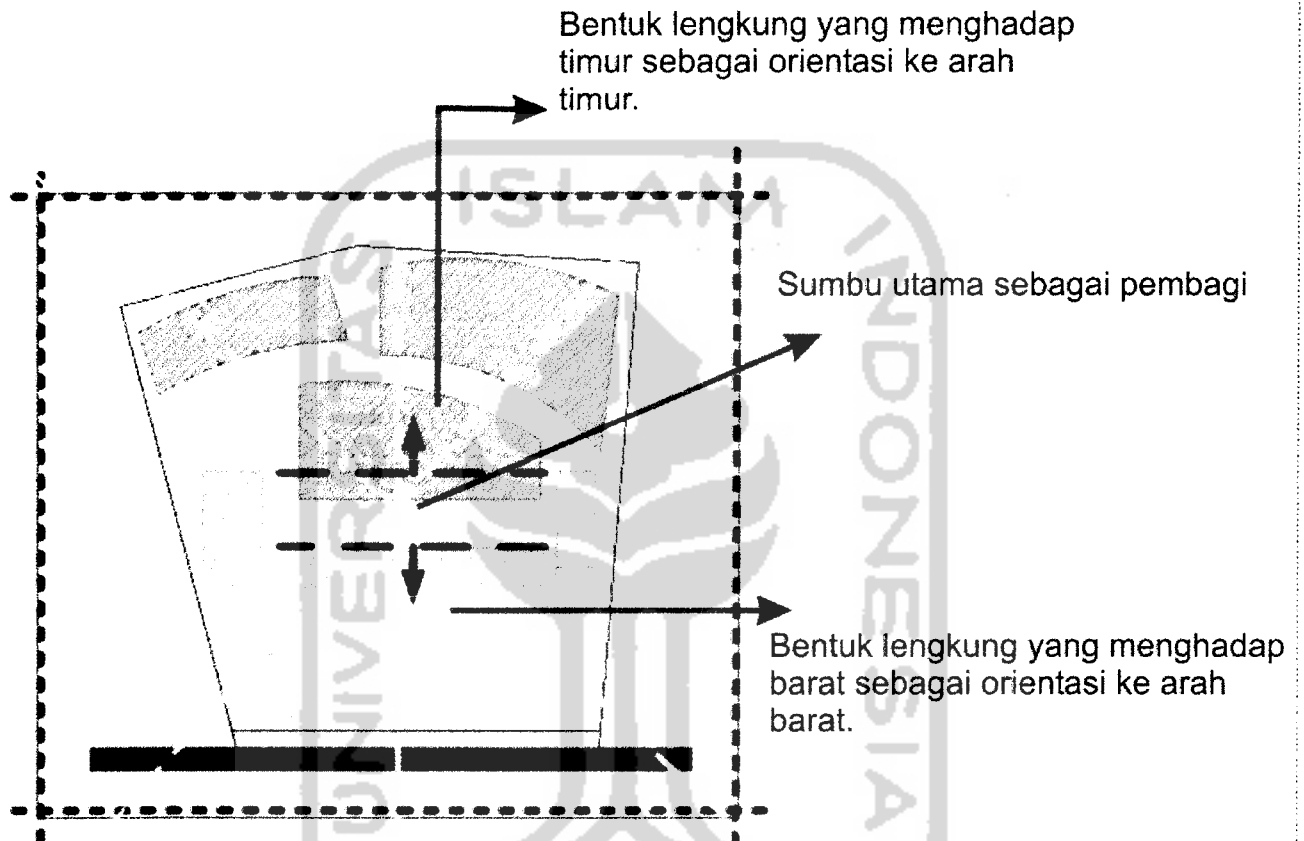


Bentuk dasar berupa persegi panjang yang di beri penambahan bentuk lengkung untuk memberi kesan lunak pada bagian bangunan utama . .

## Skema Gubahan Massa

### Sumbu

Massa bangunan di bagi dengan menggunakan sumbu utama yang menjadi orientasi dan sumbu pendukung sebagai penyeimbang peletakan massa.



### Orientasi

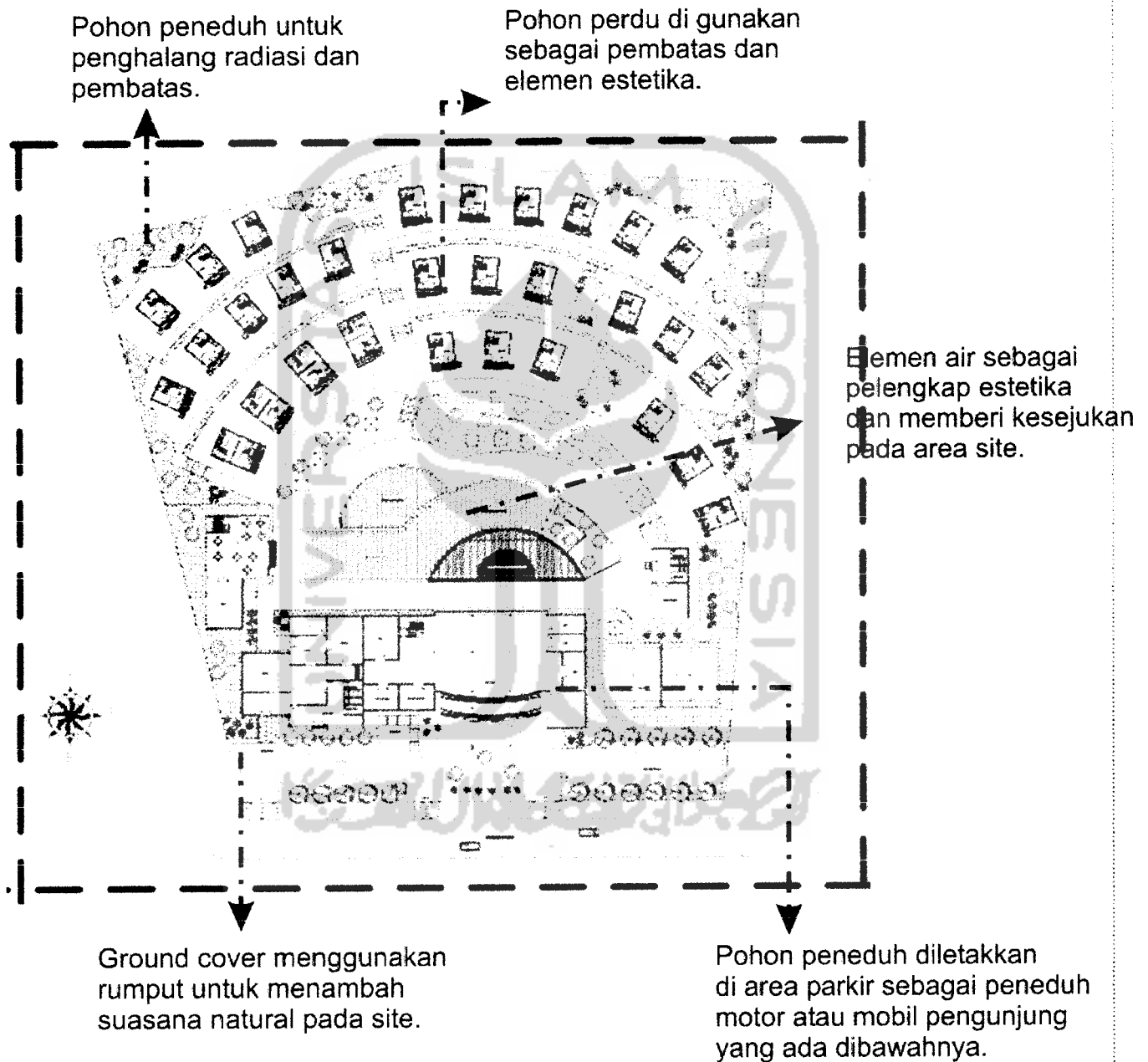
Arah orientasi bangunan adalah Timur-Barat dengan konsentrasi sebagai berikut :

- Pada pagi hari orientasi fokus menghadap Timur yang memberi view matahari terbit di balik perbukitan.
- Pada siang hari fokus kearah open space di tengah bagian bangunan karena kegiatan rekreasi umumnya dilakukan di siang hari.
- Pada sore hari fokus mengarah ke Barat yang memberikan view matahari terbenam dibalik lautan.



## Skema Tata Hijau

Elemen pembentuk landscape berupa tanaman, air dan batuan alam. Vegetasi memiliki banyak peran antara lain sebagai penahan radiasi matahari, pengarah, dan elemen estetika. Sedangkan elemen air di gunakan untuk memberi suasana sejuk, elemen batuan di gunakan untuk mempertegas sirkulasi.



## Skema Tata Hijau

### Fungsi Elemen

#### Vegetasi :

Penggunaan elemen-elemen vegetasi dapat memberi nuansa yang alami, karena tumbuhan memiliki suatu keindahan yang memberi kesejukan dengan warna-warna alam sehingga dapat mengundang orang untuk berada dan beraktifitas disekitarnya. Elemen vegetasi juga dapat dijadikan sebagai pengarah sirkulasi, peredam kebisingan dan penahan radiasi.

#### Air :

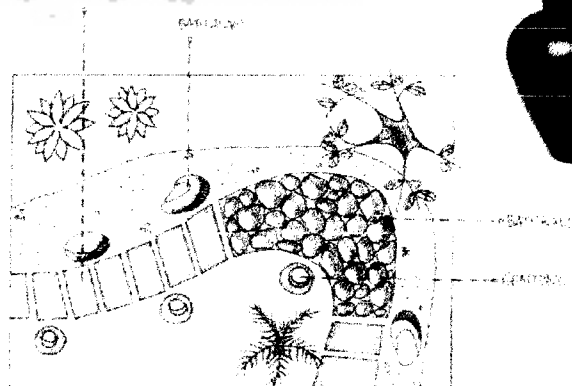
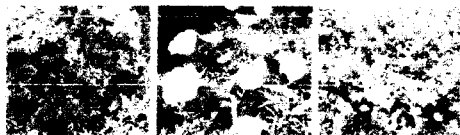
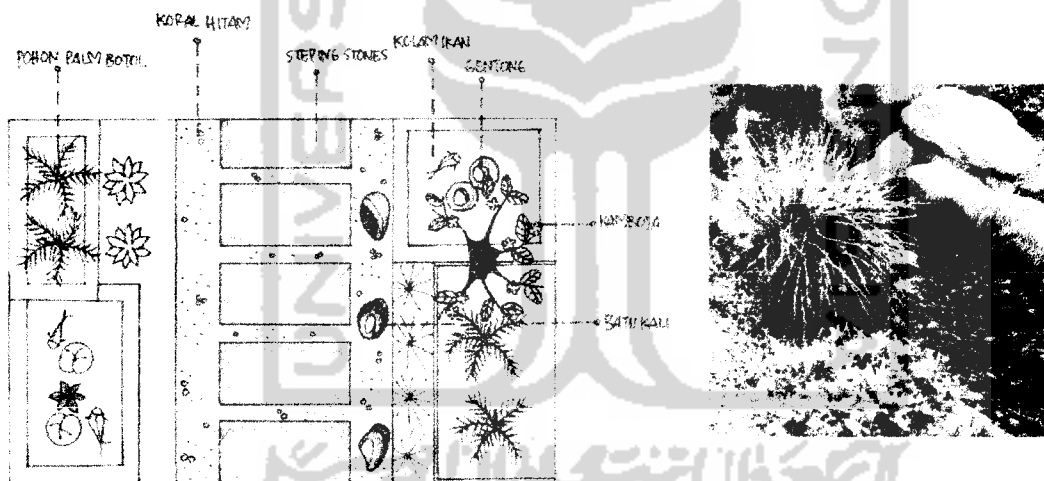
penggunaan elemen air dimaksudkan agar dapat memberi kesejukan dan nuansa ketenangan pada bangunan. Elemen air di gunakan pada kolam renang maupun kolam hias.

#### Sculpture:

Digunakan sebagai pelengkap estetika, sculpture yang digunakan antara lain beberapa Ornamen Lombok Primitif seperti Gentong dan pahatan batu cadas.

#### Furniture:

Furniture yang di gunakan antara lain berupa meja, kursi, beruga dan lampu taman sebagai elemen yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai, duduk-duduk.



## Skema Tata Ruang Dalam

### Zonifikasi Kegiatan

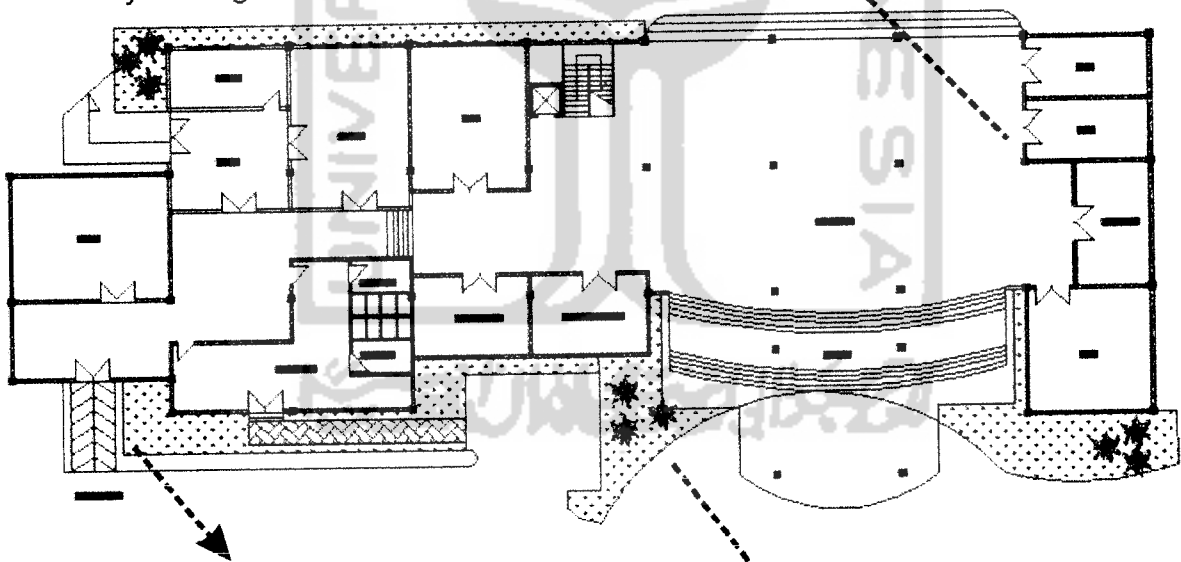
- Ruang Privat : R. Direktur dan Wakil Direktur, R. Manajer dan Staff, Unit penginapan.
- Ruang Semi Privat : R. Servis, Area rekreasi.
- Ruang Publik : Restaurant, Art shop, Mushola, Sarana olah raga, Travel agent, Wartel, Money changer.

### Hirarki

Hirarki terdapat pada permainan ketinggian lantai, sesuai dengan bangunan Tradisional Sasak dimana terdapat permainan ketinggian yang menandakan tinggi derajat sebuah bangunan.

### Lay out Ruang

Area pendukung seperti pusat perbelanjaan, dan penunjang lainnya di letakkan pada lantai dasar agar dapat memudahkan pengunjung untuk mencapainya karena selain diperuntukkan untuk tamu menginap fasilitas tersebut juga di sediakan untuk tamu yang tidak menginap

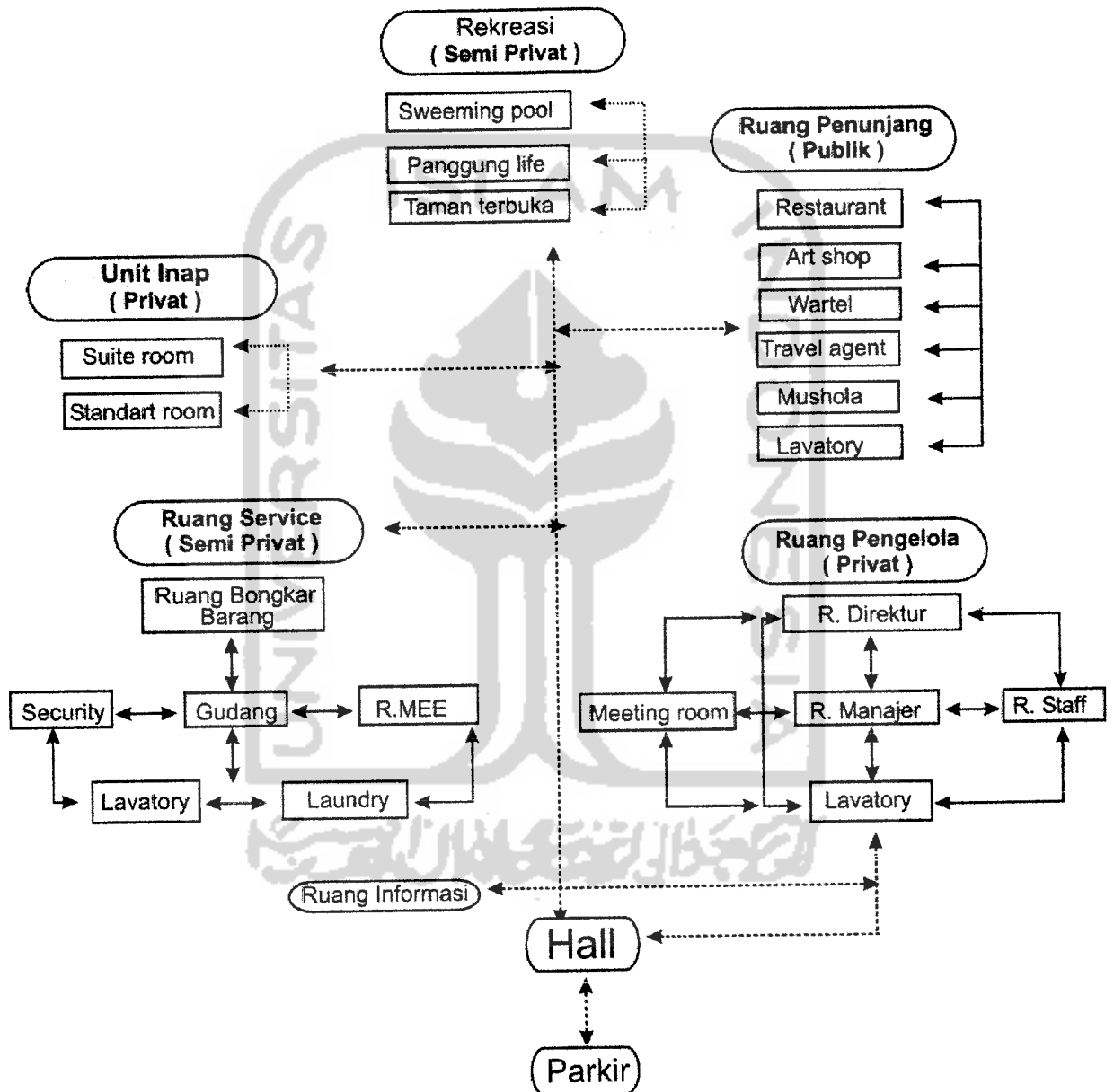


Area servis di letakkan pada bagian utara site dan berdekatan dengan area parkir agar memudahkan bongkar muat barang-barang yang di perlukan untuk perawatan dan kebutuhan resort tersebut.

Pada lantai satu bangunan terdapat permainan ketinggian dimulai dari pintu masuk kemudian lantai ditinggikan pada bagian Hall dan Lobby.

## Skema Hubungan Ruang

Skema hubungan antar ruang dapat dilihat pada skema di bawah ini :

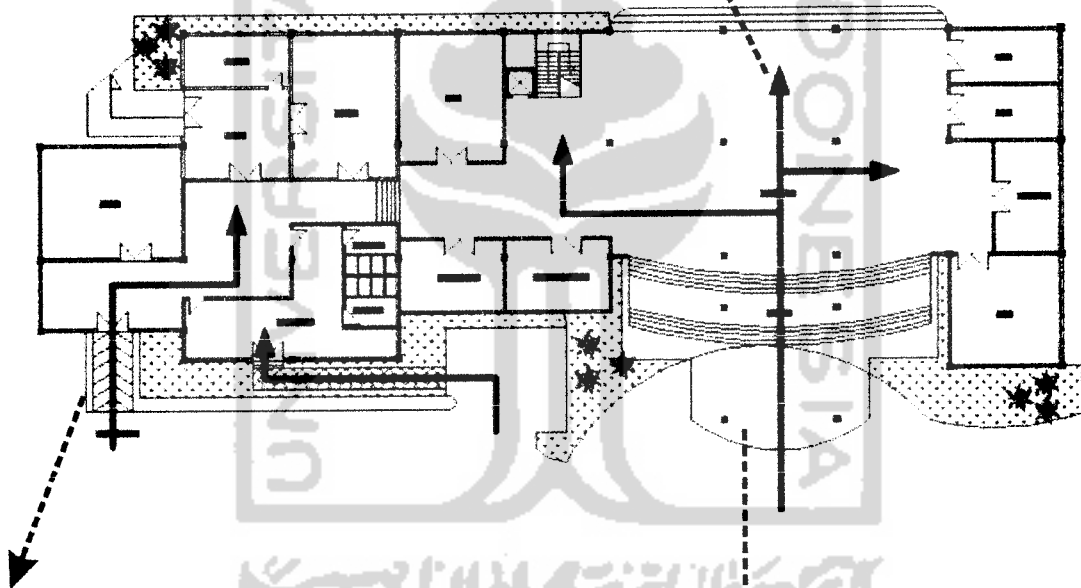


## **Skema** **Sirkulasi Ruang Dalam**

### **Pola Sirkulasi**

Alur pergerakan pada ruang dalam merupakan alur menerus dimana terdapat percabangan dari sirkulasi sehingga memudahkan dalam pencapaian.

Sirkulasi menuju ruang penunjang antara lain art shop, fitness centre, ATM, dan wartel yang kemudian terhubung ke unit cottages.



Sirkulasi kegiatan servis di beri jalur khusus agar tidak mengganggu kegiatan lainnya.

Sirkulasi menuju hall dan lobby kemudian menerus ke ruang-ruang lain.

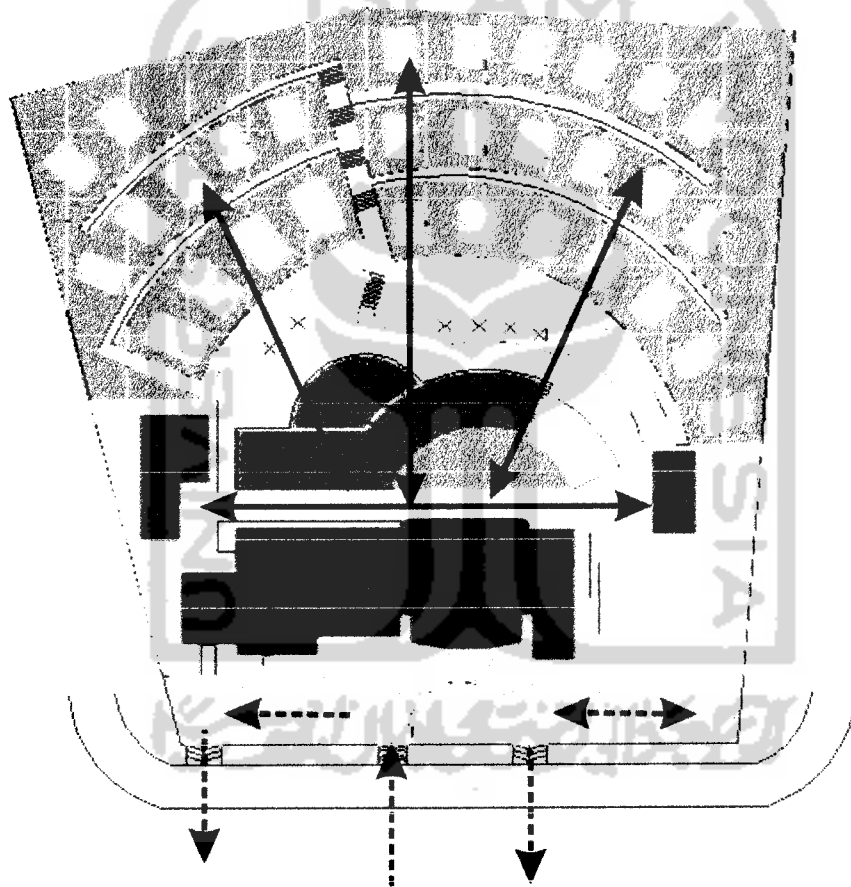
## Skema Sirkulasi Ruang Luar

### Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pada ruang luar menggunakan pola linier dan radial yang menjadi pembentuk pola sirkulasi menerus.

### Entrance

Sirkulasi pada entrance merupakan jalur keluar masuk kendaraan dengan perbedaan antara sirkulasi kendaraan keluar dan kendaraan masuk. Sebagai penanda alur sirkulasi digunakan sign, vegetasi, dan pedestrian.

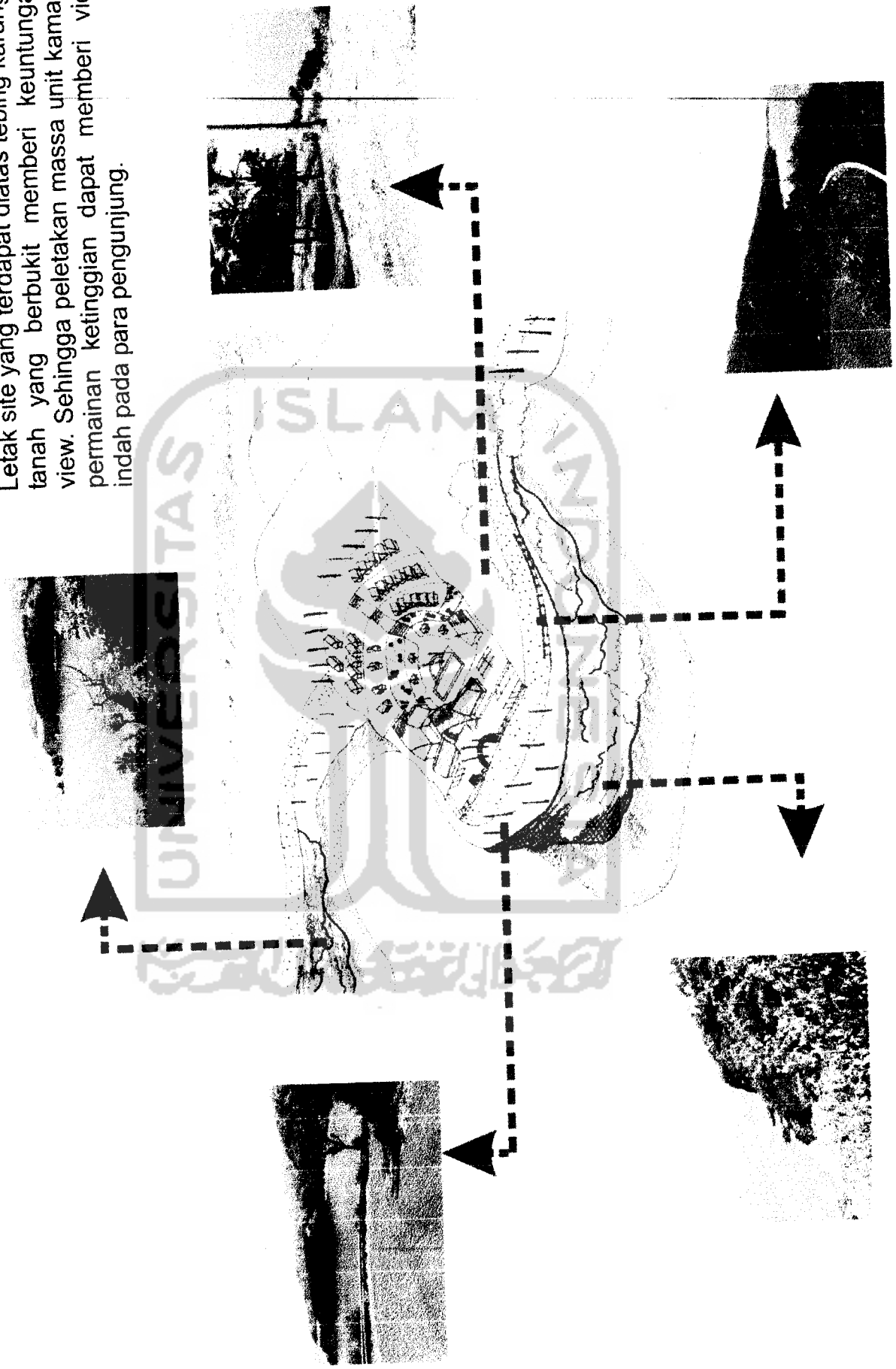


### Keterangan :

- Sirkulasi kedalam bangunan
- - - Sirkulasi entrance dan ruang parkir.

# Skema Perspektif Situasi Sekitar Site

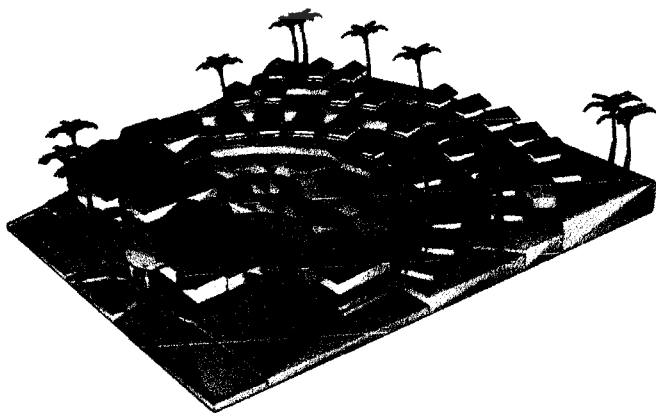
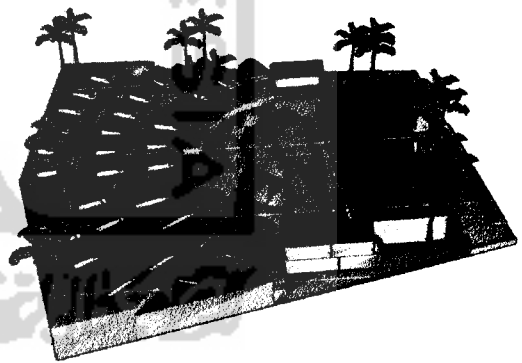
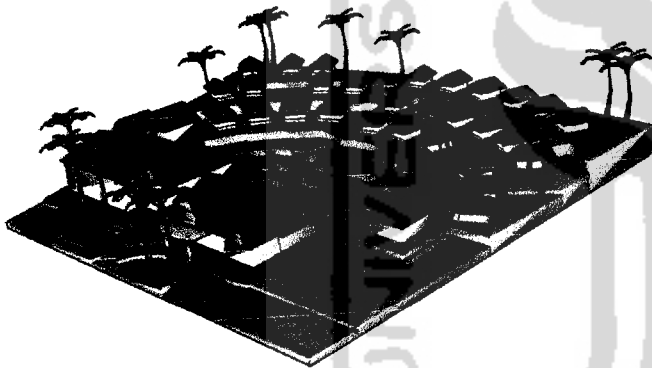
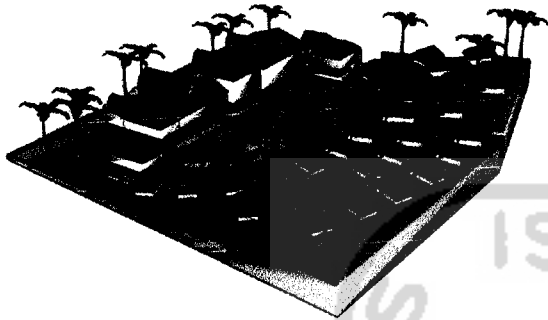
Letak site yang terdapat diatas tebing karang dengan tanah yang berbukit memberi keuntungan pada view. Sehingga peletakan massa unit kamar dengan permainan ketinggian dapat memberi view yang indah pada para pengunjung.



# Skematik Disain

Tirta Senggigi Resort *Nuansa Arsitektur Tradisional Sasak dan Ornamen Lombok Primitif Pada Interior dan Exterior Bangunan*

## Skema Perspektif Bangunan



Normaya Sari Putri 03512081

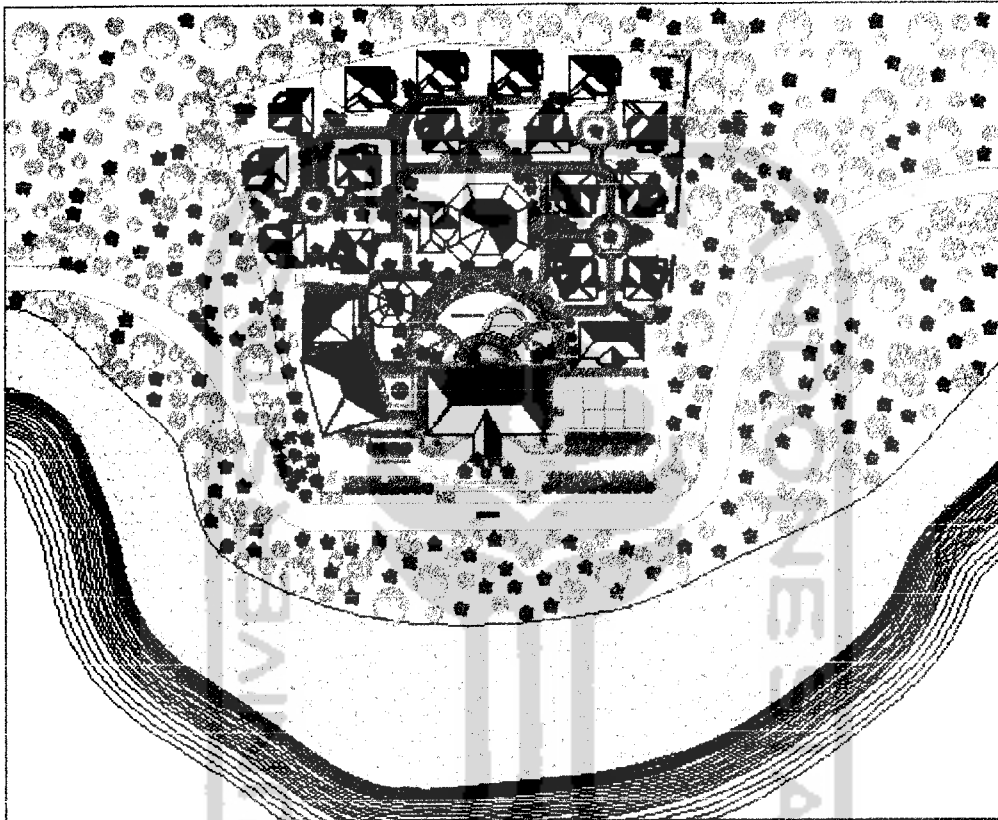


## BAB VI

### PENGEMBANGAN DESAIN

Pada tahap pengembangan desain dapat dilihat hasil rancangan yang mengarah pada keseluruhan bagian bangunan dan site.

#### VI.1. Situasi



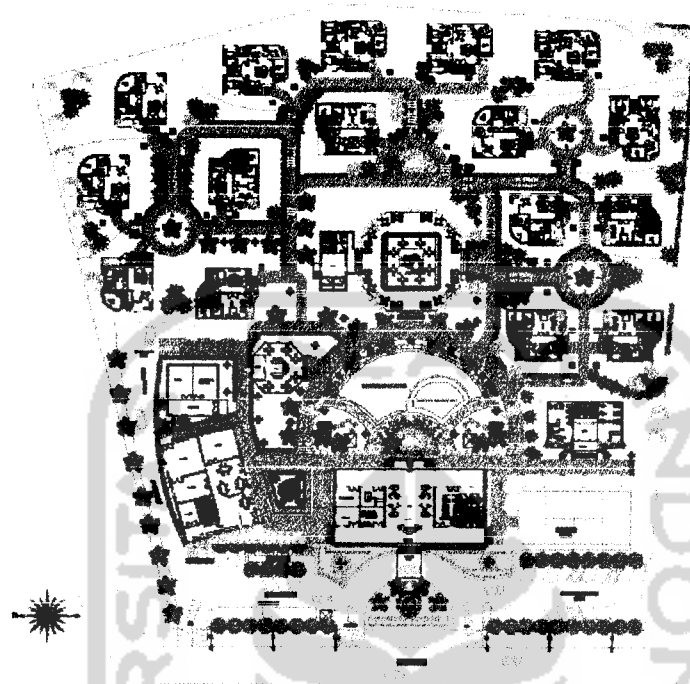
Situasi

( Sumber : Pengembangan Desain )

Gubahan massa di sesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu resort dimana peletakan massa-massanya menyebar dan memiliki perbedaan ketinggian karena diletakkan pada ketinggian kontur yang berbeda-beda. Selain itu terdapat ruang terbuka sebagai point of view, massa bangunan memiliki orientasi kearah timur dan barat yang memiliki kelebihan pada view

yaitu pemandangan perbukitan pada arah timur dan pemandangan lautan lepas pada bagian barat.

## VI.2. Site Plan



Site Plan

( Sumber : Pengembangan Desain )

Luasan site 11.000 m<sup>2</sup> dengan luasan total bangunan keseluruhan 3819,78m<sup>2</sup> dengan luas total parkir adalah 702 m<sup>2</sup> yang merupakan parkir terbuka.

### VI.2.1. Massa Bangunan

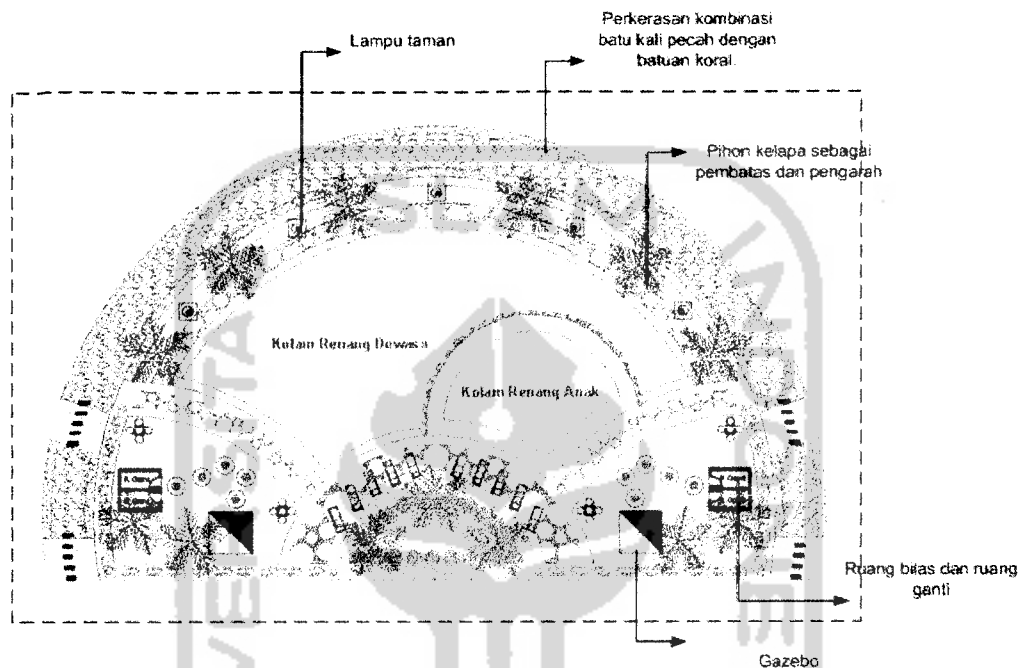
Massa bangunan telah mengalami perubahan bentuk dan jumlah pada tahapan skematik dimana massa bangunan di gabungkan kini pada tahap pengembangan desain massa bangunan di letakkan terpisah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Massa bangunan terdiri dari massa utama, massa pendukung, massa unit kamar tidur dan massa tambahan. Massa utama di jadikan point of interest bagi pengunjung yang baru datang dimana terdapat pembagian ruang antara lain bagian penerima, lobby, kantor pengelola, travel agent, art shop, money changer dan snack bar. Massa pendukung merupakan tempat dilakukannya kegiatan servis dan rekreasi antara lain massa yang berfungsi sebagai ruang karyawan, laundry, MEE, salon & fitness

Normaya Sari Putri ( 03512081 )

centre, pool bar dan restaurant. Massa tambahan berupa gazebo, ruang ganti pada area kolam renang dan pos satpam.

### VI.2.2. Open Space

Open space berfungsi sebagai area sirkulasi, taman, area kolam renang, jogging track, lapangan tennis, dan lapangan parkir. Penempatan open space pada area kolam renang diletakkan berdekatan dengan bangunan restaurant sehingga dapat di manfaatkan sebagai view.



### Open Space

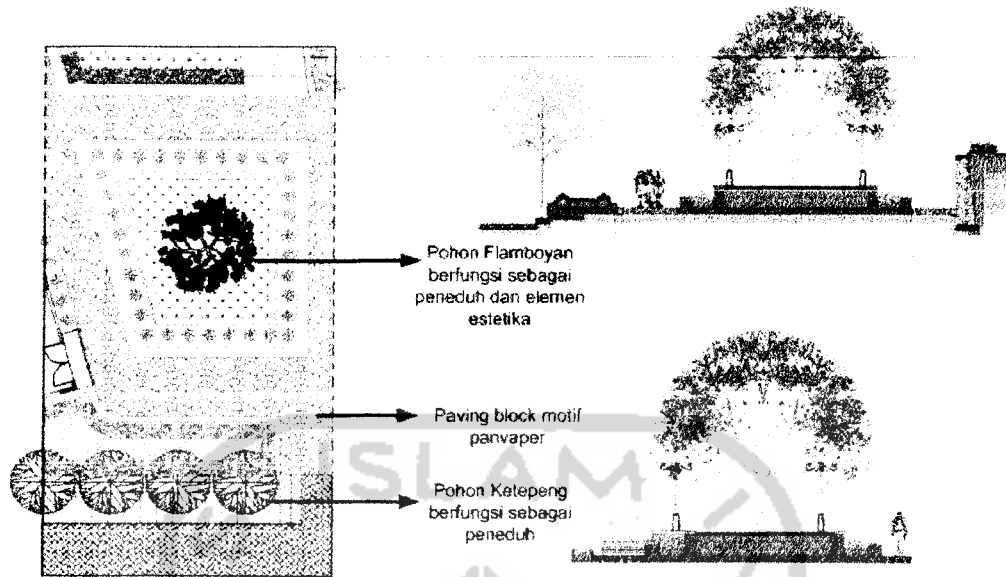
( Sumber : Pengembangan Desain )

### VI.2.3. Landscape

Landscape di dominasi oleh tanah berkontur yang berfungsi memberi suasana alami pada ruang luar, sedangkan alur dari kontur merupakan kontur asli dan hasil cut and fill. Vegetasi digunakan sebagai estetika, pengarah dan peneduh. Beberapa jenis tanaman yang digunakan antara lain bambu jepang, pohon ketapang, flamboyan, lidah mertua, dadap merah, lantana, bugenvil dan pohon kelapa. Sedangkan untuk ground cover menggunakan beberapa jenis tanaman rumput antara lain rumput jarum dan rumput manila. Pada perkerasan sendiri di gunakan beberapa macam perkerasan antara lain paving block motif panvaper, paving block motif tulang, paving block motif honey, batu alam pecah, koral putih dan koral hitam. Pada penataan landscape telah mengalami perubahan dari penataan pada skematik desain

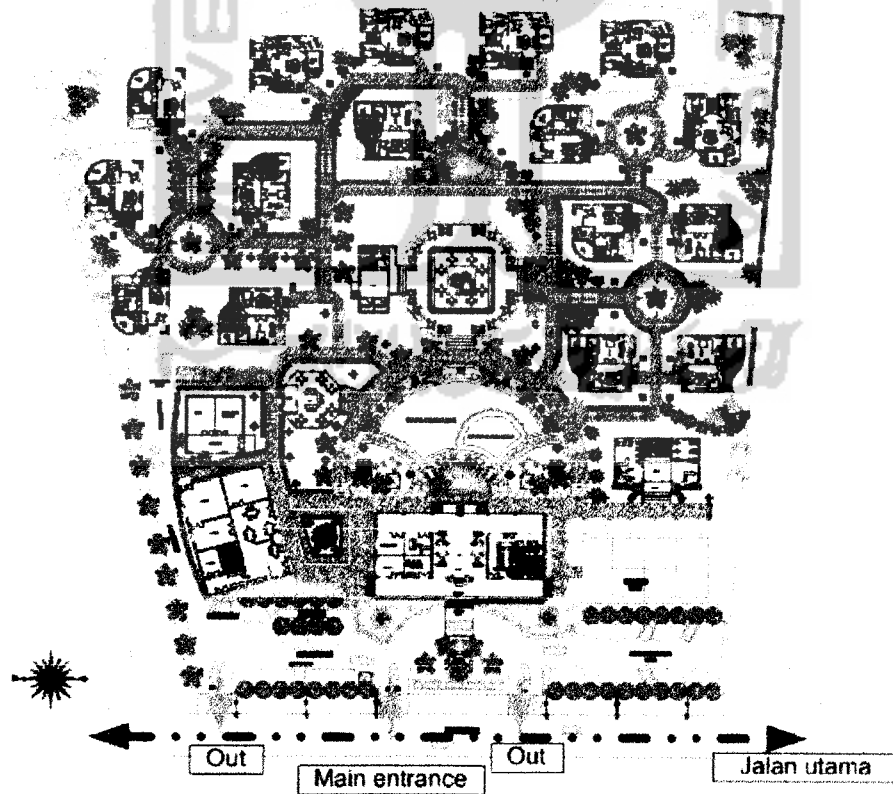
Normaya Sari Putri ( 03512081 )

karena mengikuti pola tata letak massa yang telah mengalami perubahan pada proses perancangan.



Detail Landscape  
( Sumber : Pengembangan Desain )

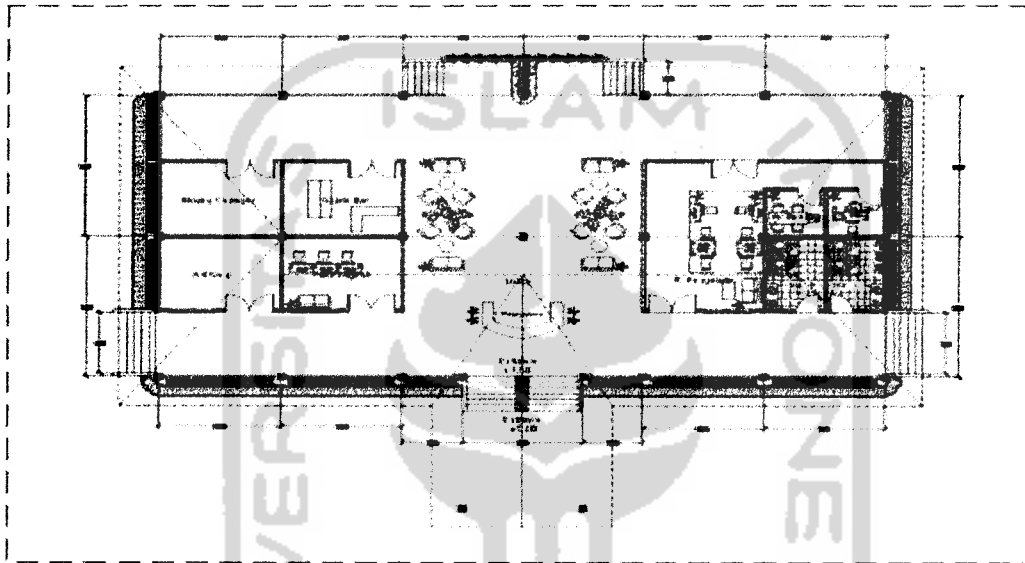
#### VI.2.4. Sirkulasi



Sirkulasi menuju ke site melalui jalan utama dengan satu buah entrance yang terletak di depan site tepatnya sebelah barat. Terdapat dua pintu keluar yang di bedakan fungsinya antara jalur keluar bagi pengunjung dan servis. Selain itu terdapat dua area parkir yang juga dibedakan fungsinya berdasarkan letak. Parkir di bagian selatan merupakan parkir bagi pengunjung, sedangkan pada bagian utara merupakan parkir karyawan, servis, motor dan bus.

### VI. 3. Denah

#### Denah Bangunan Utama

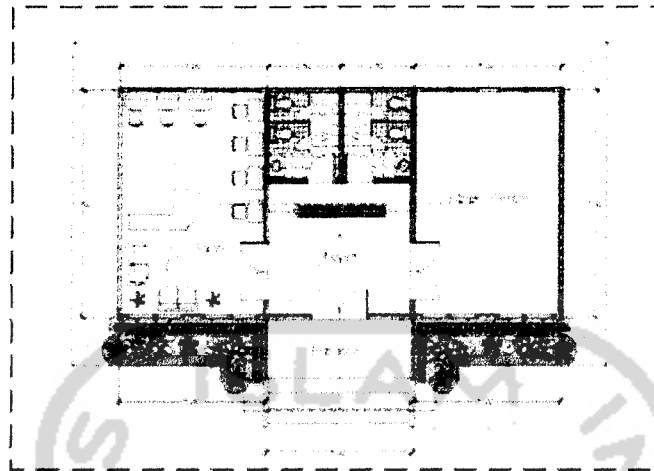


Denah Bangunan Utama

( Sumber : Pengembangan Desain )

Bangunan utama telah mengalami perubahan bentuk dari tahapan skematik yang semula merupakan massa berbentuk cluster kini merupakan masa tunggal. Bangunan utama memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu, sirkulasi menuju ruang karyawan dan servis, unit retail antara lain terdapat travel agent, art shop, snack bar, dan money changer. Area lobby dimana terdapat area duduk bagi pengunjung, area pengelola antara lain terdapat ruang kerja, ruang meeting dan ruang manager. Dan sirkulasi menuju tennis court, salon. sirkulasi menuju kolam renang, restaurant dan unit kamar tidur.

### Denah Salon

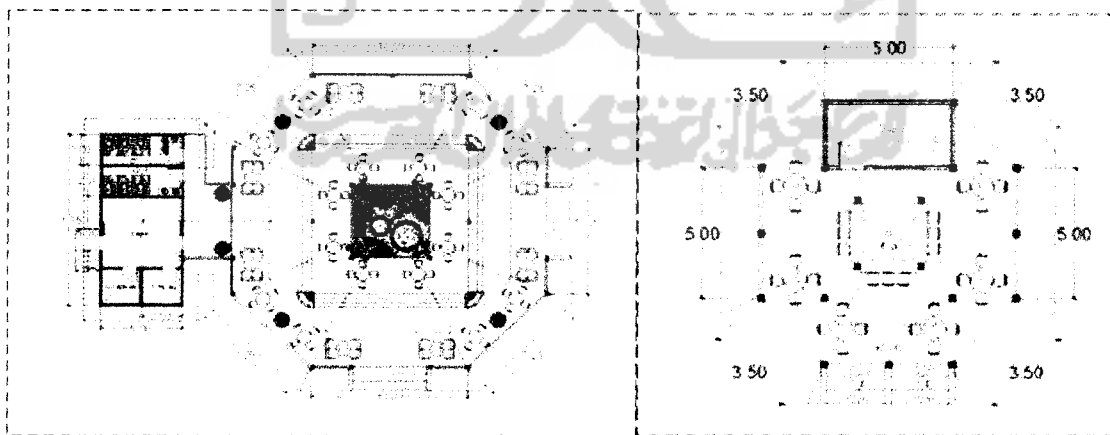


Denah Salon

( Sumber : Pengembangan Desain )

Bangunan salon pada tahap skematik menyatu dengan bangunan utama kini pada pengembangan desain di bangun terpisah menjadi massa tunggal. Bangunan salon memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu foyer yang berfungsi sebagai area penerima. Pembagian ruang antara lain ruang tunggu, dan ruang perawatan, area wc pria dan wc wanita dan area fitness centre.

### Denah Restaurant dan Pool Bar

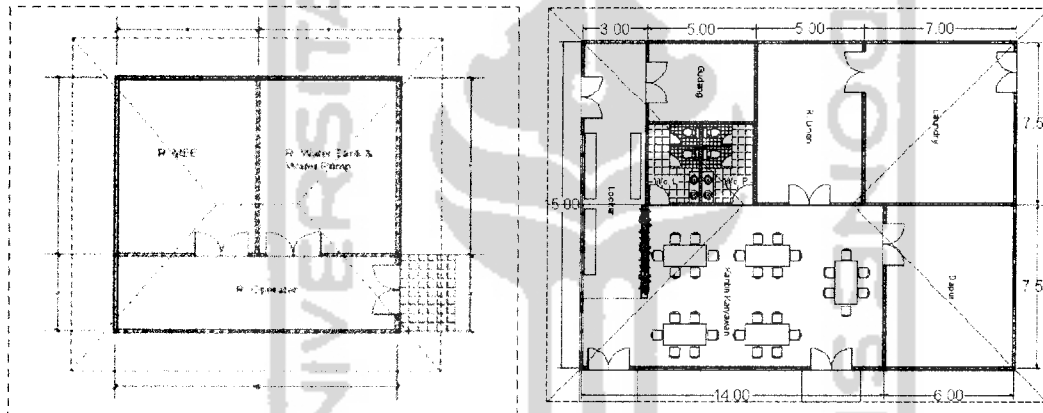


Denah Restaurant & Pool Bar

( Sumber : Pengembangan Desain )

Pada tahap skematik bangunan restaurant terdiri dari dua lantai dan pool bar tergabung dengan bangunan utama tetapi pada pengembangan desain keduanya terletak terpisah tetapi berdekatan. Bangunan restaurant memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu Area duduk bagi pengunjung, ruang transisi yang berfungsi menghubungkan area duduk dengan dapur, area wc pria dan wc wanita, dapur yang terdiri atas area cooking, preparation, storing, wash up, dan servery, serta gudang persediaan bahan makanan dan pendingin. Sedangkan pool bar sendiri berfungsi sebagai tempat bersantai di dekat area kolam renang dan menikmati minuman dan makanan ringan. Pembagian ruang pada pool bar antara lain ruang duduk, dan dapur yang ukurannya tidak sebesar dapur pada restaurant.

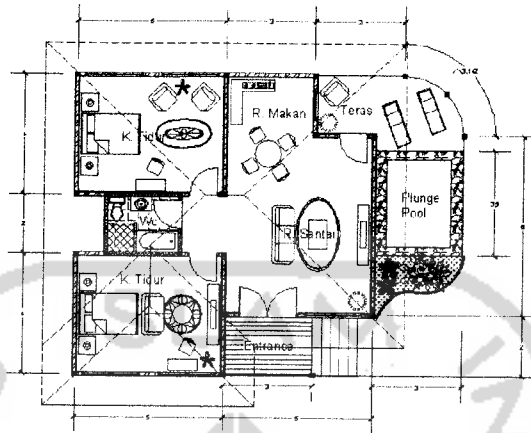
### Denah Servis



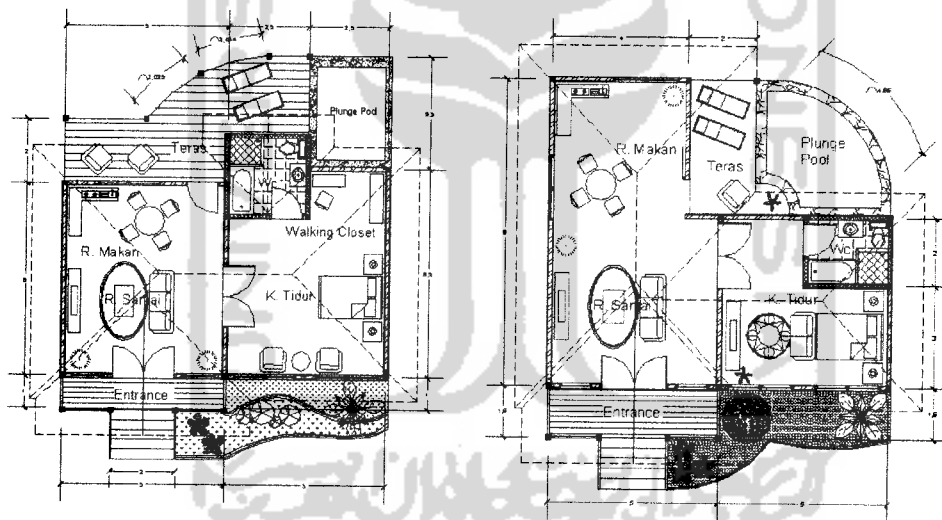
**Denah MEE & Water Pump dan Servis**  
( Sumber : Pengembangan Desain )

Ruang-ruang servis pada tahap skematik tergabung pada bangunan utama tetapi pada pengembangan desain bangunan servis di bagi menjadi dua massa. Pada massa pertama terdapat ruang MEE, ruang water pump & water tank dan ruang operator. Sedangkan pada massa kedua terdapat ruang karyawan, laundry, kantin, pantry, locker dan area wc pria dan area wc wanita.

## Denah Unit Kamar Tidur



**Denah Type Family Suite**  
( Sumber : Pengembangan Desain )



**Denah Type Executive Suite & Deluxe Suite**  
( Sumber : Pengembangan Desain )

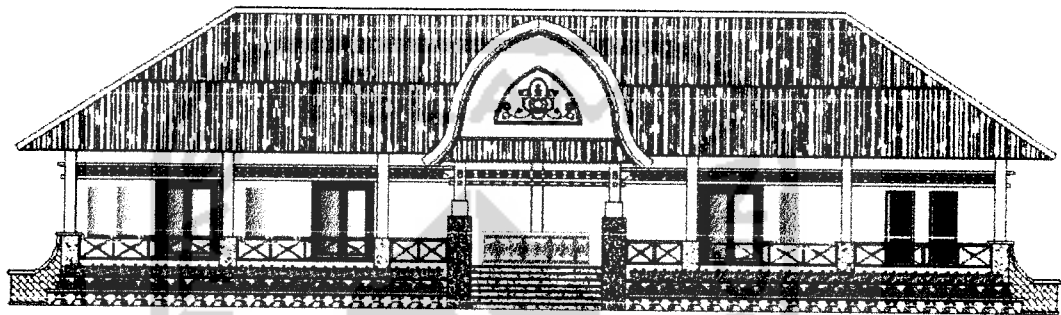
Pada tahapan skematik unit kamar tidur berjumlah 30 unit yang kemudian di kurangi menjadi 16 unit saja agar dapat memberi luasan ruang yang lebih. Pada unit kamar tidur bentukan massa mengadaptasi bangunan tradisional Sasak yang di lengkapi ornamen Lombok Primitif. Terdapat tiga macam type unit kamar tidur antara lain type family suite, executive suite dan



deluxe suite. Massa unit kamar tidur di letakkan terpisah dan menyebar pada site dengan peletakan pada ketinggian yang berbeda-beda. Pembagian ruang antara lain berupa teras yang berfungsi sebagai entrance, kamar tidur, kamar mandi, ruang santai, ruang makan & pantry, beranda dan plunge pool.

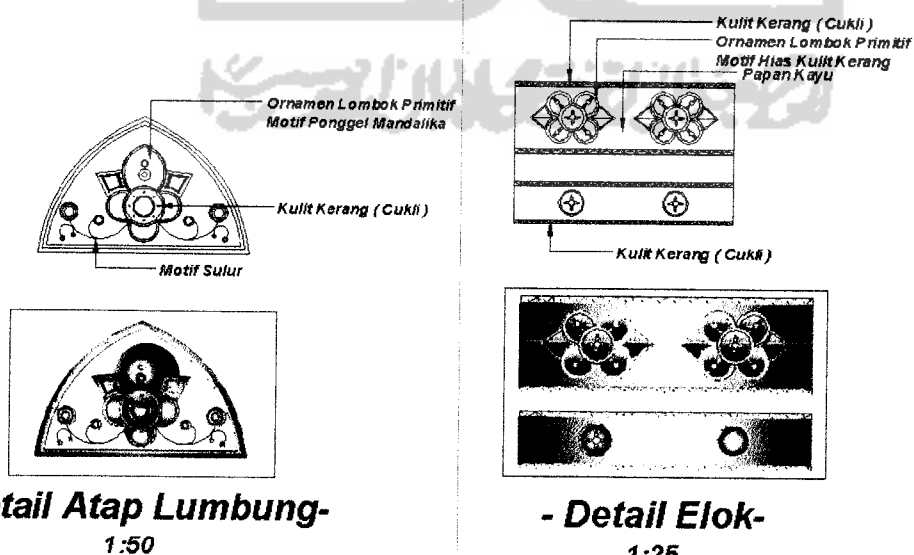
#### VI. 4. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan mengadaptasi bangunan tradisional Sasak dengan memberi modifikasi pada beberapa bagiannya. Selain itu ornamen Lombok Primitif juga menjadi salah satu nilai tambah pada tampilan bangunan.



**Tampak Bangunan Utama**  
( Sumber : Pengembangan Desain )

Pada bangunan utama banyak digunakan elemen kayu untuk memberi kesan yang natural sesuai dengan bangunan tradisional Sasak selain itu terdapat permainan ketinggian lantai. Pada bangunan utama digunakan atap lumbung yang menjadi ciri khas dari bangunan tradisional Sasak, selain itu pada bagian depan atap lumbung diberi ornamen hias Lombok Primitif.



**- Detail Atap Lumbung-**

1:50

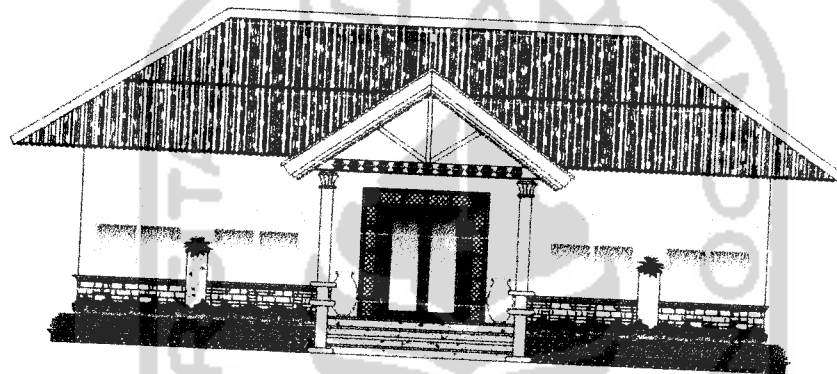
**- Detail Elok-**

1:25

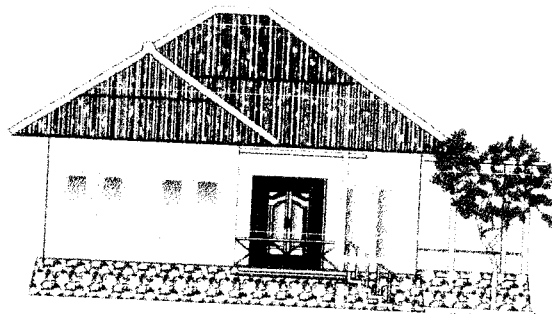
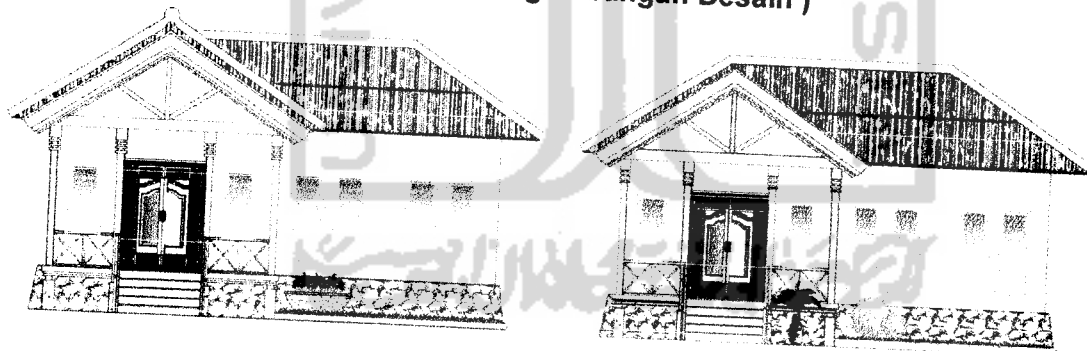
Normaya Sari Putri ( 03512081 )

Sedangkan pada massa bangunan yang lain tidak menggunakan atap lumbung karena atap lumbung juga dimaksudkan untuk menjadi penanda pada bangunan utama.

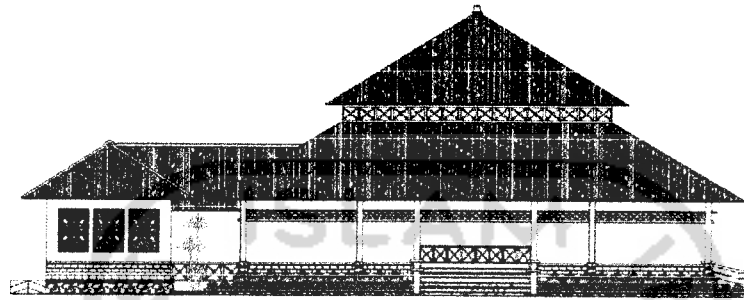
Pada tampak bangunan yang lain seperti bangunan salon, unit kamar tidur dan servis menggunakan atap limasan yang diadaptasi dari atap beruga dengan memberi modifikasi di beberapa bagian. Bentuk atap sendiri mengalami perubahan dari tahapan skematik dimana pada bagian atap mengadaptasi dari bangunan bale tetapi pada tahapan pengembangan desain atap bangunan diadaptasi dari bangunan beruga karena lebih praktis dan memberi kesan yang lebih terbuka.



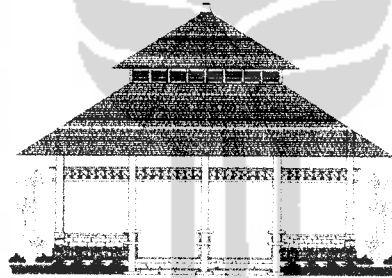
**Tampak Salon**  
( Sumber : Pengembangan Desain )



pintu dan detail hias dinding. Sedangkan pada bangunan restaurant terdapat banyak bukaan untuk memaksimalkan view dan memberi kesan mengundang. Pada bagian atap restaurant menggunakan atap persegi delapan untuk memberi nuansa berbeda dari bangunan yang lainnya.



**Tampak Restaurant**  
( Sumber : Pengembangan Desain )



**Tampak Pool Bar**  
( Sumber : Pengembangan Desain )

Peletakan massa bangunan keseluruhan dapat dilihat pada gambar tampak kawasan. Dapat dilihat pada gambar peletakan massa yang berbeda-beda ketinggian.



**Tampak Utara Kawasan**

**Normaya Sari Putri ( 03512081 )**

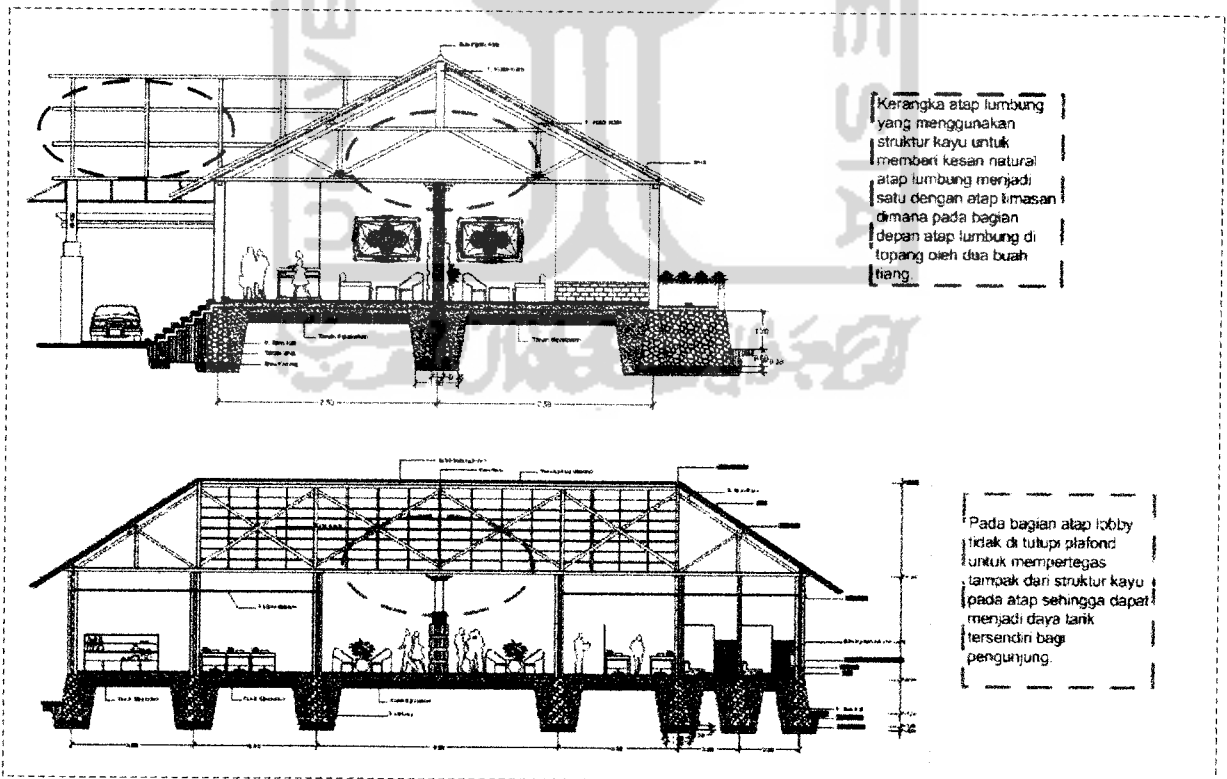
( Sumber : Pengembangan Desain )



Tampak Selatan Kawasan  
( Sumber : Pengembangan Desain )

### VI. 5. Potongan

Sistem sruktur yang digunakan pada tiap bangunan menggunakan pondasi batu kali dengan pertimbangan luas lantai dan jumlah ketinggian lantai yang tidak banyak. Sedangkan pada bagian atap bangunan menggunakan struktur kayu sebagai penopang atap selain itu dapat memberi kesan alami pada bangunan. Penutup atap sendiri menggunakan bahan rumbia.

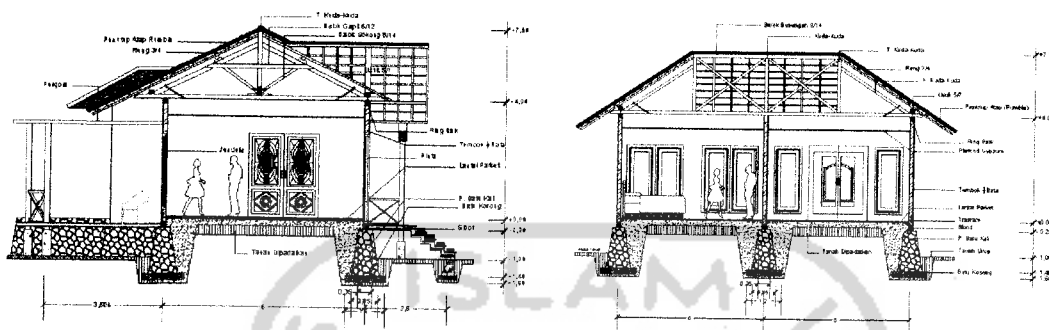


Potongan Bangunan Utama

Normaya Sari Putri ( 03512081 )

## ( Sumber : Pengembangan Desain )

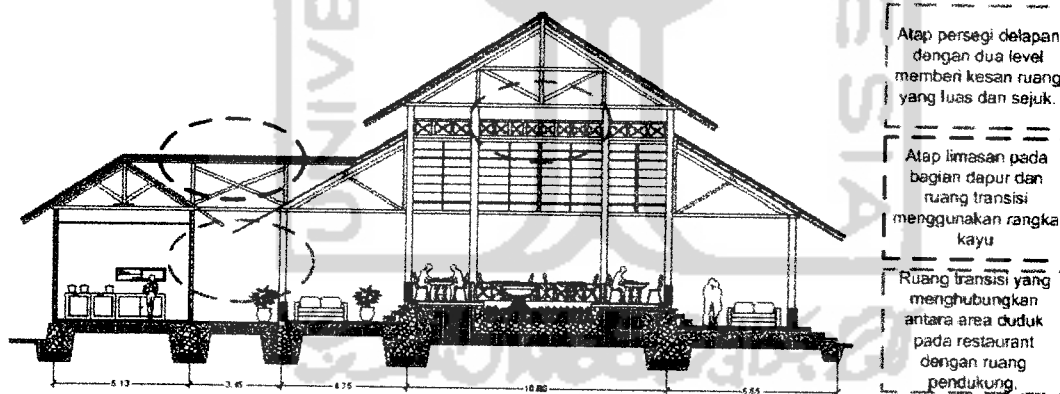
Pada unit kamar tidur juga menggunakan pondasi batu kali dengan ketinggian lantai yang mengadaptasi bangunan tradisional Sasak, pada entrance bangunan menggunakan model panggung dengan pilar-pilar kayu sebagai penopang yang dideri hiasan ornamen Lombok Primitif.



## Potongan Unit Kamar Tidur

( Sumber : Pengembangan Desain )

Pada bangunan restaurant menggunakan dua macam bentuk atap yaitu atap limas an dan persegi delapan. Rangka atap menggunakan rangka kayu yang di ekspose sebagai nilai tambah pada view di dalam bangunan.



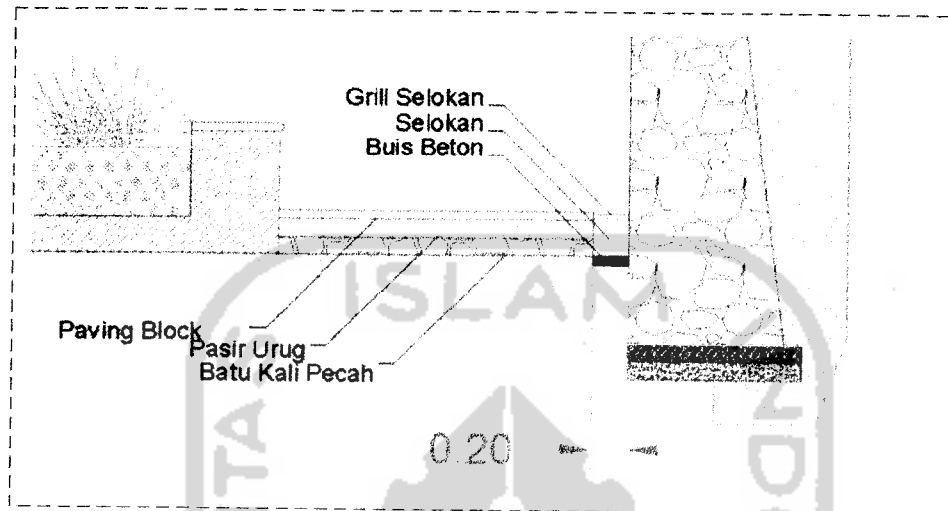
## Potongan Restaurant

( Sumber : Pengembangan Desain )

## VI. 6. Utilitas

Sistem jaringan air bersih pada Tirta Senggigi Resort menggunakan dua macam sumber air yaitu PDAM dan sumur bor. Sedangkan untuk sistem distribusi air kotor sebelum di teruskan ke sumur peresapan harus melalui bak

kontrol yang diletakkan pada saluran yang dianggap perlu. Pada tiap-tiap unit kamar tidur memiliki masing-masing bak kontrol, sumur peresapan dan septic tank untuk memudahkan pendistribusian air kotor dan kotoran lainnya, selain itu dalam segi perawatan dan kontrol dapat lebih mudah dilakukan. Untuk drainase air hujan di salurkan melalui saluran-saluran air yang kemudian dialirkan mengikuti topografi site menuju riol kota.

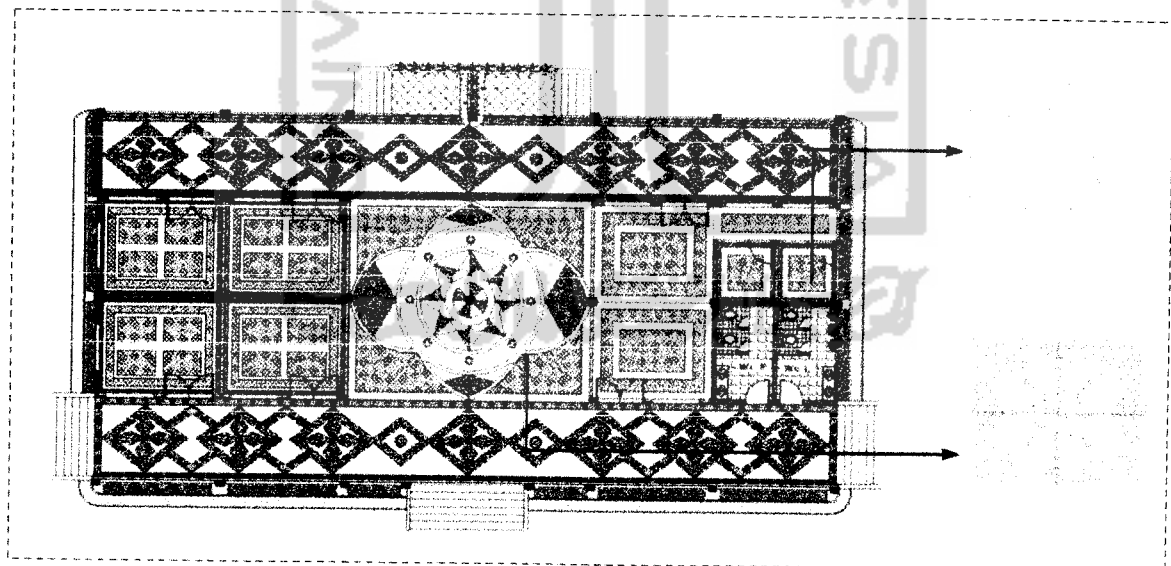


Detail Selokan

( Sumber : Pengembangan Desain )

## VI. 7. Detail

### VI. 7.1. Pola Lantai



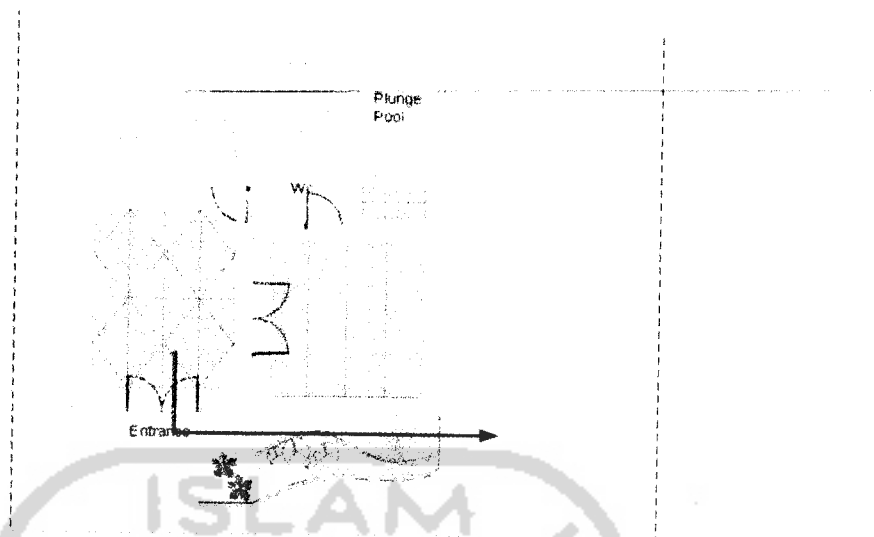
Pola Lantai Bangunan Utama

( Sumber : Pengembangan Desain )

Lantai pada bangunan utama sebagian besar menggunakan bahan marmer yang di tata dengan berbagai macam pola dengan kombinasi warna

Normaya Sari Putri ( 03512081 )

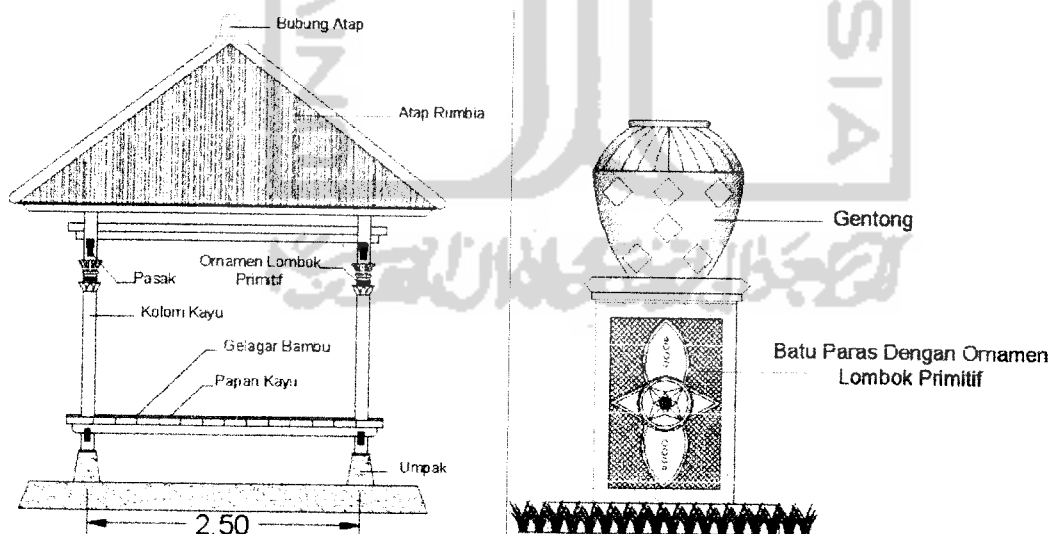
natural antara lain coklat dan abu-abu. Sedangkan pada bagian lantai kamar mandi di gunakan keramik bertekstur.



**Pola Lantai Unit Kamar Tidur**  
( Sumber : Pengembangan Desain )

Pada unit kamar tidur bahan penutup lantai menggunakan lantai parket untuk memberi kesan natural dan hangat. Lantai parket di susun sesuai pola antara lain pola belah ketupat. Pada bagian kamar mandi bahan penutup lantai menggunakan batu kali dan batu koral.

### VI. 7.2. Pelengkap Ruang Luar



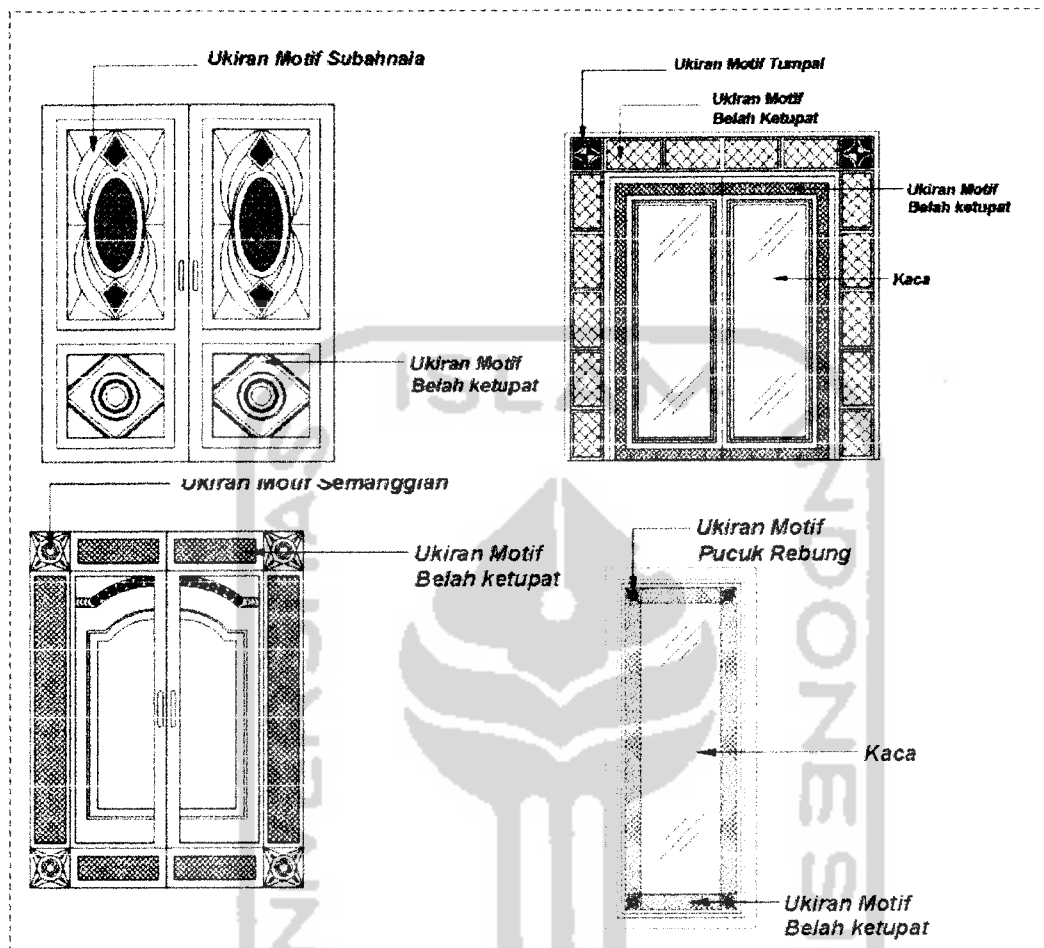
**Gazebo dan Lampu Taman**  
( Sumber : Pengembangan Desain )

Elemen pelengkap ruang luar antara lain gazebo dan lampu taman. Gazebo pada masyarakat Lombok lebih di kenal dengan sebutan beruga,

**Normaya Sari Putri ( 03512081 )**

bangunan beruga ini di letakkan pada area kolam renang sebagai elemen estetika dan interaksi bagi para pengunjung. Lampu taman sendiri menggunakan kerajinan tembikar dengan dudukan batu paras.

### VI. 7.3. Detail Ornamen Pintu Dan Jendela



Detail Pintu dan Jendela

( Sumber : Pengembangan Desain )

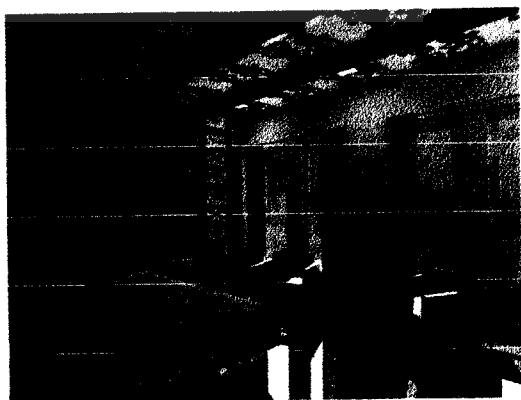
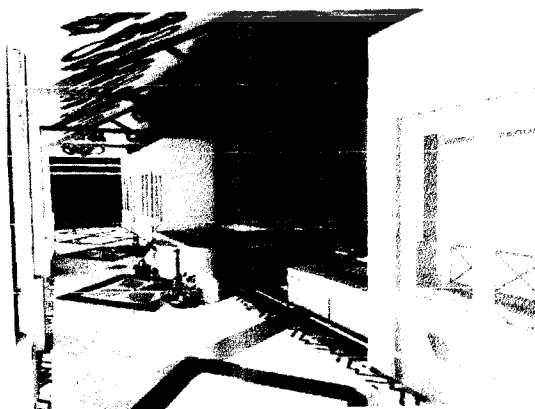
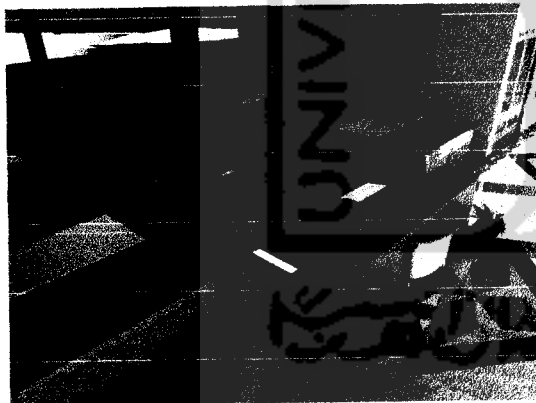
Pada pintu terdapat tiga macam bentuk yang di beri hiasan ornamen Lombok Primitif bahan dasar dari daun pintu sendiri berupa kayu jati karena pertimbangan keawetan dan kekokohan bahan. Pada jendela juga menggunakan bahan kayu jati yang dihias dengan ukiran pola Lombok Primitif.



Perspektif Exterior



Perspektif Interior



Normaya Sari Putri ( 03512081 )

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Buku**

1. *Penelitian Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat*, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya 1984.
3. *Lombok Style, Pendampingan GTZ Jerman Urban Quality BAPEDA, Lombok Tengah* 2004.
4. Francis DK Ching : *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, 2000.
5. *GO Lombok ( 2006-2007 )* Departemen Pariwisata Lombok Barat.
6. Huffadine Margareth : *Resort Design*, 2000.
8. Joseph De Chiara and John Hancock Callender, *Time-Saver Standards for Building Types*.
9. Rony Ardyansyah, *Kafe Resort di Kawasan Pantai Senggigi Lombok Barat, Arsitektur UII* 2000
10. Fithri Lillah Setyawati, *Health Resort (Spa) di Ciomas, Bogor, Jawa Barat, Arsitektur UII* 2003

### **Sumber website**

[www.lombok-island.com](http://www.lombok-island.com)

[www.ntb.go.id](http://www.ntb.go.id)

